

Mad Usin (Kepala Desa Pabuaran)

"Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada mahasiswa KKN 197 dari UIN Jakarta yang sudah mengabdikan diri dan membantu di Desa Pabuaran selama kurang lebih satu bulan. Banyak program kerja yang sangat membantu masyarakat di desa Pabuaran. Karena terdapat beberapa bidang seperti bidang pendidikan yang sudah membantu untuk mengajar, bidang keagamaan yang membantu untuk meramaikan muharram, bidang saintek yang membuat website pkdp yang ada di desa Pabuaran, bidang sosling yang memberikan tong sampah kepada desa, bidang kesehatan yang memulai kembali senam sehat yang sempat tertunda karena adanya covid, dan bidang ekonomi yang membantu UMKM yang ada di Desa Pabuaran.

Mad Aidin (Ketua Paguyuban Kerukunan Desa Pabuaran)

"Saya mengucapkan terima kasih sekali lagi kepada adik-adik KKN 197, mudah mudahan apa yang sudah adik-adik lakukan selama di sini dalam menebar kebermanfaatn, menjadi ladang pahala untuk bekal nanti."

Supriyadi (Ketua Umum Karang Taruna Desa Pabuaran)

"Selama hampir satu bulan bersama dan bersinergi dengan teman-teman Kuliah Kerja Nyata, banyak kesan yang kami dapat. Saya sangat bersyukur kepada teman-teman KKN yang sudah banyak memberikan pelajaran kepada kami mengenai program-program kepemudaan. Banyak sekali kontribusi-kontribusi yang sudah teman-teman KKN lakukan kepada kami terutama pemuda Desa Pabuaran. Semoga kami dapat menerapkan ilmu-ilmu yang kakak-kakak KKN berikan, amin."



TOLERANSI DALAM MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA DI MASYARAKAT PABUARAN



Editor:
Fita Fathurokhmah, M.Si

Penulis:
Bhahari Abdul Gani, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022



***Toleransi dalam
Mewujudkan Moderasi
Beragama di Masyarakat
Pabuaran***

Editor :

Fita Fathurokhmah, M.Si

Penyusun dan Penulis :

Bhahari Abdul Gani, dkk.

TIM PENYUSUN

Judul E-book: *Dari Toleransi Menuju Sinergi:
Secercah Pengabdian Untuk Pabuaran*

E-book ini adalah laporan dari hasil kegiatan
KKN Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Tahun 2022

© KKN-Reguler 2022_Kelompok 197

Fita Fathurokhmah, M.Si

Bhahari Abdul Gani

Ana Tasya Amanda

M. Al Fath Husein

Dandi Lukmana

Tim Penyusun
Editor dan
Penyunting
Penulis Utama

Layout
Design Cover

Kontributor

Ahmad Fikri Azhar, Ahmad Yani, Alva Heriyanti
Nur Faizah, Ana Tasya Amanda, Anisya Gustiani,
Arsyad Kholis Firdaus, Bhahari Abdul Gani,
Haeni Relawati, Hanafi Yardha, Milawati, M. Al
Fath Husein, Nadia Salsabila, Nor Mahmudi,
Novita Sari, Nurjanah, Rahila Haura Syifa, Riki
Hernando, Risa Maulida, Saniatri Maulida, Zaini
Lubis



Diterbitkan atas kerja sama Pusat pengabdian
kepada masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok 197 KKN-
PpMM 2022

LEMBAR PENGESAHAN

EBOOK hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 197 yang berjudul: *Toleransi dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Masyarakat Pabuaran* dan disahkan pada tanggal November 2022

Dosen Pembimbing,



(Fita Fathurokhmah, M.Si.)

NIP: 198306102009122001

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

(Eva Khudzaeva, M.Si.)

NIDN: 2020128303

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

(Dr. Kamarusdiana, S.Ag., M.H)

NIP: 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya–Nya sehingga kegiatan hingga penyusunan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Selawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, dan para sahabatnya yang telah memberikan teladan baik sehingga hati, akal, dan pikiran penyusun mampu menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Nyata ini, semoga dapat menjadi golongan umatnya yang kelak mendapatkan *syafa'at* dalam menuntut ilmu.

Selama kurang lebih 1 bulan kami mengabdikan, ada banyak pelajaran yang dapat kami ambil dan kami jadikan sebagai sebuah pengalaman yang berharga sekali seumur hidup kami sebagai seorang mahasiswa. *Alhamdulillah*, program–program yang kami buat mendapatkan kesan positif dari masyarakat sekitar tempat pelaksanaan KKN kami. Kesuksesan program pengabdian yang kami jalani tentunya tidak hanya merupakan upaya kami saja, tetapi ada banyak pihak yang telah membantu kami dari sebelum hingga proses penyusunan buku ini dilakukan. Melalui buku ini kami ingin mengucapkan terima kasih sebesar–besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing kami untuk dapat melaksanakan program kami. Berikut pihak–pihak yang telah membantu kami selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah 2022 ini:

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2. Dr. Kamarusdiana, M.H selaku Ketua PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
3. Fita Fathurokhmah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN–Reguler Kelompok 197.
4. Kepala/Pimpinan Desa Pabuaran, Mad Usin beserta Staff Pemerintahan Desa Pabuaran dan seluruh RT/RW di lingkungan pemerintahan Desa Pabuaran
5. Masyarakat, Kelurahan, dan RT/RW setempat yang juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan KKN.

6. Karang Taruna Desa Pabuaran, Mas Supriyadi beserta jajaran Katar Desa Pabuaran.
7. Teman-teman KKN kelompok 197 Moderasi, terima kasih atas kerja keras dan kerja samanya selama kegiatan berlangsung. Semua pihak yang telah ikut membantu kesuksesan kegiatan KKN yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
8. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dari pelaksanaan KKN hingga tersusunnya laporan ini.

Semoga amal kebaikan dan kesediaannya dalam membantu proses belajar di masyarakat serta berbagai macam kegiatan selama selama KKN mendapat *ridho* dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai bentuk wujud Tri Dharma pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh mahasiswa/i dalam menempuh program pendidikan S1 yang telah ditetapkan oleh pihak akademik universitas. Dengan demikian, mahasiswa wajib melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan menyusun laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan baik atas kerja sama dari berbagai pihak, terutama aparat desa, kelurahan, RT/RW, serta masyarakat terkait.

Terakhir yang paling utama adalah kami mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua kami atas doa dan dukungannya sehingga kegiatan KKN-PpMM 197 Moderasi ini dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya, kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku laporan KKN-PpMM 197 Moderasi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan, bahasa, ataupun dalam hal penulisannya. Namun kami harap, dengan adanya buku laporan ini dapat berguna khususnya bagi kami sendiri, pembaca, dan pihak-pihak lainnya.

Jakarta, November 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
IDENTITAS KELOMPOK	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xii
PROLOG	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	2
A. Dasar Pemikiran.....	2
B. Tempat KKN	4
C. Permasalahan/Asset Utama Desa	6
D. Fokus dan Prioritas Program	8
E. Sasaran dan Target.....	12
F. Jadwal Pelaksanaan KKN-PpMM.....	17
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II	19
METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	19
A. Intervensi Sosial dan Pemetaan Sosial	19
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	23
BAB III	27
GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN-PpMM	27
A. Karakteristik Tempat KKN-PpMM	27
B. Letak Geografis	27

C. Struktur Penduduk.....	29
D. Sarana dan Prasarana	34
BAB IV	45
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	45
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	45
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	55
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	64
D. Faktor Pencapaian dan Hasil.....	77
BAB V	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Rekomendasi	78
EPILOG	81
A. Kesan Peserta dan Warga Atas Program KKN-PpMM	82
B. Penggalan Kisah Inspiratif.....	85
DAFTAR PUSTAKA	166
BIOGRAFI SINGKAT.....	168
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	178

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tempat Kegiatan KKN-PpMM Kelompok 197 .	4
Tabel 1. 2 Fokus dan Prioritas Program KKN-PpMM Kelompok 197.....	9
Tabel 1. 3 Sasaran dan Target KKN – PpMM Kelompok 197.....	12
Tabel 1. 4 Jadwal Pelaksanaan KKN-PpMM.....	17
Tabel 3. 1 Tabel Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	30
Tabel 3. 2 Tabel Keadaan Penduduk Menurut Agama	30
Tabel 3. 3 Tabel Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	31
Tabel 3. 4 Tabel Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	32
Tabel 3. 5 Tabel Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Usia	33
Tabel 3. 6 Tabel Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa.....	35
Tabel 3. 7 Tabel Sarana dan Prasarana Perhubungan	36
Tabel 3. 8 Tabel Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum.....	36
Tabel 3. 9 Tabel Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam	37
Tabel 3. 10 Tabel Sarana dan Prasarana Peribadatan	37
Tabel 3. 11 Tabel Sarana dan Prasarana Kesehatan	38
Tabel 3.12 Tabel Ketersediaan Tenaga Medis	38
Tabel 3.13 Tabel Sarana dan Prasarana Perekonomian/Perdagangan.....	39
Tabel 3. 14 Tabel Sarana dan Prasarana Olahraga.....	39
Tabel 4. 1 Tabel Kerangka Pemecahan Masalah.....	45
Tabel 4. 2 Tabel Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat .	55
Tabel 4. 3 Tabel Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Legenda Desa KKN-PpMM Kelompok 197 Moderasi.....	28
Gambar 3. 2 Denah Posko KKN-PpMM Kelompok 197 Moderasi	29
Gambar 3. 3 Balai Desa Pabuaran (Tampak Depan)	41
Gambar 3. 4 Balai Desa (Tampak Samping).....	41
Gambar 3. 5 Posyandu.....	41
Gambar 3. 6 Sarana Pendidikan (Sekolah Dasar)	41
Gambar 3. 7 Sarana Olahraga (Lapangan Sepak Bola).....	42
Gambar 3. 8 Sarana Olahraga (Lapangan Badminton).....	42
Gambar 3. 9 Pusat Kuliner.....	42
Gambar 3. 10 Kedai Makanan	42
Gambar 3. 11 BUMDES Pabuaran	42
Gambar 3. 12 Sentra Makanan (Tahu Serpong)	42
Gambar 3. 13 Sarana Ibadah (Klenteng)	43
Gambar 3. 14 Sarana Ibadah (Litang)	43
Gambar 3. 15 Sarana Ibadah (Masjid)	43
Gambar 3. 16 Sarana Ibadah (Gereja)	43
Gambar 3. 17 Sarana Ibadah Kuil	43
Gambar 3. 18 Makam Keramat Santri Manjang.....	43
Gambar 3. 19 Sarana Rekreasi (Danau Cisawang)	44
Gambar 3. 20 Sarana Rekreasi (Danau Cisawang).....	44

IDENTITAS KELOMPOK

No. Kelompok	197
Desa	Pabuaran
Kecamatan	Gunung Sindur
Kabupaten	Bogor
Kelompok	Moderasi
Nama Ketua	Hanafi Yardha
Nomor HP	+62813-6328-4228
Alamat Posko	Kontrakan Ibu Dewi, Kp. Citerep RW 06
Jumlah anggota	21 orang
Rencana Alokasi Dana	Rp. 13.961.000 merupakan perkiraan total dana yang didapat, baik dari iuran anggota, dana PpMD dan sponsor
Jumlah Rencana Kegiatan	18 kegiatan
Jumlah Rencana Pembangunan Fisik	Satu kegiatan yaitu Pabuaran Resik: Pengadaan Tong Sampah.



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Pabuaran, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.. Ada 21 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan KKN Moderasi dengan nomor kelompok 197. Kami dibimbing oleh Ibu Fita Fathurokhmah, M.Si beliau adalah dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tidak kurang dari 18 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada aset dan permasalahan yang dimiliki Desa Pabuaran.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Mendapatkan berbagai dukungan dan bantuan berupa dana maupun barang dari berbagai lembaga untuk disalurkan di program KKN PpMM Moderasi 197.
2. Anak-anak dan orang tua murid Desa Pabuaran merasa terbantu dalam hal pentingnya belajar dan sekolah serta peningkatan kemampuan baca tulis.
3. Meningkatkan kesadaran PHBS anak-anak dengan pembiasaan cuci tangan dan gosok gigi.
4. Meningkatkan kesadaran warga Desa Pabuaran akan berharganya potensi kerukunan yang dapat dikonversi menjadi sebuah keunggulan Desa Pabuaran melalui program-program Bidang Keagamaan dan Moderasi Beragama.
5. Memperkenalkan Desa Pabuaran sebagai Desa Wisata Kerukunan melalui konten-konten kreatif di media sosial.
6. Bekerjasama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat seperti Karang Taruna, PKK, BUMDES, PKDP untuk menyusun program kerja terkait pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.
7. Masyarakat merasa terbantu dengan mendapatkan informasi perihal kewirausahaan, akses permodalan sampai pemasaran digital melalui Seminar dan Penyuluhan UMKM.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Kendala waktu pelaksanaan KKN sehingga ada beberapa program yang masih terus dievaluasi.
2. Keterbatasan pendanaan untuk merealisasikan program pembangunan seperti Gapura Desa Kerukunan.
3. Sulitnya menyelaraskan waktu pelaksanaan kegiatan dengan masyarakat, sehingga banyak mengambil waktu libur.
4. Luasnya wilayah Desa Pabuaran sehingga membutuhkan koordinasi ekstra dan pemusatan kegiatan KKN. Dalam hal ini berada tingkat Desa.

PROLOG

Oleh: Fita Fathurokhmah, M.Si

Masyarakat Indonesia memiliki keanekaragaman suku, agama, dan ras. Dalam kehidupan sosial, masing-masing individu dalam masyarakat berinteraksi satu sama lain demi keberlanjutan hidup. Sebagai makhluk sosial satu sama lain individu yang hidup bersama dalam kehidupan sosial itu saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kehidupan sosial tidak dapat dihindarkan dari gesekan-gesekan sosial di masyarakat yang menjadi cikal sebuah konflik dan perpecahan. Diperlukan toleransi sebagai sikap dan perilaku yang tidak menyimpang dari hukum yang berlaku di negara Indonesia. Sikap dan perilaku saling menghormati dan menghargai atas setiap tindakan yang dilakukan orang lain selama masih dalam batas tertentu.

Desa Pabuaran, Gunung Sindur, Kabupaten Bogor masuk pada kategori wilayah yang beraneka ragam suku, agama, dan ras dan berbagai persoalan yang harus diselesaikan. Kelompok KKN 197 dengan dibimbing dosen lapangan berinisiasi memberikan kontribusi nyata atas persoalan tersebut. Persoalan ditemukan misalnya diberbagai bidang yaitu pendidikan, kesehatan, keagamaan, sosial dan lingkungan, ekonomi dan sains teknologi. Fokus utama program KKN 197 ini diselaraskan dengan program Kementerian Agama dengan menggalakkan moderasi beragama dalam kehidupan nyata masyarakat beragama di Indonesia termasuk Desa Pabuaran ini.

Masalah ditemui dalam bidang agama di Desa Pabuaran yaitu minimnya pengetahuan warga terhadap tata cara membaca mushaf al-Qur'an yang baik dan benar, masih ada anak-anak yang belum memiliki kemampuan dasar dalam memahami mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma yang mumpuni, minimnya forum lintas agama di Desa Pabuaran, minimnya tenaga pengajar agama yang ada di Desa Pabuaran. Meski masyarakat sudah hidup rukun dan saling toleransi. Perlu adanya dialog serta persatuan dalam hal memanfaatkan potensi desa. Dari peta situasi dan kondisi kehidupan beragama di Desa Pabuaran tersebut tidak bisa dilepaskan dari adanya gesekan dan konflik sosial keagamaan.

Oleh karena itu, untuk memberikan solusi tersebut dibutuhkan penerapan sikap toleransi untuk menghindari konflik, diskriminasi seperti

rasis mayoritas dan minoritas umat. Terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Sikap toleransi terjadi karena adanya keinginan-keinginan untuk sedapat mungkin menghindari diri dari perselisihan yang saling merugikan kedua belah pihak.

Selain itu juga moderasi beragama dalam kehidupan sosial keagamaan di desa Pabuaran, Gunung Sindung, Kecamatan Bogor harus diajarkan dan coba diimplementasikan melalui program-program kerja KKN 197. Mahasiswa menginisiasi dan menjadi mentor dalam moderasi beragama selama KKN berlangsung. Agar perbedaan cara pandang masalah keagamaan tidak berujung pada gesekan akibat kemajemukan masyarakat. Hal tersebut tentu dapat mengganggu suasana kerukunan dan kedamaian yang diidam-idamkan seluruh masyarakat Desa Pabuaran secara bersama-sama. Moderasi beragama sebagai tawaran solusi dengan sikap mencari kesepakatan, titik temu dari pihak-pihak yang berbeda. Moderasi beragama merujuk pada sebuah sikap dengan mengurangi kekerasan. Menghindari keekstreman dalam cara pandang, sikap dan praktik beragama. Moderasi dapat kita pahami sebagai *Wasath* atau *Wasathiyah* yang artinya tengah-tengah. Artinya juga bisa *I'tidal* yaitu menerapkan sikap secara adil, berimbang "*tawazun*".

Buku ini mendeskripsikan kehidupan toleransi dan wujud kehidupan moderasi beragama di Desa Pabuaran melalui berbagai program kerja diberbagai bidang kehidupan. Memfokuskan pada solusi dan mencapai sasaran masyarakat secara tepat. Agar tujuan tercapai dalam buku ini juga dijelaskan penggunaan metode pelaksanaan segala program, misalnya dengan metode intervensi sosial dan pemetaan sosial, pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Lalu digambarkan kondisi masyarakat desa Pabuaran secara karakter masyarakat, letak geografis, struktur penduduk dan sarana prasarana desa Pabuaran. Pada akhirnya implementasi toleransi dalam mewujudkan masyarakat Pabuaran yang menerapkan moderasi beragama dalam kehidupannya tergambar dengan jelas pada berbagai kegiatan yang dilakukan. Buku ini dapat membawa manfaat yang penting bagi pembaca dan masyarakat lain pada umumnya sebagai contoh *build of tolerance life*.

***BAGIAN PERTAMA:
DOKUMENTASI***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN), merupakan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar dan bekerja di lingkungan masyarakat. KKN, sebuah upaya pencarian (*research*) bersama, dilakukan antara mahasiswa dan masyarakat untuk mencari jalan terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Mahasiswa bertugas memberikan pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menyelesaikan *problem* sosial yang ada di lingkungan mereka.

Berangkat dari kewajiban dan kecintaan terhadap sosial, kelompok KKN 197 memilih lokasi pengabdian di Desa Pabuaran, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pemilihan lokasi tersebut bukan tanpa alasan, berasal dari hasil diskusi serta kegiatan salah satu organisasi beasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah yaitu “FORMABI-KIP” yang telah melakukan kegiatan penelitian sekaligus pengabdian bersama Balai Litbang Agama Jakarta pada tahun 2021. Kami merasa perlu melakukan pengembangan lanjutan yang lebih komprehensif dari berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, sosial lingkungan dan sains teknologi. Adapun *goals* khusus dari KKN 197 adalah mewujudkan Desa Pabuaran dari kerukunan pasif menjadi kerukunan yang dapat memunculkan sinergi demi kemajuan desa serta masyarakatnya.

Tema yang diusung adalah “*Dari Toleransi Menuju Sinergi: Secercah Pengabdian Untuk Pabuaran*”. Alasan pemilihan tema tersebut disebabkan Desa Pabuaran memiliki kondisi pemeluk agama yang cukup heterogen. Dengan menstimulasi kerukunan dan toleransi yang nantinya memunculkan sinergitas di masyarakat. Harapannya hal demikian dapat turut berkontribusi dalam pengembangan potensi desa baik dari sisi ekonomi maupun wisata.

Dengan dasar pemikiran tersebut kami Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Bermodal ilmu pengetahuan yang dimiliki, kami bermaksud untuk

mengabdikan serta aktif berkontribusi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia Desa Pabuaran yang berkemajuan.

B. Tempat KKN

Berikut ini merupakan daftar tempat kegiatan KKN-PpMM dari Kelompok 197

Tabel 1. 1.

Tempat Kegiatan KKN-PpMM Kelompok 197

Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
1. Pabuaran Cerdas	1. UIN Mengajar	SDN Hanjuang
	2. Bimbingan Belajar	Desa Pabuaran (RW 06)
	3. Pemberdayaan Remaja Perempuan dan PKK	Balai Desa Pabuaran
	4. Seminar Pendidikan: Sosialisasi Beasiswa Kuliah	SMK Panti Karya (RW 06)
2. Pabuaran Sehat	1. Senam Sehat Masyarakat	Balai Desa Pabuaran
	2. Penyuluhan Cuci Tangan dan Gosok Gigi Bersama	SDN Hanjuang, SDN Pabuaran 1 dan 2.
3. Pabuaran Rukun	1. Pelayanan Keagamaan Masyarakat: Khutbah Jum'at	Masjid Al Ikhlas (RW 06)
	2. Pelayanan Keagamaan Masyarakat: Yasinan dan Kultum	Aula dan Mushola SMP Sebelas Maret (RW 01)
	3. Pondok Qur'an	Mushola Al Ikhlas (RW 06)
	4. Peringatan 1 Muharam dan Kegiatan Lomba	Masjid Al Ikhlas (RW 06)

	Keterampilan Agama (LOKETA)	
	5. Visitasi Rumah Ibadah	Hok Tek Bio Makin Pabuaran, Kuil Hindu Sikh, Gereja GKI Serpong Cikoleang, Vihara Kwan Im Bio, Masjid Al- Muamalah
	6. Dialog Lintas Agama	Balai Desa Pabuaran
4. Pabuaran Eksis	1. Konten Promosi Desa Pabuaran sebagai Desa Wisata	Danau Cisawang, Makam Mbah Lurah, Tempat Ibadah, Pabrik Tahu Serpong Bapak Nurman, Pternakan Sapi dan Pabrik Kerupuk Mama Mia
	2. Pabuaran Resik: Kerja Bakti	Makam Keramat Santri Manjang dan Mbah Lurah
	3. Pabuaran Resik: Pengadaan Tong Sampah	Balai Desa Pabuaran
	4. Pabuaran Resik: Pembersihan dan Penghijauan Rumah Ibadah	Gereja GKI Serpong Cikoleang
	5. Penyelenggaraan HUT RI ke-77	SDN Hanjuang

5. Pabuaran Mandiri	1. Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	Toko Bumdes Hidayah, Peternakan Bebek (RW 01), Pabrik Tahu Serpong (RW 05), Peternakan Lele (RW 05), Perkebunan Anggrek (RW 05), Kebun Hidroponik Bunda Farm (RW 05), Peternakan Ayam (RW 03).
	2. Pembuatan kembali website Paguyuban Kerukunan Desa Pabuaran (PKDP)	Balai Desa Pabuaran
	3. Seminar dan Penyuluhan UMKM Desa Pabuaran	Balai Desa Pabuaran

C. Permasalahan/Asset Utama Desa

Berdasarkan hasil survei lokasi yang telah kami lakukan terhadap masyarakat di Desa Pabuaran, kami menemukan beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan baik dari masyarakat itu sendiri maupun dari pemerintahan setempat. Berdasarkan permasalahan/asset utama desa, kami menemukan 5 fokus bidang permasalahan yaitu bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang keagamaan dan moderasi beragama, bidang sosial dan lingkungan, bidang ekonomi dan sains teknologi. Berikut ini merupakan permasalahan yang kami temukan pada bidang-bidang tersebut:

1. Bidang Pendidikan
 - a. Didapat data bahwa belum/tidak sekolah sebanyak 1903 orang, dan tidak tamat SD mencapai 585 orang.
 - b. Sosialisasi pentingnya pendidikan masih sangat minim.

- c. Belum adanya kegiatan belajar mengajar non-formal yang terbentuk dari masyarakat.
 - d. Kurangnya tenaga pendidik yang mumpuni atau menguasai bidang tertentu.
2. Bidang Kesehatan
- a. Masih minimnya pengetahuan anak-anak sekolah dasar mengenai cara mencuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar.
 - b. Kegiatan senam sehat yang sudah berjalan sempat terhenti karena adanya pandemi. Serta tidak meratanya komunitas senam ibu-ibu di setiap RW.
 - c. Permasalahan kesehatan masih perlu ditingkatkan kesadarannya kepada warga Desa Pabuaran
3. Bidang Keagamaan dan Moderasi Beragama
- a. Minimnya pengetahuan warga terhadap tata cara membaca mushaf al-Qur'an yang baik dan benar.
 - b. Masih ada anak-anak yang belum memiliki kemampuan dasar dalam memahami mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma yang mumpuni.
 - c. Minimnya forum listas agama di Desa Pabuaran.
 - d. Minimnya tenaga pengajar agama yang ada di Desa Pabuaran
 - e. Meski masyarakat sudah hidup rukun dan saling toleransi. Perlu adanya dialog serta persatuan dalam hal memanfaatkan potensi desa.
4. Bidang Sosial dan Lingkungan
- a. Desa Pabuaran memiliki keragaman dari sisi sosial dan lingkungan. Ada hal yang dapat dimanfaatkan lebih oleh warga sekitar yaitu pengembangan desa pabuaran menjadi desa wisata. Hal tersebut didukung dengan adanya destinasi wisata yang dikelola oleh warga lokal yaitu Danau Cisawang (RW 01). Lebih dari itu, dari sisi budaya juga perlu didukung dan mendapat perhatian, karena adanya jenis kesenian seperti Pencak Silat, Jaipongan, Qasidah, Orkes, Lenong, Topeng. Dari sisi wisata religi juga ada makam keramat yaitu Makam Mbah Lurah. Meski demikian, sangat disayangkan karena masih minimnya kesadaran warga terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah. Hal itu terlihat dari belum meratanya tempat pembuangan sampah, serta

- kurangnya informasi terhadap pengelolaan sampah yang baik dan rata-rata warga masih mengelola sampahnya dengan dibakar.
- b. Kurangnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan, khususnya di pemakaman umum.
 - c. Kurangnya Tong Sampah yang ada di Desa Pabuaran sehingga menyebabkan warga cukup kesulitan untuk mencari tempat membuang sampah.
 - d. Potensi wisata yang ada di Desa Pabuaran kurang terekspose ke publik.
5. Bidang Ekonomi dan Sains Teknologi
- a. Ekonomi dan penguasaan teknologi menjadi hal yang penting dalam pengembangan usaha di era digitalisasi. Desa Pabuaran memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan, dengan adanya potensi wisata hal ini juga akan meningkatkan perekonomian sekitar. Akan tetapi kendala dari pengembangan ekonomi di desa di antaranya, belum maksimalnya peran dari Badan Usaha Milik Desa. Selain itu rata-rata permasalahan dari UMKM yang ada di Desa Pabuaran adalah dari segi strategi promosi dagangannya. Masih minimnya terhadap pengetahuan pemasaran digital juga menjadi sebab masih kurang dikenalnya produk asli desa pabuaran seperti Tahu Serpong dan yang lainnya.
 - b. Masih minimnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan UMKM Desa Pabuaran.
 - c. Beberapa usaha perlu dibantu dalam hal aspek permodalan dan pemasaran.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1. 2.

Fokus dan Prioritas Program KKN-PpMM Kelompok 197

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Pendidikan	1. Pabuaran Cerdas	1. UIN Mengajar	SDN Hanjuang
		2. Bimbingan Belajar	Desa Pabuaran (RW 06)
		3. Pemberdayaan Remaja Perempuan dan PKK	Balai Desa Pabuaran
		4. Seminar Pendidikan: Sosialisasi Beasiswa Kuliah	SMK Panti Karya (RW 06)
Bidang Kesehatan	2. Pabuaran Sehat	1. Senam Sehat Masyarakat	Balai Desa Pabuaran
		2. Penyuluhan Cuci Tangan dan Gosok Gigi Bersama	SDN Hanjuang, SDN Pabuaran 1 dan 2.
Bidang Keagamaan dan Moderasi Beragama	3. Pabuaran Rukun	1. Pelayanan Keagamaan Masyarakat: Khutbah Jum'at	Masjid Al Ikhlas (RW 06)
		2. Pelayanan Keagamaan	Aula dan Mushola

		Masyarakat: Yasinan dan Kultum	SMP Sebelas Maret (RW 01)
		3. Pondok Qur'an	Mushola Al Ikhlas (RW 06)
		4. Peringatan 1 Muharam dan Kegiatan Lomba Keterampilan Agama (LOKETA)	Masjid Al Ikhlas (RW 06)
		5. Visitasi Rumah Ibadah	Hok Tek Bio Makin Pabuaran, Kuil Hindu Sikh, Gereja GKI Serpong Cikoleang, Vihara Kwan Im Bio, Masjid Al-Muamalah
		6. Dialog Lintas Agama	Balai Desa Pabuaran
Bidang Sosial dan Lingkungan	4. Pabuaran Eksis	1. Konten Promosi Desa Pabuaran sebagai Desa Wisata	Danau Cisawang, Makam Mbah Lurah, Tempat Ibadah, Pabrik Tahu Serpong Bapak

			Nurman, Peternakan Sapi dan Pabrik Kerupuk Mama Mia
		2. Pabuaran Resik: Kerja Bakti	Makam Keramat Santri Manjang dan Mbah Lurah
		3. Pabuaran Resik: Pengadaan Tong Sampah	Balai Desa Pabuaran
		4. Pabuaran Resik: Pembersihan dan Peninghijauan Rumah Ibadah	Gereja GKI Serpong Cikoleang
		5. Penyelenggaraan HUT RI ke-77	SDN Hanjuang
Bidang Ekonomi dan Sains Teknologi	5. Pabuaran Mandiri	1. Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	Toko Bumdes Hidayah, Peternakan Bebek (RW 01), Pabrik Tahu Serpong (RW 05), Peternakan Lele (RW 05, Perkebunan Anggrek (RW 05),

			Kebun Hidroponik Bunda Farm (RW 05), Peternakan Ayam (RW 03).
		2. Pembuatan kembali (remake) website Paguyuban Kerukunan Desa Pabuaran (PKDP)	Balai Desa Pabuaran
		3. Seminar dan Penyuluhan UMKM Desa Pabuaran	Balai Desa Pabuaran

E. Sasaran dan Target

Tabel 1. 3.

Sasaran dan Target KKN – PpMM Kelompok 197

Nama Kegiatan	Sasaran	Target
UIN Mengajar	Sekolah tingkat SD dan SMP di daerah setempat	2 sekolah (SD Kenanga, SMP Sebelas Maret) mendapat pelayanan pendidikan.
Bimbingan Belajar	Anak-anak usia dini dan anak-anak sekolah dasar	20 anak yang terdiri dari anak usia dini dan usia sekolah dasar yang

		mendapatkan bimbingan belajar CALISTUNG, Matematika dasar dan bahasa Inggris
Pemberdayaan Remaja Perempuan PKK	Remaja SMP-SMA/non pendidikan dan Ibu PKK	15-20 orang remaja mendapat keterampilan menulis cerpen dan mini <i>bucket</i> .
Seminar Pendidikan: Sosialisasi Beasiswa Kuliah	SMK Panti Karya	50 peserta mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan pengetahuan beasiswa di Perguruan tinggi
Senam Sehat Masyarakat	Masyarakat Umum Desa Pabuaran	30 peserta senam setiap minggunya.
Penyuluhan Cuci Tangan dan Gosok Gigi Bersama	Siswa-Siswi SD	3 kali sosialisasi dengan 3 SD berbeda yaitu SDN Pabuaran 1, SDN Pabuaran 2, dan SDN Hanjuang. Masing-masing mendapatkan pengetahuan dan juga pemahaman mengenai cara mencuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar.

Pelayanan Keagamaan Masyarakat: Khutbah Jum'at	Masyarakat Umum (Jamaah) sholat jumat di salah satu masjid Desa Pabuaran)	40 Jamaah mendapat pemahaman agama/materi khutbah moderasi beragama
Pelayanan Keagamaan Masyarakat: Yasinan dan Kultum	Siswa/i SMP II Maret Desa Pabuaran	50 Siswa-siswi Mendapatkan pemahaman materi dan membiasakan pembacaan yasin setiap pekan
Pondok Qur'an	Anak-anak dan Remaja Desa Pabuaran di TPQ dan Ibu-Ibu Majelis Taklim di Desa Pabuaran	30 Anak-anak & Remaja & Ibu-Ibu TPQ/Majelis Taklim mendapat kemampuan baca tulis Al Qur'an dan pemahaman agama.
Peringatan 1 Muharam dan Kegiatan Lomba Keterampilan Agama (LOKETA)	Masyarakat Umum desa pabuaran (anak-anak dan warga)	50 orang peserta. Menyatukan umat muslim dan umat agama lain di Desa Pabuaran
Visitasi Rumah Ibadah	Tempat Ibadah Umat Agama Lain	21 orang anggota kuliah kerja nyata kelompok 197. Masyarakat Umum Mendapatkan informasi tempat-tempat ibadah yang

		ada di Desa Pabuaran
Dialog Lintas Agama	Tokoh Agama dan Perwakilan warga disetiap Agama Desa Pabuaran	Paguyuban Kerukunan Desa Pabuaran. 20 orang perwakilan tokoh Agama dan perwakilan warga desa pabuaran. Mendapatkan pengetahuan mengenai kerukunan yang terjadi di Desa Pabuaran.
Konten Promosi Desa Pabuaran sebagai Desa Wisata	Wilayah Desa Pabuaran yang dianggap indah dan perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas)	6 tempat Desa Pabuaran yang dianggap indah dan bisa menarik perhatian masyarakat umum Desa Pabuaran menjadi desa wisata yang semakin dikenal oleh banyak orang tertarik untuk berkunjung.
Pabuaran Resik: Kerja Bakti	Perwakilan setiap RW di Desa Pabuaran	7 RW di Desa Pabuaran Masing-masing memiliki inisiatif kesadaran

		kebersihan dan pengelolaan sampah
Pabuaran Resik: Pengadaan Tong Sampah	Masyarakat Umum Desa Pabuaran	Tempat Wisata dan Rumah Ibadah di Desa Pabuaran
Pabuaran Resik: Pembersihan dan Penghijauan Rumah Ibadah	Rumah Ibadah	Tempat Wisata dan Rumah Ibadah di Desa Pabuaran GKI Serpong Cikoleang, RW 02
Penyelenggaraan HUT RI ke-77	Masyarakat Umum Desa Pabuaran	50 siswa-siwi berpartisipasi dalam kegiatan HUT RI ke-77 di SDN Hanjuang
Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	BUMDES	Pengelola BUMDES berpartisipasi dalam pengembangan BUMDES Hidayah Desa Pabuaran
Pembuatan kembali (remake) website Paguyuban Kerukunan Desa Pabuaran (PKDP)	Pengurus PKDP Desa Pabuaran	3 orang Tim Media Sosial dan Informasi PKDP
Seminar dan Penyuluhan	Pelaku UMKM dan PKK di Desa Pabuaran	50 pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK di Desa Pabuaran.

UMKM Desa Pabuaran		
-----------------------	--	--

F. Jadwal Pelaksanaan KKN-PpMM

Tabel 1. 4.

Jadwal Pelaksanaan KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pendaftaran KKN	23 Februari s.d. 09 Maret 2022
2.	Sosialisasi Umum KKN 2022	01 April 2022
3.	Rekomendasi KKN In Campus	04 April s.d. 08 April 2022
4.	Seleksi KKN Kebangsaan dan AIESEC	04 April s.d 08 April 2022
5.	Penetapan Kelompok & DPL	21 April 2022
6.	Pembekalan DPL	20 Mei 2022
7.	Pembekalan Peserta	27 April 2022
8.	Survei dan Pembuatan Proposal	27 Mei s.d. 10 Juni 2022
9.	Penyampaian Hasil Survei dan Proposal	17 Juni 2022
10.	Pembekalan Akhir	25 Juli 2022
11.	Pelaksanaan KKN	25 Juli 2022 s.d 25 Agustus 2022
12.	Penyusunan Laporan Akhir	26 Agustus s.d 26 September
13.	Pengumpulan E-Book Naskah Jurnal dan Prosiding	27 September 2022
14.	Pendaftaran ISBN dan HKI E-Book	03 s.d 31 Oktober 2022
15.	Nilai dan Sertifikat	26 Desember 2022 s.d 07 Januari 2023

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan *e-book* ini berpedoman pada Modul Panduan Penyusunan E-book Laporan KKN-PpMM 197 Moderasi yang diterbitkan

oleh Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022. *E-book* ini tersusun dalam dua bagian, yang mana pada bagian pertama adalah dokumentasi hasil kegiatan yang terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut ini:

Bab I, pendahuluan yang berisikan dasar pemikiran, tempat KKN-PpMM 197 Moderasi, permasalahan atau aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan, dan sistematika penulisan.

Bab II, metode pelaksanaan program yang berisikan intervensi sosial atau pemetaan sosial, pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III, gambaran umum tempat KKN-PpMM 197 Moderasi yang berisi karakteristik tempat KKN, struktur penduduk, sarana dan prasarana.

BAB IV, deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan yang berisi kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil-hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan keseluruhan kegiatan yang telah di lakukan oleh Kelompok KKN-PpMM 197 Moderasi di Desa Pabuaran. Pada bagian ini kami sertakan rekomendasi beberapa pihak terkait program KKN-PpMM 197 Moderasi seperti pemerintah desa setempat, pemerintah kabupaten/kota, dan PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada bagian kedua berisi refleksi hasil kegiatan yang mana terdiri dari epilog yang memuat hasil kesan dari warga atas program KKN-PpMM 197 Moderasi dan sebuah penggalan kisah yang inspiratif.

Kesan Masyarakat, pada bagian ini memotret hal-hal apa saja yang dirasakan oleh masyarakat dan menjadi kesan tersendiri atas kegiatan KKN-PpMM 197 Moderasi yang telah dilakukan di Desa Pabuaran selama 1 bulan.

Bagian Kedua (Epilog) buku ini disertakan dengan dokumen terkait seperti Daftar Pustaka dan biografi singkat Dosen Pembimbing Lapangan dan ke-21 anggota KKN-PpMM Moderasi 197

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial dan Pemetaan Sosial

1. Intervensi Sosial

Setiap perubahan yang disengaja untuk orang, kelompok, atau komunitas disebut sebagai intervensi sosial. Intervensi Sosial dikenal sebagai perubahan terencana karena upaya bantuan yang ditawarkan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Menurut Picus Minahan dalam *Social Work Journal* mengatakan bahwa intervensi sosial ini meliputi beberapa tahapan yang terdiri dari sebagai berikut ini :

1. Penggalian Masalah,
2. Pengumpulan data,
3. Melakukan kontak awal,
4. Negosiasi kontrak,
5. Membentuk sistem aksi,
6. Menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi,
7. Memberikan pengaruh, dan
8. Terminasi.¹

Kegiatan yang direncanakan oleh KKN-PpMM kelompok 197 Moderasi menggunakan tahapan intervensi sosial yaitu dengan merencanakan kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak perubahan terhadap masyarakat Desa Pabuaran.

Dengan menggunakan metode intervensi sosial, kami dapat merencanakan kegiatan-kegiatan. Kegiatan ini berupa pelayanan serta pemberdayaan terhadap masyarakat Desa Pabuaran. Manfaat intervensi sosial, kami menemukan berbagai macam informasi mengenai permasalahan masyarakat di Desa Pabuaran. Hal ini

¹ Senoaji Yuda Raharjo dan Titik Djumiarti, "Evaluasi Tahapan Intervensi Sosial Pada Kelompok Nelayan dalam Program Pengembangan Perikanan Tangkap di Dukuh Tambakrejo Kota Semarang," *Journal of Public Policy And Management Review* 6, no. 2 (2017): 5.

memudahkan kami dalam menemukan solusi terbaik dalam pengentasan masalah yang ada. Hal ini selaras dengan tujuan dari intervensi sosial yang berorientasi pada perbaikan fungsi sosial pada kelompok sasaran perubahan.² Intervensi sosial juga berperan untuk meminimalisir hambatan atau permasalahan yang dihadapi, dan perubahan dapat diatasi.

Mengacu pada tahapan-tahapan intervensi sosial yang dikemukakan oleh Picus dan Minahan, maka untuk pertama kali yang kami lakukan adalah proses penggalian masalah. Proses penggalian masalah dilakukan dengan tindakan survey atau observasi ke lapangan (lingkungan masyarakat) sesuai dengan tempat kami ditempatkan, yaitu Desa Pabuaran. Survey dilakukan dengan berpencair menelusuri wilayah Desa Pabuaran dengan mengunjungi tokoh masyarakat, bisa Ketua RT, Ketua RW atau Tokoh Agama. Tujuannya adalah para peserta dapat menemukan permasalahan-permasalahan apa saja yang ada di masyarakat sekitar secara spesifik per wilayah RW. Hal ini juga dilakukan oleh tim lain dari kelompok kami enam Rukun Warga lainnya. Kemudian, kami memutuskan permasalahan apa yang menjadi fokus atau tujuan utama dari upaya perubahan terhadap masyarakat.

Tahap selanjutnya yaitu kami melakukan pengumpulan data yang mana pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti wawancara, observasi, dan penggunaan data tertulis. Pada tahapan ini, kami melakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat seperti tokoh agama, ketua RT, ketua RW, serta tenaga pendidik mengenai keadaan sosial ataupun kondisi masyarakat Desa Pabuaran. Selanjutnya kami pun melakukan observasi terhadap desa yang menjadi lokasi pengabdian KKN-PpMMkelompok 197 mengenai situasi dan kondisi di daerah yang dijadikan tempat KKN-PpMM berlangsung. Adapun observasi yang dilakukan yaitu seperti melihat bagaimana kondisi lingkungan sekitar tempat KKN, kemudian mengamati bagaimana keadaan kondisi sekolah-sekolah di sekitar tempat KKN, lalu mengamati bagaimana kondisi tempat ibadah di lokasi tempat KKN-PpMM akan dilaksanakan dan sebagainya.

² Adi Isbandi Rukminto., *Pengetahuan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan* (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), 141-50.

Kemudian, kami pun meminta data tertulis yaitu demografi penduduk Desa Pabuaran, seperti jumlah penduduk, agama, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian penduduk desa atau tempat yang akan dijadikan lokasi untuk melaksanakan KKN-PpMM tahun 2022.

Data tertulis ini didapatkan dari kantor desa atau kelurahan tempat KKN-PpMM dari masing-masing peserta. Hal ini dilakukan dengan awalan silaturahmi dengan aparat pemerintahan desa dan meminta izin dan menyerahkan beberapa legalitas KKN kelompok kami. Setelah itu, kami memohon bantuan informasi berupa kondisi desa dan lain sebagainya.

Ketika perizinan dan tahapan di atas telah selesai kami laksanakan. Tiba saatnya kami melaksanakan pembukaan kegiatan KKN-PpMM tahun 2022 di Desa Pabuaran. Hal ini dimaksudkan untuk perkenalan diri tiap-tiap anggota kelompok 197 Moderasi dan memperkenalkan beberapa program kerja yang nantinya dapat membantu warga Desa Pabuaran. Hal ini juga berguna untuk mencari solusi terbaik bagi permasalahan yang ada agar kegiatan pelayanan maupun pemberdayaan kepada masyarakat dapat memecahkan persoalan yang ada.

Setelah melalui beberapa tahapan di atas, barulah kami melaksanakan seluruh program kegiatan yang telah direncanakan dan disusun dengan mengacu pada jadwal kegiatan KKN-PpMM kelompok 197.

Adapun fokus masalah yang kami angkat adalah pengembangan kerukunan yang ada di Desa Pabuaran. Sebab Desa Pabuaran memiliki keunggulan dibandingkan desa-desa lain yaitu terdapatnya kerukunan yang telah lama terjalin dan telah terbentuk suatu Paguyuban Kerukunan Desa Pabuaran.

2. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial (*social mapping*) merupakan suatu proses penggambaran masyarakat yang sistematis yang melibatkan pengumpulan data serta informasi mengenai masyarakat dan di dalamnya termasuk profil dan masalah sosial yang ada pada ruang

lingkup masyarakat suatu daerah.³ Kemudian pemetaan sosial ini juga diketahui sebagai suatu kegiatan ataupun cara yang dilakukan untuk mengetahui suatu keadaan atau kondisi sosial budaya suatu masyarakat pada suatu daerah tertentu yang akan dijadikan sebagai daerah sasaran untuk melaksanakan program.

Pemetaan sosial ini juga digunakan untuk mengetahui hubungan sosial antar masyarakat, rumah tangga, atau berbagai anggota kelompok sosial lainnya yang ada di lembaga sosial masyarakat. Misalnya, bagaimana nilai-nilai dianut, kekuatan sosial apa yang ada di wilayah tersebut, apa ciri-ciri komunitas lokal, bagaimana pola komunikasi dan distribusi informasi dalam komunitas lokal, dan banyak lagi..⁴ Didalam pemetaan wilayah ini terbagi menjadi dua teknik yaitu :

1) Teknik Pemetaan Wilayah,

Yang dilakukan oleh peserta KKN-PpMM kelompok 197 (Moderasi) yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini seperti *Google Maps* ataupun *GPS (Global Positioning System)* serta melalui website resmi dari dukcapil kemendagri yaitu <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>, yang mana dengan menggunakan ketiga teknologi tersebut dapat membantu masing-masing anggota kelompok 197 KKN-PpMM. Selain itu, kami menggunakan data yang diberikan dari balai desa.

2) Teknik Pemetaan Masyarakat

Adapun teknik pemetaan masyarakat yang dilakukan oleh peserta KKN-PpMM kelompok 197 ini yaitu dengan cara melakukan observasi secara langsung ke lokasi KKN. Yang mana para anggota kelompok 197 KKN-PpMM mengamati bagaimana kehidupan masyarakat di daerah tempat KKN-PpMM masing-masing dengan melakukan survei lokasi dan melakukan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat serta mendapatkan data mengenai pemetaan sosial

³ Ardi Putra et al., "Pemetaan Sosial Desa Payamaram Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas" 2022, no. 1 (2022): 7, <https://doi.org/10.31629/takzimjpm.v2i1.4425>.

⁴ Windiani Sukriyah Kustanti Moerad, Syukrianti Mukhtar, dan Much. Nurif, "Pemetaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Sumber Agung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi," *urnal Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2014): 64.

dari kantor desa (instansi) dari pemerintahan daerah masing-masing peserta KKN-PpMM kelompok 197. Dengan melakukan wawancara serta mendapatkan data dari kantor pemerintahan setempat, kami masing-masing dari anggota kelompok 197 KKN-PpMM memiliki data yang akurat dan juga aktual mengenai situasi serta kondisi masyarakat di desa tempat KKN-PpMM kelompok 197 mengabdikan diri kepada masyarakat

Selain observasi untuk melengkapi data tentang kondisi masyarakat di Desa Pabuaran, tim KKN-PpMM kelompok 197 melakukan pencarian data di internet melalui situs <https://idm.kemendes.go.id/> yang dimiliki oleh Kemendes. Hal tersebut dilakukan untuk mendapat fakta terkini dari sisi pemerintah terkait yang dibutuhkan oleh desa.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentan terhadap kemiskinan, sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan. Dengan demikian, keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya dapat tercapai.⁵

Pemberdayaan adalah suatu proses dimana suatu individu, organisasi ataupun masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun pengertian pemberdayaan dari sisi lain merupakan suatu kondisi dimana orang yang tidak berdaya menciptakan suatu situasi sedemikian rupa sehingga mereka mampu menyampaikan keinginannya dan sekaligus mereka merasa dilibatkan di dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan.

Kemudian tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini sendiri pada dasarnya yaitu:⁶

1. Ditujukan agar setiap individu, kelompok atau masyarakat memiliki kendali penuh atas kehidupannya sendiri,

⁵ Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media," *Jupiter* 13, no. 2 (2014): 50–62.

⁶ Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media."

2. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia sehingga keluar dari permasalahan seperti kemiskinan, kesenjangan sosial. Sehingga kelompok yang tidak berdaya ini dapat mandiri dan tidak selalu bergantung kepada individu lain serta kelompok lain dalam memenuhi kebutuhannya,
3. Dapat menciptakan suatu perubahan ke arah yang lebih baik lagi dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga dapat ditingkatkan lagi kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakatnya,
4. Adanya menumbuhkan rasa etos kerja yang kuat, bersikap hemat, efisien, efektif, akuntabel serta mengapresiasi prinsip keterbukaan. Yang mana dengan hal tersebut dapat mempercepat proses perubahan dalam suatu komunitas ataupun masyarakat sehingga dapat terbangun suatu komunitas yang kuat, maju, dan mandiri dalam pencapaian tujuan pembangunan masyarakat.

Hal penting dalam proses pemberdayaan yang terkait dengan kebijakan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemberdayaan secara utuh, komprehensif dan menyeluruh sehingga sasaran yang ingin dicapai terutama dalam memberdayakan kelompok yang dinilai sangat rentan terhadap masalah sosial ataupun kemiskinan dapat terwujud. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut⁷:

1. Kerja sama dan partisipasi,
2. Menggunakan metode yang tepat,
3. Demokratis,
4. Minat dan kebutuhan,
5. Kelompok masyarakat bawah,
6. Keragaman budaya,
7. Terarah dan spesialis,
8. Belajar sambil bekerja,
9. Perubahan budaya,
10. Kepemimpinan, dan
11. Segenap keluarga.

Perihal pendekatan yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan yaitu tidak menjadikan masyarakat sebagai objek proyek pembangunan tetapi

⁷ Haris.

sebagai subjek upaya pembangunan. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan berikut ini :

1. Upaya harus terarah (*targeted*) disebut juga sebagai pemihakan. Yang mana ditujukan langsung kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalah dan menyesuaikan kebutuhannya.
2. Program ini harus mengikutsertakan atau dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan yaitu bantuan akan menjadi efektif dan sesuai kehendak, kebutuhan, kemampuan, serta meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.
3. Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara individu masyarakat miskin sulit memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu juga pendekatan kelompok ini mejadi lebih efektif jika dilihat dari penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

Dan didalam pemberdayaan masyarakat juga diperlukan strategi, yaitu mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat sebagai pelaksana dan pengelola (*acceptable*), dapat dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*), memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyrakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (*profitable*), yang hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat sendiri sehingga menciptakan pemupukan modal dalam wadah lembaga sosial ekonomi setempat (*sustainable*), pengelolaan dana dan pelestarian hasil dapat dengan mudah digulirkan dan dikembangkan oleh masyrakat dalam lingkup yang lebih luas lagi dan terus berkembang (*replicable*).

Pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM ini, hal yang dipersiapkan dalam menunjang program yang akan berlangsung yaitu dengan mengamati desa yang akan dijadikan lokasi KKN-PpMM yang kemudian diidentifikasi untuk diselesaikan masalahnya atau disebut sebagai pendekatan *Problem Solving Approach*. Setelah masalah-masalah yang ada ditemukan, barulah dalam membentuk suatu perencanaan program yang sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat setempat yaitu dengan menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT ini digunakan untuk mengklasifikasikan bentuk kegiatan yang akan dilakukan selama KKN-PpMM berlangsung.

Adapun tahapan implementasi dari pendekatan yang digunakan yaitu sebagai berikut ini :

1. Mempelajari serta memahami permasalahan yang ada, kemudian menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk menghidupkan kembali berbagai jenis kemampuan yang dimiliki oleh warga,
2. Perencanaan program pengembangan masyarakat,
3. Mengupayakan penggerakkan dari kapasitas komunitas untuk melayani serta mendukung suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dan
4. Penilaian akhir yang dilakukan terhadap seluruh tahap yang kemudian dianalisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan dan juga kegagalan.⁸

Adapun analisis SWOT ini merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam bentuk suatu proyek, baik yang sedang berlangsung ataupun dalam perencanaan yang baru. Selanjutnya, manfaat dari analisis SWOT ini adalah dapat dijadikan sebagai alat yang tepat untuk menemukan masalah dari empat sisi yang berbeda. Berikut ini merupakan penjelasan dari 4 komponen SWOT berikut ini :

1. *Strength* atau kekuatan, yaitu komponen yang membentuk suatu karakteristik untuk mendapatkan suatu keuntungan,
2. *Weakness* atau kelemahan, yaitu komponen yang menjadikan penghambat dari keberhasilan dalam suatu pencapaian tujuan,
3. *Opportunities* atau peluang, yaitu segala sesuatu yang dimanfaatkan sehingga mampu berkembang dalam perjalanan untuk mencapai suatu tujuan, dan
4. *Threats* atau ancaman, yaitu komponen penghambat laju perkembangan dalam pencapaian suatu tujuan.

⁸ Predian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), 72-74.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN-PpMM

A. Karakteristik Tempat KKN-PpMM

KKN-PpMM kelompok 197 “Moderasi” berlokasi di Desa Pabuaran, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lokasi tersebut berada di Kawasan perkotaan, perkebunan dan industri. Adapun karakteristik dari lokasi KKN-PpMM kelompok 197 adalah sebagai berikut :

1. Perkotaan

- a. Memiliki aktivitas tersendiri sehingga kurang banyak berinteraksi dengan masyarakat sekitar.
- b. Karakteristik masyarakat multikultur dan multi etnis.

2. Perkebunan

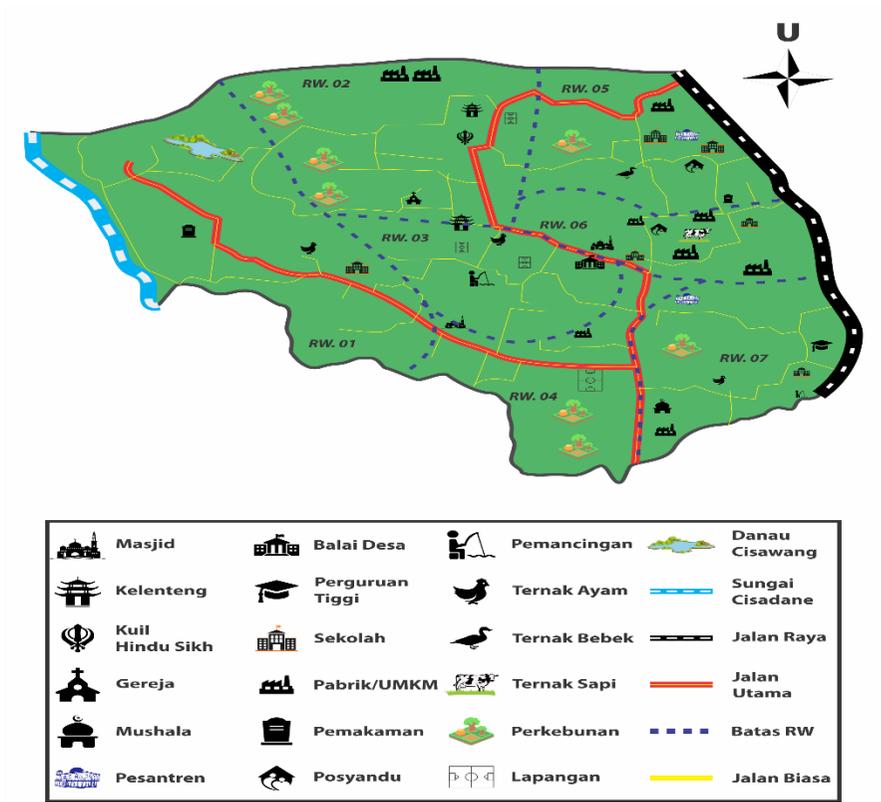
- a. Rasa kekeluargaan antar masyarakat masih tinggi dibuktikan dengan adanya sikap gotong royong.
- b. Masih menjunjung tinggi adat istiadat.
- c. Mudah bergaul satu sama lain.
- d. Kental dengan penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari.

3. Industri

- a. Terdapatnya sejumlah pabrik di lingkungan desa.
- b. Karakteristik masyarakat multi kultur dan multi etnis.

B. Letak Geografis

Letak geografis pada KKN-PpMM Kelompok 197 Moderasi ini, terletak di daerah perbatasan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Banten. Berikut gambar peta geografis KKN-PpMM Kelompok 197 Moderasi :

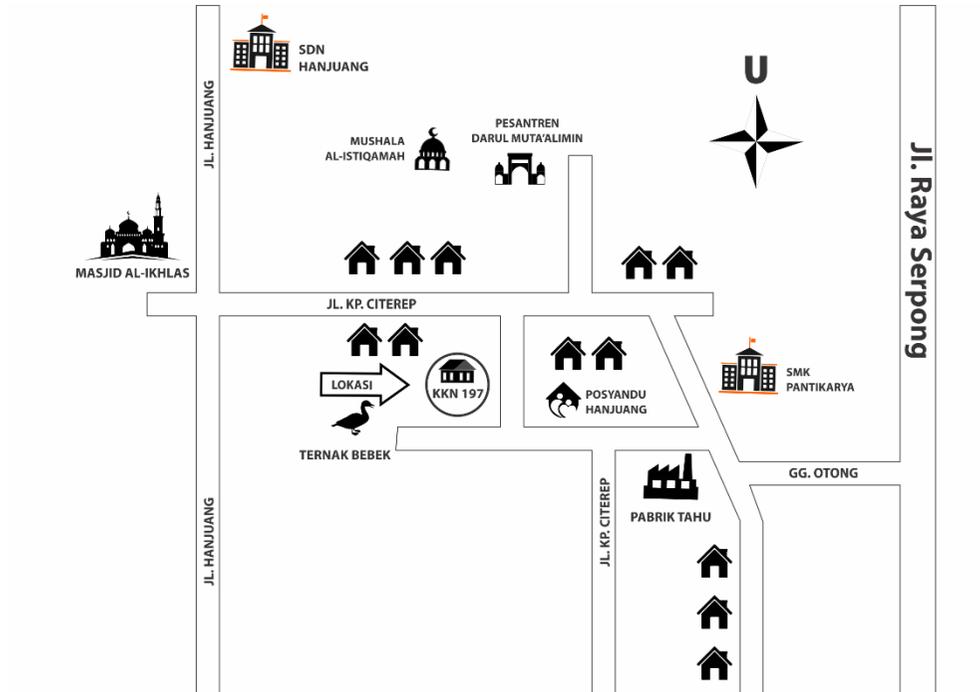


Gambar 3. 1 Legenda Desa KKN-PpMM Kelompok 197 Moderasi

Dalam Gambar 3.1 tempat pelaksanaan KKN-PpMM Moderasi 197 terdiri dari 7 RW 28 RT dan 5 dusun. Berikut rinciannya:

1. Dusun 1 (RW.001 RT.001 - RT.004)
2. Dusun 2 (RW.002 dan RW.005 RT.001 - RT.004)
3. Dusun 3 (RW.003 dan RW.004 RT.001 - RT.004)
4. Dusun 4 (RW.006 RT.001- RT.004)
5. Dusun 5 (RW.007 RT. 001 - RT.004)

Adapun letak posko kelompok KKN-PpMM 197 Moderasi adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Denah Posko KKN-PpMM Kelompok 197 Moderasi

Posko KKN-PpMM Kelompok 197 Moderasi terletak di Kp. Citerep RW 06. Lokasi tersebut cukup strategis dengan tempat-tempat kegiatan dilaksanakannya program kerja KKN. Selain itu, alasan pemilihan lokasi posko di RW 06 karena di sini terdapat potensi sumber daya mulai dari ekonomi sampai dengan masyarakat.

c. Struktur Penduduk⁹

Jumlah penduduk Desa Pabuaran setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun 2021 hingga 2022 semester I berkembang 1,25% untuk jenis kelamin laki-laki dan 1,93% untuk perempuan. Jumlah penduduk tahun ini sebanyak 9.750 penduduk meningkat dari tahun lalu yang hanya 9.587 penduduk. Untuk lebih detailnya sebagaimana disampaikan pada tabel berikut ini.

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

⁹ Profil Desa Pabuaran tahun 2022. Dokumen tidak dipublikasikan dan Hasil Survey Tim KKN Moderasi 197

Tabel 3. 1

Tabel Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Nama Dusun	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Pabuaran	1.284 orang	1446 orang
Cikoleang	1.992 orang	1.343 orang
Cikarang	1.100 orang	1.240 orang
Citerep	1.141 orang	1.004 orang

Sebaran Penduduk di Desa Pabuaran menurut jenis kelamin terbanyak ada pada dusun Cikoleang yang dihuni total 3.335 jiwa, kemudian diikuti dusun Pabuaran 2.730 jiwa. Hal ini dikarenakan wilayah dusun tersebut terletak di pusat Desa Pabuaran sehingga banyak pemukiman warga. Adapun dusun Cikarang dihuni 2.340 jiwa yang berdekatan dengan dusun Citerep yang dihuni sekitar 2.145 jiwa. Kondisi tersebut karena dusun berada pada pinggir wilayah Desa Pabuaran, lebih lagi Citerep ditemukan banyak pabrik perumahan seperti pemotongan ayam, perkebunan anggrek, peternakan sapi perah hingga perikanan.

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Tabel 3. 2

Tabel Keadaan Penduduk Menurut Agama

Desa	Penganut Agama					
	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu

Pabuaran	6.480	526	198	8	218	1985
----------	-------	-----	-----	---	-----	------

Kondisi keagamaan di Wilayah Desa Pabuaran merupakan hal yang unik dan telah menjadi potensi Desa. Keadaan ini membuat Desa Pabuaran telah dinobatkan sebagai salah satu Model Desa Kerukunan Nasional tentang Toleransi dan Keberagaman. Meski dalam sebaran penduduknya, Agama Islam mendominasi tetapi tidak pernah terjadi konflik dan kerukunan tetap terjaga. Islam mendominasi dengan total penganut 6.480 jiwa, disusul dengan Konghucu sebanyak 1.985 penganut, Kristen sebanyak 526 penganut, Budha sebanyak 218 penganut, Katolik sebanyak 198 penganut, dan terakhir paling sedikit adalah Hindu sebanyak 8 penganut.

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Tabel 3. 3

Tabel Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah	Keterangan
1.	Petani	365	orang
2.	Pedagang	339	orang
3.	Pegawai Negeri	138	orang
4.	TNI / Polri	2	orang
5.	Pensiunan/ Purnawirawan	2	orang
6.	Pegawai Swasta	904	orang
7.	Buruh pabrik	794	orang
8.	Pengrajin	54	orang
9.	Tukang bangunan	192	orang

10.	Penjahit	12	orang
11.	Tukang Las	24	orang
12.	Tukang ojeg	28	orang
13.	Bengkel	8	orang
14.	Sopir Angkutan	67	orang
15.	lain – lain	1124	orang

Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Pabuaran di Dominasi dengan lain-lain yang tidak teridentifikasi oleh pemerintahan Desa sebanyak 1.124 orang. Menurut pengamatan mahasiswa KKN PpMM 197 Moderasi, rata-rata penduduk banyak bekerja sebagai pegawai swasta dan buruh pabrik. Sebab di sekitar wilayah Desa Pabuaran terdapat banyak pabrik maupun pergudangan. Dari data tabel di atas, pegawai dan buruh pabrik secara berurutan menempati posisi kedua dan ketiga dengan jumlah 904 dan 794 orang. Selain daripada itu, kondisi wilayah Pabuaran yang sebagian merupakan lahan pertanian digunakan masyarakat untuk berkebun dan beternak seperti ayam, bebek, maupun sapi.

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3. 4

Tabel Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Tidak/belum tamat SD / Sederajat	3.479	orang
2.	Tamat SD / Sederajat	1342	orang
3.	Tamat SLTP / Sederajat	987	orang
4.	Tamat SLTA / Sederajat	869	orang

5.	Tamat Akademi / Sarmud/D-1, D-2, dan D-3	218	orang
6.	Tamat Perguruan Tinggi / S1	87	orang
7.	Tamat Perguruan Tinggi / S2	17	orang
8.	Tamat Perguruan Tinggi / S3		orang

Kondisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Pabuaran masih tergolong cukup dalam perhatian serius. Meski keadaan Desa Pabuaran telah didukung dengan sarana dan prasarana seperti layanan pendidikan mulai tingkat dasar hingga atas tetapi kemauan warga untuk menyekolahkan anaknya masih perlu tetap mendapat perhatian. Seperti pada tabel di atas, sebanyak 3.479 orang belum tamat SD/tidak tamat SD, bahkan yang tercatat tamat SD menempati 1.342 orang. Hal ini memberikan pengertian bahwa masyarakat Desa Pabuaran memutuskan untuk tidak melanjutkan ke jenjang SMP/SLTP dan hanya selesai tamat SD kemudian bekerja atau membantu orang tua.

Orang yang tamat SLTP dan SLTA/Sederajat secara berturut-turut sebanyak 987 dan 869 orang. Kemudian orang yang tamat Akademi/D1-D3 sebanyak 218 orang. Selanjutnya, orang yang menamatkan tingkat pendidikan S1 hanya 87 orang, S2 17 orang dan S3 tidak ada. Hal ini memberi pemahaman bahwa rata-rata warga Desa Pabuaran belum banyak yang tertarik untuk berkuliah.

5. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Usia

Tabel 3. 5

Tabel Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Usia

Kelompok Umur	Jumlah Jiwa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0 – 6	703	579	1282
7 – 12	526	515	1041

13 – 17	422	408	830
18 – 24	503	513	1016
25 – 30	538	487	1025
31 – 34	324	357	681
35 – 39	379	362	741
40 – 44	376	348	724
45 – 49	315	286	601
50 – 54	261	247	508
55 – 59	243	205	448
60 – 64	182	162	344
65 – 69	153	126	279
70 – keatas	124	113	237
Jumlah	5.109	4.573	9.682

Keadaan penduduk menurut kelompok usia di Desa Pabuaran masih didominasi dengan generasi muda, remaja dan dewasa mulai kelompok umur 0-30 tahun. Hal ini memberikan pemahaman bahwa terdapat potensi dari Desa Pabuaran untuk mengembangkan dan fokus pada pengembangan sumber daya manusia. Hal ini cukup dibuktikan dengan aktifnya kegiatan kepemudaan di tingkat RW sampai Desa yang diinisiasi oleh Karang Taruna Desa Pabuaran.

D. Sarana dan Prasarana¹⁰

¹⁰ *Profil Desa Pabuaran tahun 2022. Dokumen tidak dipublikasikan dan Hasil Survey Tim KKN Moderasi 197*

Tabel 3. 6

Tabel Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Kantor Desa	1	buah
2.	Balai pertemuan / aula	1	buah
3.	Kantor/Ruang BPD	1	buah
4.	Ruang PKK	1	buah
5.	Ruang LPM	1	buah
6.	Pos Kamling	28	buah
7.	Poskamdes	1	buah
8.	Posyandu	8	buah
9.	Rumah Dinas Desa	-	buah
10.	Komputer/Laptop	12	buah
11.	Mesin tik	1	buah
12.	Internet	1	buah
13	Mobil Siaga Desa	1	buah
14	Sepeda Motor	3	buah
15	Mobil Maskara	1	buah

Tabel 3. 7

Tabel Sarana dan Prasarana Perhubungan

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Jalan beton	23,8	Km
2.	Jalan Hotmik	2,3	Km
3.	Jalan Aspal	0,4	Km
4.	Jalan Pengerasan	8,8	Km
5.	Jalan Tanah	8,4	Km
6.	Jalan gang	4,6	Km
7.	Jembatan	15	buah
8.	Jembatan Gantung	-	buah

Tabel 3. 8

Tabel Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Taman Kanak-Kanak	4	buah
2.	Sekolah Dasar	6	buah
3.	SLTP	2	buah
4.	SMU / SMK	2	buah
5.	Diploma	-	buah
6.	Perguruan Tinggi	1	buah

7.	Tempat-tempat Kursus	-	buah
8.	BLK	-	buah

Tabel 3. 9

Tabel Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	R.A / TK Alqur'an / PAUD	8	buah
2.	Madrasah Ibtidaiyah	-	buah
3.	M T s	-	buah
4.	M A N	-	buah
5.	Pondok Pesantren	2	buah
6.	Majelis Taklim	18	buah

Tabel 3. 10

Tabel Sarana dan Prasarana Peribadatan

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Masjid	9	buah
2.	Musholla	15	buah
3.	Gereja	3	buah
4.	Vihara	1	buah
5.	Lithang/Bio	5	buah

6	Kuil/Puri	1	buah
---	-----------	---	------

Tabel 3.11

Tabel Sarana dan Prasarana Kesehatan

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Puskesmas / Pustu	-	buah
2.	BKIA Rumah Bersalin	1	buah
3.	Poliklinik	1	buah
4.	Posyandu	8	buah
5.	Apotik / Toko obat	1	buah
6.	Rumah Sakit	-	buah
7.	Balai Pengobatan	3	buah

Sedangkan jumlah tenaga medis yang ada dan melaksanakan praktek di desa, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12

Tabel Ketersediaan Tenaga Medis

No.	Tenaga Medis	Jumlah	Satuan
1.	Dokter Puskesmas/Pustu	-	orang
2.	Dokter Praktek Swasta	1	orang
3.	Bidan Desa	1	oang

4.	Bidan Praktek Swasta	-	orang
5.	Dukun beranak terlatih	3	orang
6.	Dukun beranak tidak terlatih	3	orang
7.	Kader Posyandu	41	orang
8.	Paramedis	1	orang

Tabel 3.13

Tabel Sarana dan Prasarana Perekonomian/Perdagangan

No.	Fasilitas	Jumlah	Satuan
1.	Bank Pemerintah	-	buah
2.	Kios/Toko/Warung	362	buah
3.	Matrial/Bahan Bangunan	4	buah
4.	Wartel/Kiostel	1	buah
5.	Pom Bensin	-	buah
6.	Kantor Pos dan Giro	-	buah

Tabel 3.14

Tabel Sarana dan Prasarana Olahraga

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Lapangan Sepak Bola	4	buah
2.	Lapangan Badminton	3	buah

3.	Lapangan Basket	1	buah
4.	Lapangan Bola Voli	1	buah
5.	Lapangan Tenis Meja	2	buah



Gambar 3. 3 Balai Desa Pabuaran (Tampak Depan)



Gambar 3. 4 Balai Desa (Tampak Samping)



Gambar 3. 5 Posyandu



Gambar 3. 6 Sarana Pendidikan (Sekolah Dasar)



Gambar 3. 7 Sarana Olahraga (Lapangan Sepak Bola)



Gambar 3. 8 Sarana Olahraga (Lapangan Badminton)



Gambar 3. 9 Pusat Kuliner



Gambar 3. 10 Kedai Makanan



Gambar 3. 11 BUMDES Pabuaran



Gambar 3. 12 Sentra Makanan (Tahu Serpong)



Gambar 3. 13 Sarana Ibadah (Klenteng)



Gambar 3. 14 Sarana Ibadah (Litang)



Gambar 3. 15 Sarana Ibadah (Masjid)



Gambar 3. 16 Sarana Ibadah (Gereja)



Gambar 3. 17 Sarana Ibadah Kuil



Gambar 3. 18 Makam Keramat Santri Manjang



Gambar 3. 19 Sarana Rekreasi (Danau Cisawang)



Gambar 3. 20 Sarana Rekreasi (Danau Cisawang)

FOTO-FOTO SARANA DAN PRASARANA DESA PABUARAN

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam pemecahan masalah dibutuhkan suatu kerangka agar dalam tahapan pemecahan masalah dapat dilakukan dengan efektif dan sistematis. Maka dari itu, kelompok KKN-PpMM 197 menggunakan analisis SWOT sebagai model dari kerangka pemecahan masalah. Berikut ini merupakan kerangka pemecahan yang disusun oleh setiap anggota kelompok KKN-PpMM 197 :

Tabel 4.1

Tabel Kerangka Pemecahan Masalah

BIDANG PENDIDIKAN		
Faktor Internal/Faktor Eksternal	Strengths (S)	Weakness (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none">• Anak-anak di Desa Pabuaran memiliki semangat belajar yang tinggi.• Banyaknya lembaga pendidikan di Desa Pabuaran pada jenjang sekolah dasar.	<ul style="list-style-type: none">• Tidak adanya layanan bimbingan belajar sebagai penyaluran semangat belajar yang dimiliki anak-anak di desa Pabuaran.• Kurangnya tenaga pendidik yang mumpuni atau menguasai bidang tertentu.
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategy (SO)	Strategi (WO)

<ul style="list-style-type: none"> • Adanya mahasiswa dan mahasiswi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang siap membantu dalam pelaksanaan program pendidikan • Kemampuan dan semangat dalam bidang kependidikan yang dimiliki oleh setiap anggota KKN. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan bimbingan belajar untuk mewedahi semangat yang dimiliki oleh anak-anak di desa Pabuaran. • Membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui program UIN Mengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka layanan bimbingan belajar yang berfokus pada CALISTUNG, Bahasa dan Matematika untuk menyalurkan semangat belajar yang dimiliki oleh anak-anak di desa Pabuaran. • Mengerahkan relawan pendidik dari anggota KKN 197 untuk membantu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas yang dimiliki oleh tiap-tiap Lembaga pendidikan tidak sebanding, karena kurang meratanya jumlah siswa-siswi di tiap-tiap Lembaga. • Masih banyaknya anak yang tidak mengemban Pendidikan formal 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan beberapa alat tulis dan buku bacaan kepada Lembaga Pendidikan yang fasilitasnya kurang memadai • Melaksanakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu anak-anak dalam kurun waktu satu bulan untuk mengenal huruf dan angka serta membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan ketika belajar di sekolah.

karena pengaruh lingkungan.		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi kepada anak-anak terkait pentingnya Pendidikan formal terlebih pada jenjang perguruan tinggi.
BIDANG KESEHATAN		
Faktor Internal/Faktor Eksternal	Strengths (S)	Weakness (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak Sekolah Dasar (SD) di desa Pabuaran memiliki pengetahuan dasar mengenai pentingnya cuci tangan dan gosok gigi. • Masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu sangat antusias akan adanya kegiatan senam. Serta di beberapa RW sudah terdapat komunitas senam ibu-ibu yang dilaksanakan secara rutin dan memiliki instruktur senam yang tetap. • Ibu-ibu yang memiliki balita dan anak banyak yang sadar akan pentingnya Kesehatan anak sehingga mereka antusias untuk melakukan bulan imunisasi anak Nasional (BIAN). 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih minimnya pengetahuan anak-anak sekolah dasar mengenai cara mencuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar. • Kegiatan senam sehat yang sudah berjalan sempat terhenti karena adanya pandemi. Serta tidak meratanya komunitas senam ibu-ibu di setiap RW.

Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya mahasiswa/i KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan cuci tangan dan gosok gigi bersama. • Adanya mahasiswa/i KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang siap membantu dalam kegiatan BIAN di posyandu. • Adanya mahasiswa/i KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang membuka jalan agar kegiatan senam di desa Pabuaran kembali berlanjut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penyuluhan dan sosialisasi cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar. • Membantu bidan dan kader dalam pelaksanaan BIAN (bulan imunisasi anak Nasional) di posyandu Hanjuang. • Mengajak masyarakat desa Pabuaran untuk kembali melaksanakan senam sehat dengan memanggil instruktur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Saling berbagi pengetahuan tentang cara mencuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar. • Mengadakan kegiatan senam sehat sebagai stimulus agar kegiatan senam di desa Pabuaran kembali berjalan.
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya edukasi dari orang tua dan guru sehingga membuat anak-anak malas 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penyuluhan dan sosialisasi terkait bagaimana cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi kepada anak-anak tentang cara mencuci tangan

<p>mencuci tangan dan gosok gigi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kesibukan berbeda yang dimiliki masyarakat sehingga sulit untuk meluangkan waktu dalam melakukan kegiatan senam. • Fasilitas sarana dan prasarana di posyandu yang kurang memadai yang mengakibatkan kegiatan imunisasi tidak berjalan dengan optimal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kesadaran betapa pentingnya menjaga kebugaran jasmani dengan berolahraga. • Menginformasikan bahwa sarana dan prasarana terkait Kesehatan di desa Pabuaran perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat. 	<p>dan gosok gigi yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu menyebarkan informasi tentang kegiatan senam di setiap RW. • Melengkapi fasilitas yang belum memadai menggunakan anggaran pemerintah setempat.
--	---	---

BIDANG KEAGAMAAN DAN MODERASI BERAGAMA

Faktor Internal/Faktor Eksternal	Strengths (S)	Weakness (W)
<p>Internal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian Anak-anak Desa Pabuaran memiliki kemampuan dasar dalam memahami mushaf al-Qur'an dan Buku Juz 'Amma yang mumpuni. • Anak-anak di Desa Pabuaran memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu agama. • Sudah ada jadwal rutin mengaji untuk anak-anak di TPA dan pengajian bulanan bagi Bapak- 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya pengetahuan warga terhadap tata cara membaca mushaf al-Qur'an yang baik dan benar. • Masih ada anak-anak yang belum memiliki kemampuan dasar dalam memahami mushaf al-Qur'an dan

<p>Eksternal</p>	<p>bapak dan Ibu-ibu secara terpisah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Desa Pabuaran memiliki keberagaman agama seperti, islam, kristen, Konghuchu, Budha dan Hindu Sikh. • Sebagian anggota kelompok KKN Moderasi 197 memiliki keahlian dibidang agama, seperti membaca Al-Qur'an dengan fasih, ilmu agama yang memadai, dan kemampuan bersosialisasi dengan bai. 	<p>Buku Juz 'Amma yang mumpuni.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minimnya forum listas agama di Desa Pabuaran. • Minimnya tenanga pengajar agama yang ada di Desa Pabuaran.
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya mahasiswa dan mahasiswi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang siap membantu dalam program keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu mengajar mengaji di salah satu masjid/mushala di Desa Pabuaran serta di pengajian rutin Babak-Bapak dan Ibu-Ibu. • Memberikan motivasi terhadap anak-anak Desa Pabuaran untuk semangat mengaji ba'da maghrib. • Melakukan visitasi rumah ibadah agama-agama yang ada di desa Pabuaran dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Saling berbagi pengetahuan tentang keagamaan dengan seluruh lapisan masyarakat Desa Pabuaran. • Memberikan pengetahuan baru tentang metode bacaan mushaf al-Qur'an yang

	<p>rangka mengenal rutinitas dan peribadatnya.</p>	<p>baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan dialog lintas agama.
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Media informasi dan teknologi semakin maju sehingga membuat banyak anak-anak malas untuk pergi mengaji. • Banyaknya isu-isu nasional terkait gesekan antar agama yang berpotensi merusak kerukunan beragama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pembelajaran mengaji pada waktu yang tidak mengganggu aktivitas lainnya yaitu pada ba'da shalat maghrib. • Membangun kesadaran betapa pentingnya belajar agama khususnya belajar membaca mushaf al-Qur'an bagi anak-anak maupun warga desa. • Mengadakan dialog lintas agama dalam rangka memperkuat kerukunan umat beragama di Desa Pabuaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajari anak-anak tentang cara membaca mushaf al-Qur'an dengan baik. Serta memotivasi agar lebih rajin mengaji.

BIDANG SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Faktor Internal/Faktor Eksternal	Strengths (S)	Weakness (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Karang Taruna Desa cukup berperan aktif dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh Mahasiswa KKN • Adanya kontribusi dari warga untuk membantu kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan, khususnya di pemakaman umum.

	<p>pengadaan tong sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya penyambutan baik dari warga dalam pelaksanaan proker konten ini, warga membantu memberikan informasi terkait lokasi wisata dan umkm yang menjadi sasaran mahasiswa KKN. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya Tong Sampah yang ada di Desa Pabuaran sehingga menyebabkan warga cukup kesulitan untuk mencari tempat membuang sampah. • Potensi wisata yang ada di Desa Pabuaran kurang terekspos ke publik.
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Terjalin kerjasama yang baik antar Mahasiswa/I dengan pihak Desa. • Besarnya rasa kepedulian anggota KKN terhadap lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kolaborasi dengan pihak Desa dalam pelaksanaan proker yang dicanangkan • Menggerakkan seluruh mahasiswa KKN untuk bersama-sama menangani krisis kebersihan lingkungan yang ada di Desa Pabuaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Saling berbagi informasi antara pihak desa dengan anggota KKN tentang pentingnya menjaga lingkungan • Memberikan metode tentang bagaimana mempromosikan potensi wisata dan UMKM yang di Desa Pabuaran dengan baik dan mudah melalui media sosial
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Warga sudah terbiasa membakar sampah sehingga menyebabkan polusi • Kurangnya pengetahuan warga terhadap media sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKN memberikan contoh kepada warga terkait kebersihan lingkungan dengan melakukan kerjabakti bersama

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengetahuan kepada warga terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar • Memberikan pemahaman kepada warga tentang fungsi media sosial sebagai media promosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan tong sampah untuk direalisasikan ke tempat-tempat yang membutuhkan di Desa Pabuaran • Membuat konten promosi terkait desa wisata dan UMKM serta mempublikasikannya ke seluruh media sosial
--	---	---

BIDANG EKONOMI DAN SAINS TEKNOLOGI

Faktor Internal/Faktor Eksternal	Strengths (S)	Weakness (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat berbagai jenis usaha di desa Pabuaran yang sudah berkembang pesat mulai dari peternakan, perkebunan, dan perdagangan serta adanya hasil usaha khas Pabuaran yaitu tahu serpong. • Sudah pernah memiliki website Paguyuban Kerukunan Desa Pabuaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa usaha di desa Pabuaran masih kurang pemasarannya. • Kurangnya partisipasi dari desa dalam pengembangan UMKM.
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya mahasiswa dan mahasiswi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang siap 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kunjungan ke UMKM di desa Pabuaran untuk mengetahui 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penyuluhan kepada UMKM yang ada di desa Pabuaran. • Membantu Badan Usaha Milik Desa

<p>membantu dalam program ekonomi dan saintek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat anggota KKN yang memiliki kemampuan di bidang ekonomi dan sains teknologi. 	<p>kendala operasional mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu membuat kembali website Paguyuban Kerukunan Desa Pabuaran. 	<p>untuk mensosialisasikan Badan Usaha Milik Desa ke UMKM dan memberikan rekomendasi dari hasil sosialisasi yang dilakukan.</p>
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<p>Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat persaingan usaha antar pengusaha tahu khas Pabuaran. <p>Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya ancaman berupa pandemi yang mempengaruhi perekonomian, contohnya pandemi Covid 19. • Kemajuan di bidang informasi dan teknologi yang membuat orang-orang menggunakan media digital untuk memasarkan produk-produk mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan seminar penyuluhan UMKM terkait inovasi produk dan ciri khas produk • Membantu dalam pemulihan usaha dengan melakukan penyuluhan ke UMKM yang ada di desa Pabuaran. • Menyediakan website sebagai alat untuk mempromosikan wisata desa kerukunan dan UMKM di desa pabuaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penyuluhan kepada UMKM di desa Pabuaran berupa seminar terkait inovasi produk dan pemasaran digital. • Memberikan rekomendasi kepada Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan partisipasi desa terhadap pengembangan UMKM di desa Pabuaran. • Mempublikasikan hasil penyuluhan UMKM dalam bentuk pres rilis pada website PKDP sebagai bentuk pemasaran UMKM.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4. 2

Tabel Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang Pendidikan	
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	1.1
Nama Kegiatan	UIN Mengajar
Tempat, Tanggal	SDN Hanjuang, 2 Agustus 2022- 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	8 kali dalam 3 Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN
Tujuan	Membantu proses belajar dan mengajar di sekolah
Sasaran	Sekolah tingkat SD dan SMP di daerah setempat
Target	50 siswa-siswi SDN Hanjuang mendapat pelayanan pendidikan
Deskripsi Kegiatan	UIN Mengajar adalah kegiatan mengajar di sekolah dalam rangka membantu tenaga pendidik di SDN Hanjuang
Hasil Pelayanan	Dalam kegiatan mengajar di sekolah tiap anggota KKN MODERASI 197 mentransfer ilmu pengetahuan baru untuk para peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan serta membantu pelayanan di sekolah. Sekolah dan guru-guru SDN Hanjuang merasa terbantu dengan kegiatan UIN Mengajar tim KKN.

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	1.2
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Ikhlas, Kp. Citeureup, 02 Agustus - 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	9 kali pertemuan dalam 3 minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN Moderasi 197
Tujuan	Memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar
Sasaran	Anak usia dini dan anak usia sekolah dasar
Target	20 Anak usia dini dan usia sekolah dasar
Deskripsi Kegiatan	Bimbingan belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mewedahi anak-anak usia dini dan anak-anak usia sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, Matematika dan bahasa Inggris
Hasil Pelayanan	Hasil kegiatan yang diperoleh yaitu anak-anak usia dini dan anak usia sekolah dasar tingkat rendah mendapat pengenalan huruf, menulis, berhitung dan untuk anak-anak usia sekolah dasar tingkat kelas tinggi dapat menghitung perkalian menggunakan cara cepat dan bahasa Inggris dasar

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
Bidang	Kesehatan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	2.1
Nama Kegiatan	Senam Sehat Masyarakat
Tempat, Tanggal	Aula Balai Desa Pabuaran, 14 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 jam
Tim Pelaksana	Semua Anggota KKN Moderasi 197
Tujuan	Mengajak masyarakat desa Pabuaran agar membiasakan diri hidup sehat, salah satunya dengan berolahraga.
Sasaran	Masyarakat khususnya ibu-ibu
Target	30 peserta senam setiap minggunya
Deskripsi Kegiatan	Senam sehat masyarakat adalah kegiatan senam yang dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat desa Pabuaran, khususnya ibu-ibu dalam rangka menjaga kebugaran jasmani.
Hasil Pelayanan	Para peserta senam dan tim KKN berpartisipasi dalam kegiatan Senam Sehat.
Keberlanjutan Program	Berlanjut
Bidang	Keagamaan dan Moderasi Beragama
Program	Pelayanan

Nomor Kegiatan	3.1
Nama Kegiatan	Pelayanan Keagamaan (Khutbah)
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Ihklas, 29 Juli - 5 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari selama 1 Bulan
Tim Pelaksana	Hanafi Yardha, Muhammad Alfath Husein
Tujuan	Pelayanan ini bertujuan memberikan pengetahuan terhadap pemuda yang ada di RW 06 semakin giat untuk belajar, melihat dari setiap orang itu memiliki potensi untuk tampil di depan umum.
Sasaran	Jamaah Salat Jum'at di salah satu masjid di Desa Pabuaran
Target	40 Jamaah mendapatkan pemahaman agama / materi Khutbah Moderasi
Deskripsi Kegiatan	Berbagi sedikit ilmu yang sudah diperoleh di lingkungan kampus dan saling mengingatkan antara sesama umat islam
Hasil Pelayanan	Hasil dari kegiatan ini adalah pemuda mendapatkan kemauan yang kuat dari tiap-tiap pemuda di RW 06 untuk tetap semangat dan Istiqamah dalam agama islam
Keberlanjutan Program	Berlanjut
Bidang	Keagamaan dan Moderasi Beragama
Program	Pelayanan

Nomor Kegiatan	3.2
Nama Kegiatan	Pondok Qur'an
Tempat, Tanggal	Mushalla Al-istiqomah, 1 Agustus – 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	6 Hari selama 1 Bulan
Tim Pelaksana	Anggota TIM KKN 197 Moderasi
Tujuan	Memberikan pengetahuan tentang cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan sedikit tentang bahasa Arab
Sasaran	Anak-anak dan remaja Desa Pabuaran di TPQ dan ibu-ibu majelis taklim di desa Pabuaran
Target	30 anak-anak dan remaja dan ibu-ibu TPQ/majelis taklim mendapat pengetahuan tentang cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan sedikit tentang bahasa Arab
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini melakukan proses pembelajaran mengaji kepada anak-anak
Hasil Pelayanan	Hasil yang didapat dari kegiatan ini, anak-anak mendapatkan cara membaca Al-Qur'an baik dan benar serta pemahaman Bahasa Arab dasar.
Keberlanjutan Program	Berlanjut
Bidang	Keagamaan dan Moderasi Beragama

Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	3.3
Nama Kegiatan	Yasinan dan Kultum
Tempat, Tanggal	SMP II Maret, 5 Agustus – 12 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	2 Hari selama 1 Bulan
Tim Pelaksana	Riki Hernando, Dandi Lukmana, Hanafi Yardha, Bhahari Abdul Gani.
Tujuan	Memberikan sebagian ilmu pengetahuan agama yang didapat di perkuliahan dan membiasakan budaya yasinan.
Sasaran	Siswa/i SMP II maret Desa pabuaran.
Target	50 siswa/i mendapatkan pemahaman materi dan membiasakan pembacaan yasin setiap pekan.
Deskripsi Kegiatan	kegiatan pagi dilakukan sebelum proses belajar di kelas dengan membaca Yasin dan mendengarkan kultum singkat.
Hasil Pelayanan	Hasil dari kegiatan ini adalah siswa-siswi mendapatkan pemahaman materi keagamaan dan telah melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah berupa membaca Al-Qur'an.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Bidang Sosial dan Lingkungan	
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	4.1
Nama Kegiatan	Konten Promosi Desa Pabuaran sebagai Desa Wisata
Tempat, Tanggal	<ul style="list-style-type: none"> • Danau Cisawang & Makam Mbah Lurah, 7 Agustus 2022 • Wisata Tempat Ibadah & Tahu Serpong, 14 Agustus 2022 • Peternakan Sapi & Kerupuk Mama Mia, 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	Ana, Haeni, Fikri, Bhahari, Anisya, Haura, Riki, Alfath, Alva, Novita, Ahmad, Zaini
Tujuan	Mengenalkan potensi wisata yang ada di Desa Pabuaran ke masyarakat luas melalui media sosial
Sasaran	Wilayah Desa Pabuaran yang dianggap indah dan perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas
Target	6 tempat di Desa Pabuaran termasuk UMKM yang memiliki potensi wisata
Deskripsi Kegiatan	Melakukan pengambilan video dan editing video serta mengupload video untuk konsumsi publik.
Hasil Pelayanan	Tersebarnya informasi dan keunikan Desa Pabuaran di Media Sosial sehingga Desa Pabuaran menjadi desa wisata yang semakin dikenal oleh banyak orang dan bisa banyak dikunjungi orang
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Bidang Ekonomi dan Sains Teknologi	
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	5.1
Nama Kegiatan	Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)
Tempat, Tanggal	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor BUMDES Pabuaran, 04 Agustus 2022 • Peternakan Bebek, 08 Agustus 2022 • Pabrik Tahu Serpong Pabuaran, 11 Agustus 2022 • Peternakan Lele, Perkebunan Anggrek, dan Budidaya Tanaman Hidroponik, 15 Agustus 2022 • Peternakan Ayam, 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	5 Hari dalam sebulan
Tim Pelaksana	Ahmad Yani, Bhahari Abdul Gani, Nadia Salsabila, Saniatri Maulida
Tujuan	Membantu meningkatkan operasional BUMDES dan meningkatkan partisipasi BUMDES terhadap perkembangan UMKM di desa Pabuaran
Sasaran	Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pabuaran
Target	2 orang pengurus BUMDES Pabuaran dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal
Deskripsi Kegiatan	Sebuah kegiatan untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada di BUMDES Pabuaran sekaligus membantu menyosialisasikan serta meningkatkan pelayanan BUMDES kepada Masyarakat.
Hasil Pelayanan	- Tim pelaksana program dapat mengetahui permasalahan dan kendala operasional Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Hasil lanjutannya adalah terancangnya strategi dan kesepakatan kerjasama mahasiswa KKN dengan BUMDES perihal kegiatan di

	<p>BUMDES.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tersosialisasikannya informasi Badan Usaha Milik Desa kepada pelaku UMKM di desa Pabuaran. - Tersampainya keluhan-keluhan atau rekomendasi untuk Badan Usaha Milik Desa dari hasil sosialisasi atau kunjungan UMKM anggota KKN Moderasi 197.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
Bidang	Ekonomi dan Sains Teknologi
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	5.2
Nama Kegiatan	Pembuatan kembali (remake) website Paguyuban Kerukunan Desa Pabuaran (PKDP)
Tempat, Tanggal	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor PKDP dan Balai Desa Pabuaran, 02 Agustus 2022 • Kantor PKDP dan Posko KKN, 09 Agustus 2022 • Posko KKN, 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Hari dalam sebulan
Tim Pelaksana	Ahmad Yani, Bhahari Abdul Gani, Muhammad Al Fath Husein, Hanafi Yardha, Riki Hernando, Dandi Lukmana, Ahmad Fikri Azhar
Tujuan	Mempublikasikan kembali website PKDP
Sasaran	Pengurus PKDP
Target	Website PKDP Dan Pengurus PKDP Kelompok Kerja Kominfo Dapat Melanjutkan Dan Mengelola Website Dengan Baik.
Deskripsi Kegiatan	Mempelajari platform <i>Wordpress</i> sebagai dasar pembuatan website melalui panduan yang tersebar di internet. Melakukan observasi dan pencarian informasi terbaru dan tervalidasi seperti penyuluhan UMKM dan wawancara

	dengan pihak desa / PKDP yang juga masuk ke dalam program kerja bidang Ekonomi-SainTek.
Hasil Pelayanan	Terpublikasi kembali website PKDP sebagai wadah penyampaian Informasi terbaru dan tervalidasi yang mudah diakses melalui internet mengenai Desa Pabuaran https://pkdpgunungsindur.wordpress.com/ berikut dengan UMKM yang tersebar, model desa kerukunan yang dimiliki, serta profil PKDP yang dapat diakses oleh masyarakat luar yang ingin mengetahui seluk-beluk Desa Pabuaran
Keberlanjutan Program	Berlanjut dan dilanjutkan oleh PKDP dibantu dengan buku pedoman ¹¹ dari KKN Moderasi 197

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4. 3

Tabel Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Bidang Pendidikan	
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	1.3
Nama Kegiatan	Pemberdayaan Remaja Perempuan (Remaja dan Ibu PKK)

¹¹ Unduh buku pedoman website PKDP dapat diakses di sini: https://drive.google.com/file/d/1AQzI_NprlHFHhiS2cYUCtYJaXngp7xCD/view?usp=sharing

Tempat, Tanggal	<ul style="list-style-type: none"> • SMP II Maret: 05 Agustus 2022 • Balai Desa Pabuaran: 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Masing-masing pelaksanaan 3 jam
Tim Pelaksana	Anisya Gustiani, Arsyad Kholis Firdaus, Haeni Relawati, Hanafi Yardha, Milawati, Nurjanah, Riki Hernando, Saniatri Maulida, Zaini Lubis, Alva Heriyanti Nur Faizah.
Tujuan	Pemberdayaan ini berfokus pada dua tema yaitu mengenai kesehatan sistem reproduksi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya kesadaran terhadap kesehatan sistem reproduksi pada remaja. Tema yang kedua yaitu berfokus pada pelatihan pembuatan bouqet kepada ibu PKK Desa Pabuaran yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pengurus dan anggota ibu PKK
Sasaran	Remaja dan Ibu PKK
Target	20 Remaja dan Ibu PKK
Deskripsi Kegiatan	Pemberdayaan perempuan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki oleh setiap perempuan baik dalam bidang kesehatan, ekonomi dan bidang pendidikan serta memberikan pemahaman tentang Kesehatan
Hasil Pelayanan	Para siswa-siswa SMP II MARET mendapatkan pemahaman serta kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Selanjutnya ibu ibu PKK dapat membuat <i>bouqet Snack</i> yang bisa dijadikan sebagai peluang usaha.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan

Nomor Kegiatan	1.4
Nama Kegiatan	Seminar Pendidikan KIP: Sosialisasi Beasiswa Kuliah
Tempat, Tanggal	SMK Panti Karya, 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Anisya Gustiani, Arsyad Kholis Firdaus, Muhamad Al Fath Husein, Bhahari Abdul Gani, Dandi Lukmana, Haeni Relawati, Nor Mahmudi, Novita Sari, Nurjanah, Milawati, Rahila Haura Syifa, Riki Hernando Risa Maulida Saniatri Maulida, Ahmad Yani, Ahmad Fikri Azhar, Alva Heriyanti Nur Faizah.
Tujuan	Memberikan informasi beasiswa kuliah yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta serta memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi
Sasaran	Seluruh Siswa-siswi SMK Panti Karya
Target	40 Siswa
Deskripsi Kegiatan	Sosialisasi beasiswa kuliah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan di SMK Panti Karya dengan tema lanjutkan asa raih beasiswa adapun isi kegiatannya yaitu berupa informasi tentang beberapa beasiswa kuliah yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan motivasi tentang pentingnya pendidikan tinggi
Hasil Pelayanan	Siswa-siswi SMK Panti Karya mendapatkan informasi tentang beasiswa kuliah yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Keberlanjutan Program	Berlanjut
Bidang	Kesehatan

Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	2.2
Nama Kegiatan	Aksi Penyuluhan Cuci Tangan dan Gosok Gigi Bersama
Tempat, Tanggal	1. SDN Hanjuang, 04 Agustus 2022 2. SDN Pabuaran 1, 11 Agustus 2022 3. SDN Pabuaran 2, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 jam
Tim Pelaksana	Alva, Nurjanah, Novita, Zaini, Arsyad, Riki, Ana Tasya, Haenii, Saniatri, Risa, dan Al Fath
Tujuan	Memberikan pengetahuan kepada anak SD tentang bagaimana pentingnya mencuci tangan dan menggosok gigi, serta menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang baik dan benar.
Sasaran	Anak-anak sekolah dasar (SD)
Target	Tiga kali sosialisasi dengan tiga sekolah dasar (SD) berbeda yaitu, SDN Hanjuang, SDN Pabuaran 1 dan SDN Pabuaran 2.
Deskripsi Kegiatan	Penyuluhan cuci tangan dan gosok gigi bersama merupakan salah satu program kerja kelompok KKN Moderasi 197 pada bidang kesehatan dalam rangka mensosialisasikan cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang baik juga benar.
Hasil Pelayanan	Anak-anak mendapatkan pengetahuan mengenai cara mencuci tangan dan gosok gigi yang baik serta dapat mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bidang Keagamaan dan Moderasi Beragama	
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	3.4
Nama Kegiatan	Peringatan 1 Muharam dan Kegiatan lomba keterampilan Agama (LOKETA)
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Ikhlas, 6 Agustus – 7 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	2 Hari seama 1 Bulan
Tim Pelaksana	Anggota TIM KKN 197 Moderasi
Tujuan	Memberikan motivasi semangat ber-Islam dalam ilmu dan praktik warga Desa Pabuaran dan memotivasi anak-anak agar memiliki kemampuan yang baik dalam agama.
Sasaran	Seluruh warga desa Pabuaran (anak-anak dan warga)
Target	50 orang menyatukan umat muslim dan umat agama lain di desa Pabuaran
Deskripsi Kegiatan	Anggota KKN MODERASI 197 bekerjasama dengan IRMAS masjid Al-Ikhlas dalam memeriahkan tahun baru Islam menyelenggarakan lomba-lomba untuk anak-anak meliputi lomba adzan, hafalan ayat pendek, dan mewarnai.
Hasil Pelayanan	Anak-anak dan warga berpartisipasi aktif dalam peringatan 1 muharram yang ke 1444 M dan menjadi meriah dan berkesan di warga Desa Pabuaran.

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
Bidang	Keagamaan dan Moderasi Beragama
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	3.5
Nama Kegiatan	Visitasi Rumah Ibadah
Tempat, Tanggal	Rumah ibadah di Desa Paburan, 08 Agustus – 09 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	2 Hari selama 1 Bulan
Tim Pelaksana	Anggota TIM KKN 197 Moderasi
Tujuan	Mengetahui unsur-unsur di dalam rumah ibadah setiap agama dan praktik ibadahnya..
Sasaran	Anggota kuliah kerja nyata kelompok 197 dan khalayak umum (publik)
Target	21 orang anggota kuliah kerja nyata kelompok 197 masyarakat umum
Deskripsi Kegiatan	Melakukan kegiatan berkunjung ke tempat-tempat ibadah masing-masing agama yang ada di desa Pabuaran.
Hasil Pelayanan	Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah mengetahui cara-cara beribadah masing-masing agama, hari-hari besar setiap agama, mengetahui kitab-kitab yang menjadi pedoman setiap agama dan dapat melakukan dialog bersama-sama seluruh agama yang ada di Pabuaran.

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
Bidang	Keagamaan dan Moderasi Beragama
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	3.6
Nama Kegiatan	Dialog Lintas Agama
Tempat, Tanggal	Balai Desa Pabuaran, 20 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	5 Jam selama 1 Bulan
Tim Pelaksana	Anggota TIM KKN 197 Moderasi
Tujuan	Membentuk wadah forum komunikasi pemuda lintas agama yang diharapkan akan banyak diadakan kembali dalam forum-forum yang lebih sederhana.
Sasaran	Tokoh Agama dan perwakilan warga di setiap agama Desa Pabuaran
Target	20 orang perwakilan tokoh agama dan perwakilan warga desa Pabuaran
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berisi seminar tentang kerukunan umat beragama dan upaya-upaya dalam mewujudkannya.
Hasil Pelayanan	Mempererat persaudaraan antar umat beragama dan terbentuknya kerjasama antara pemuda-pemuda beragama dalam 1 forum dalam susunan pengurus PKDP.

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	4.2
Nama Kegiatan	Pabuaran Resik: Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Makam Mbah Lurah, Desa Pabuaran, 06 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 Jam
Tim Pelaksana	Risa, Nadia, Milawati, Haeni, Bhahari, Dandi, Ahmad, Nur, Novita, Hanafi, Fikri
Tujuan	Dengan diadakannya kegiatan ini kesadaran dan kepedulian warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan semakin meningkat terlebih terhadap wilayah yang jarang sekali dijangkau oleh orang-orang seperti makam.
Sasaran	Perwakilan setiap RW di Desa Pabuaran
Target	Wilayah RW 01 yaitu Makam Mbah Lurah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di salah satu wilayah desa Pabuaran yang perlu dibersihkan dan jarang diperhatikan orang yakni makam yang dilaksanakan dalam konsep kerja bakti oleh mahasiswa KKN berkolaborasi dengan Karang taruna Pabuaran dengan membersihkan seluruh wilayah makam. Tim KKN juga meletakkan fasilitas tong sampah untuk digunakan bagi para peziarah dan warga sekitar.
Hasil Pelayanan	Dengan diadakannya kegiatan ini salah satu tempat yang jarang diperhatikan orang yakni makam menjadi bersih

	dan kesadaran serta kepedulian warga terhadap lingkungan semakin meningkat. Selain daripada itu, warga berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesadaran kebersihan di lingkungan masing-masing.
Keberlanjutan Program	Berlanjut
Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	4.3
Nama Kegiatan	Pabuaran Resik: Pengadaan Tong Sampah
Tempat, Tanggal	Desa Pabuaran, 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Risa, Nadia, Milawati, Haeni, Bhahari, Dandi, Ahmad, Nur, Novita, Hanafi, Fikri
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Pabuaran untuk membuang sampah pada tempat sampah. Kegiatan ini dilakukan sebab masih kurangnya tempat sampah di beberapa wilayah di lingkungan Desa Pabuaran.
Sasaran	Masyarakat Desa Pabuaran
Target	RW 01-07
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan membuat 7 buah tong sampah yang berbahan dasar dari tong bekas lem kayu yang dirombak sedemikian rupa dimulai dari membersihkan tong dari sisa-sisa lem. Memotong tong untuk dibagi menjadi 2 bagian, setelah itu di cat dasar

	dengan warna hitam diberi pegangan berupa tali tambang dan selang.
Hasil Pelayanan	Dengan diadakannya kegiatan ini warga menjadi mendapat pengetahuan tentang larangan membuang sampah sembarangan, melainkan membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan. Selain itu, tersedianya fasilitas tong sampah hasil pemberian dari tim KKN Moderasi di beberapa tempat wisata religi dan tempat strategis di Desa Pabuaran agar memberikan manfaat yang lebih luas.
Keberlanjutan Program	Berlanjut
Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	4.4
Nama Kegiatan	Pabuaran Resik: Pembersihan dan Penghijauan Rumah Ibadah
Tempat, Tanggal	Gereja GKI Serpong Cikoleang, 24 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN Moderasi 197
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan meningkatkan resiliensi mahasiswa terhadap radikalisme melalui penguatan social bridding dengan berbagai kalangan lintas identitas dengan aksi nyata kerja bakti pembersihan rumah ibadah lintas agama
Sasaran	Rumah Ibadah

Target	Gereja GKI Serpong Cikoleang
Deskripsi Kegiatan	Melaksanakan kegiatan pembersihan dan penghijauan dengan melakukan penanaman bibit pohon di Rumah Ibadah Lintas Agama.
Hasil Pelayanan	Kegiatan ini bermanfaat untuk mahasiswa KKN Moderasi dan masyarakat setempat menjadi lebih terbuka pemikirannya dan memiliki pola pikir yang moderat dan toleran terhadap perbedaan. Kontribusi yang diberikan dengan menjadi fasilitator dan pengadaan alat kebersihan serta tempat pembuangan sampah. Di samping itu, juga dilakukan penanaman bibit pohon yang disediakan oleh KKN Moderasi 197. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dengan melibatkan unsur lintas agama, perangkat desa dan mahasiswa serta dosen pendamping lapangan. Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah rumah ibadah tempat kegiatan menjadi bersih dan pengurus rumah ibadah lain terstimulasi memiliki kesadaran akan pentingnya penghijauan di halaman rumah ibadah masing-masing
Keberlanjutan Program	Berlanjut
Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	4.5
Nama Kegiatan	Penyelenggaraan HUT RI ke-77
Tempat, Tanggal	SDN Hanjuang, 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari

Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Tim KKN 197 Moderasi
Tujuan	Untuk memperingati dan memeriahkan HUT RI ke-77
Sasaran	SDN Hanjuang
Target	Siswa/I SDN Hanjuang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan peringatan HUT RI ke-77 yang diselenggarakan oleh KKN Moderasi 197 UIN Jakarta berkolaborasi dengan SDN Hanjuang yang bertempat di SDN Hanjuang pada tanggal 18 Agustus 2022 dengan mengadakan berbagai jenis perlombaan yang dapat meningkatkan semangat nasionalisme siswa/i. Perlombaan yang diadakan diantaranya lomba makan kerupuk, lomba estafet kelereng, lomba balap karung, lomba paku dalam botol, lomba senam muka dan lomba goyang balon
Hasil Pelayanan	Terselenggaranya kegiatan peringatan HUT-RI 77. Dengan diadakannya kegiatan ini, Semangat nasionalisme siswa/i semakin meningkat dan mereka dapat belajar tentang kerjasama antar tim, serta hasil dari kolaborasi ini hubungan antar anggota KKN dan pihak sekolah SDN Hanjuang berjalan dengan baik
Keberlanjutan Program	Berlanjut (akan dilaksanakan satu tahun sekali oleh pihak sekolah)
Bidang	Ekonomi dan Sains Teknologi
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	5.3
Nama Kegiatan	Seminar dan Penyuluhan UMKM Desa Pabuaran

Tempat, Tanggal	Balai Desa Pabuaran, Sabtu 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	5 Jam
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Tim KKN 197 Moderasi
Tujuan	Memberikan pengetahuan tentang pemberdayaan UMKM yang ada di desa Pabuaran
Sasaran	Pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK di Desa Pabuaran
Target	50 pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK di Desa Pabuaran mendapatkan pengetahuan terkait UMKM dan dapat mengaplikasikannya dengan baik, khususnya dalam perluasan pemasaran produk mereka
Deskripsi Kegiatan	Suatu kegiatan untuk memberikan penyuluhan terkait dengan pengembangan UMKM yang ada di Desa Pabuaran. Dalam kegiatan ini dilakukan seminar UMKM yang merupakan suatu perkumpulan di mana nantinya terdapat narasumber yang akan memberikan penyuluhan berupa materi mengenai legalitas usaha dan digital marketing.
Hasil Pelayanan	Terlaksananya seminar penyuluhan UMKM dengan tema “UMKM Bangkit, Pabuaran Maju” yang mana dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 di Balai Desa Pabuaran dengan lancar dan Khidmat. Peserta diberikan penyuluhan terkait legalitas usaha yang dipaparkan oleh Bapak Badrusalam, S.Sos.I selaku Tenaga ahli DPRD Kota Tangerang Selatan dan bapak Edy Fajar, S.P selaku Founder DAE ASIA, Digital Marketing Certified, dan Sociopreneurs. Dalam kegiatan ini, sekitar 50 pelaku UMKM di desa Pabuaran yang menjadi peserta seminar mendapatkan pengetahuan lebih terkait legalitas usaha dan pemasaran digital bagi UMKM.

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
-----------------------	-----------------

D. Faktor Pencapaian dan Hasil

Keberhasilan atau kegagalan sebuah kegiatan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mengikutinya. Mulai dari faktor pendorong sampai dengan faktor penghambat yang berasal dari dalam diri tim KKN Moderasi 197 atau lingkungan luar. Berikut dipaparkan faktor pendorong dan penghambat kegiatan KKN Moderasi 197 di Desa Pabuaran:

1. Faktor Pendorong

- Masyarakat Desa Pabuaran sangat mendukung sekali program KKN yang berasal dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, karena sangat membantu masyarakat di sana.
- Kontribusi masyarakat Desa Pabuaran berupa materil maupun non materil (tenaga).
- Kompetensi dari berbagai keilmuan anggota KKN Moderasi membantu dalam memecahkan berbagai permasalahan desa
- Keterampilan dan kompetensi yang berbeda dari setiap anggota KKN berdampak pada program kerja agar berjalan dengan lancar.
- Dana kegiatan yang dikumpulkan anggota dan PPM membantu program-program bisa terealisasi.

2. Faktor Penghambat

- Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan masih minim.
- Sulitnya koordinasi dengan Karang Taruna pada pelaksanaan program disebabkan anggota Karang Taruna rata-rata bekerja.
- Rentan waktu pelaksanaan KKN yang singkat membuat program-program yang dilaksanakan masih belum optimal.
- Lambatnya distribusi pendanaan dari pihak PPM sehingga beberapa program kerja fisik harus ditanggung anggota KKN terlebih dahulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kelompok KKN-PpMM 197 Moderasi terdiri dari 21 orang mahasiswa yang tersebar dari berbagai fakultas dan lintas keilmuan. KKN yang kami usung mengambil tema dan permasalahan khusus yaitu Moderasi Beragama. Kegiatan KKN-PpMM ini berlangsung selama 30 hari yaitu dimulai pada tanggal 25 Juli 2022 hingga 25 Agustus 2022.

Program kegiatan yang dilakukan oleh KKN-PpMM 197 Moderasi yaitu berdasarkan pada 5 isu yaitu Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Bidang Keagamaan dan Moderasi Beragama, Bidang Sosial dan Lingkungan, dan Bidang Ekonomi & Sains Teknologi.

Pelaksanaan Program masing-masing bidang KKN-PpMM 197 Moderasi dapat menjalankan programnya dengan lancar walaupun terdapat beberapa kendala atau hambatan yang terjadi. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan oleh masing-masing bidang KKN-PpMM 197 Moderasi karena dukungan dari berbagai pihak. Mulai dari masyarakat yang terbuka dan antusias terhadap program kerja yang dilakukan, dan seluruh pihak yang menjadi sasaran atau target dalam program KKN-PpMM 197 Moderasi.

Selain itu tidak lupa kepada Ibu Fita Fathurokhmah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN-PpMM 197 Moderasi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan untuk pelaksanaan program KKN-PpMM ini.

Semoga program yang telah dilaksanakan oleh KKN-PpMM 197 Moderasi dapat memberikan kesan yang baik bagi masyarakat dan pemerintah sekitar serta dapat dikembangkan sehingga dapat memajukan perkembangan dan pemberdayaan masyarakat desa dari masing-masing peserta KKN-PpMM Moderasi 197.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah Setempat
 - a. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan kelompok belajar dan komunitas belajar yang dapat menstimulasi keinginan

warga untuk bersekolah. Perlu dibuatnya komunitas taman baca yang didukung penuh oleh pemerintah serta organisasi kepemudaan yang ada di dalamnya.

- b. Pemerintah diharapkan dapat menghidupkan kembali budaya PHBS di setiap lingkungan.
 - c. Pemerintah diharapkan dapat melakukan penguatan moderasi beragama dengan lebih memperhatikan Paguyuban Desa Kerukunan Desa Pabuaran. Sebab terdapat keunggulan Desa Pabuaran dibandingkan desa lain yaitu dari sisi kerukunan umat beragama.
 - d. Pemerintah dan masyarakat bekerjasama dalam penguatan pemasaran potensi desa wisata Desa Pabuaran melalui pembuatan media sosial.
 - e. Pemerintah dalam hal ini Badan Usaha Milik Desa mengupayakan bantuan permodalan secara terarah kepada para UMKM potensial di Desa Pabuaran.
2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
 - a. PPM diharapkan dapat lebih mematangkan rencana dan jadwal kegiatan KKN.
 - b. PPM diharapkan memberikan sebuah apresiasi kepada kelompok KKN yang memiliki kinerja terbaik.
 3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
 - a. Memperhatikan sarana dan prasarana sampai tingkat desa agar akses menuju desa lebih tertata.
 - b. Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM di tingkat desa.
 4. Tim KKN-PpMM yang mengadakan KKN-PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang
 - a. Kepada tim KKN yang akan datang diharapkan dalam membuat program yang jelas serta tersusun dengan sistematis agar semua rencana kegiatannya dapat berjalan dengan sesuai apa yang diinginkan.
 - b. Diharapkan juga tim KKN berikutnya untuk menyiapkan diri dan mental terlebih dahulu, dikarenakan para peserta KKN

akan berhadapan dengan masyarakat di setempat, dimana karakter masyarakat tersebut berbeda-beda. Hal ini diharapkan agar dapat beradaptasi dan diterima baik oleh masyarakat setempat.

- c. Diharapkan tim KKN selanjutnya melanjutkan program kerja yang dirasa baik dari tim KKN sebelumnya, misalnya melanjutkan program pengembangan *website* Paguyuban Kerukunan Desa Pabuaran.
- d. Diharapkan tim KKN selanjutnya agar dapat melakukan FGD dan pemetaan wilayah di tiap masing-masing wilayah agar program kerja yang dilakukan tepat sasaran.

BAGIAN KEDUA:
REFLEKSI HASIL KEGIATAN

EPILOG

A. Kesan Peserta dan Warga Atas Program KKN-PpMM

1. Pak Mad Usin (Kepala Desa Pabuaran)

“Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada mahasiswa KKN 197 dari UIN Jakarta yang sudah mengabdikan diri dan membantu di Desa Pabuaran selama kurang lebih satu bulan. Banyak program kerja yang sangat membantu masyarakat di desa Pabuaran. Karena terdapat beberapa bidang seperti bidang pendidikan yang sudah membantu untuk mengajar, bidang keagamaan yang membantu untuk meramaikan muharram, bidang saintek yang membuatkan website PKDP yang ada di Desa Pabuaran, bidang sosling yang memberikan tong kepada desa, bidang kesehatan yang memulai kembali senam sehat yang sempat tertunda karena adanya covid, dan bidang ekonomi yang membantu umkm yang ada di Desa Pabuaran. Semoga semua hasil dan jerih payah yang diberikan untuk Desa Pabuaran akan menjadi suatu pembelajaran dan menjadi amal untuk kalian semua.”

2. Pak Mad Aidin (Ketua PKDP/Tokoh Masyarakat Desa Pabuaran)

Kelompok KKN Moderasi 197 datang ke desa ini dengan membawa program-program yang mengesankan dan memberi manfaat bagi banyak orang di desa ini. Mulai dari pelatihan ibu PKK, itu sangat memberdayakan sekali ibu-ibu yang ada di desa ini. Kemudian seminar UMKM yang sudah dilalui kemarin, itu sangat cocok diselenggarakan di desa kita yang ramai dengan pelaku UMKM. Pun tema ‘moderasi’ yang adik-adik mahasiswa angkat dengan program diskusi kebangsaannya juga sudah sangat tepat dan menjadi tantangan tersendiri untuk adik-adik selama KKN di desa yang sudah terlahir rukun ini. Jujur, melalui kelompok KKN 197 ini saya bangga melihat semangat muda-mudi yang benar-benar menawarkan kebutuhan masa depan bukan masa lalu.”

“Saya mengucapkan terima kasih sekali lagi kepada adik-adik KKN 197, mudah mudahan apa yang sudah adik-adik lakukan selama di sini dalam menebar kebermanfaatannya, menjadi ladang pahala untuk bekal nanti. Jangan kapok sudah mengabdikan di desa ini, ya memang begini adanya..” “Dijaga terus semangatnya, nikmati prosesnya, kapanpun dan dimanapun teruslah menebar virus kebaikan. Semoga adik-adik sekalian kelak menjadi orang yang sukses, menjadi kebanggaan yang berdampak baik bagi sekitarnya.”

3. Bu Nurmasari, S.Pd (Guru SDN Hanjuang/Pengajar TPQ)

Alhamdulillah hadirnya kakak-kakak di sini sangat membantu masyarakat utamanya warga RW 06 dengan program bimbingan belajar yang diadakan di siang hari memberi dampak baik untuk anak-anak di sini, mereka menjadi lebih produktif lagi di hari-hari santainya, mainnya mereka jadi lebih bermanfaat, para orang tua di sini menjadi sangat terbantu. Apalagi kakak-kakak sangat cepat beradaptasi dengan warga dan anak-anak di sini dan memberi kesan yang menyenangkan bagi mereka.”

“Ibu juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak sekalian. Terima kasih sudah membantu meringankan tugas ibu dan pendidik al-Quran di TPQ ini dengan program yang sesuai dengan semangat zamannya, Pondok Quran. Jadinya pembelajaran Al-Quran ini tidak monoton dan variatif. Anak-anak juga sangat menikmati pembelajarannya berbeda dengan metode pengajaran konvensional. Hehe. Biasa ya, kalau masih muda, kaya cara, ide dan referensinya.

Sebetulnya ini yang dibutuhkan oleh lembaga-lembaga pendidikan islam sekarang, kak. Pembelajaran menyenangkan dan berkesan, sehingga anak-anak itu tidak bosan untuk belajar agama dengan baik. Makasih ya sudah menginspirasi Ibu, mas salman dan pengajar di TPQ ini.”

“Mudah-mudahan ilmu dan pengalaman yang kakak bagikan berkah dan menjadi amal kebaikan. Semoga tercapai apapun cita-cita kak Nisa dan kakak-kakak KKN 197 yang lain, yang terpenting prinsipnya ingin menjadi orang yang berguna dan bermanfaat saja. Ingat dengan Khoirunnas Anfa’uhum linnas... masalah rezeki udah ada yang mengatur, Allah azza wajalla, tetap mencari ridho Allah swt ya kak.”

4. Mas Supriyadi (Ketua Umum Karang Taruna Desa Pabuaran)

“Selama hampir satu bulan bersama dan bersinergi dengan teman-teman Kuliah Kerja Nyata, banyak kesan yang kami dapat. Saya sangat bersyukur kepada teman-teman KKN yang sudah banyak memberikan pelajaran kepada kami mengenai program-program kepemudaan. Banyak sekali kontribusi-kontribusi yang sudah teman-teman KKN lakukan kepada kami terutama pemuda Desa Pabuaran. Semoga kami dapat menerapkan ilmu-ilmu yang kakak-kakak KKN berikan, amin.”

5. Pak Nurdiansyah (Ketua RW 06)

“Allhamdulillah dengan adanya KKN MODERASI 197 di Desa Pabuaran ini dapat membantu masyarakat dalam kegiatan sehari-hari khususnya di RW 06 ini, pada mahasiswa telah meramaikan lingkungan yang ada disekitar posko, membantu anak-anak

di sini untuk belajar, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di RW 06 ini. Saya turut senang atas kehadiran mahasiswa sekalian, kami bisa mendapatkan banyak manfaat dari adanya KKN MODERASI 197. Harapan saya kepada mahasiswa agar kedepannya bisa lebih aktif lagi dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat, saya juga sebagai orang tua di sini selalu berharap para mahasiswa bisa memajukan tempat tinggalnya masing-masing, semoga kita bisa bersilaturahmi kembali di Desa ini.”

B. Penggalan Kisah Inspiratif

1. Kisah Hanafi Yardha

Pemuda dan Semangat Pabuaran

Oleh: Hanafi Yardha

Sebetulnya ini bukanlah menjadi cerita inspiratif, karena saya merasa tak perlu lagi menanamkan inspirasi ke dalam diri masyarakat desa ini, terkhusus kepada pemuda dan pemudinya, akan tetapi saya lah yang harus mengambil inspirasi kepada mereka, begitu banyak inspirasi yang saya peroleh dan temukan dari mereka ini, mulai dari kerukunan, keakraban, ketaatan, kecintaan dan bahkan semangat mereka patut mendapat apresiasi dari saya pribadi.

Namun, dibalik hal itu, untuk mampu memahami islam secara kaffah di lingkungan umat islam, maka tidak hanya cukup bermodalkan semangat saja, melainkan harus dibarengi dengan kemauan yang kuat untuk terus belajar dan belajar. Nah, hal ini yang seharusnya sudah ditanamkan pada mereka yang saat ini menapaki masa sekolah, kalau kita lihat dari segi pemuda/i nya, mungkin mereka sudah paham mana yang harus mereka dahulukan, tapi untuk mereka yang masih dalam masa Pendidikan , semangat yang kuat dan keinginan untuk terus belajar harus lebih ditekankan dan ditanamkan mulai dari sekarang.

Minggu pertama menjalani KKN di desa tersebut, saya langsung diminta untuk mengisi jadwal khutbah di salah satu masjid disana, berawal dari hal inilah, banyak diantara mereka yang tersentuh untuk lebih mendalami agama islam secara mendalam. Saya sampaikan kepada mereka, untuk menjadi seseorang yang bisa berbicara (ceramah, khutbah, ataupun pidato) di tengah orang ramai bukanlah hal yang mudah, akan tetapi kalau digeluti secara teratur, maka hal itu bisa saja didapatkan. Mulai dengan mengasah mental terlebih dahulu, karena jarang untuk saat ini orang bisa berbicara di depan umum dengan mental yang siap, kemudian konsep yang matang, banyak saat ini orang berkhotbah, ceramah justru lebih seperti membaca koran (fokus ke konsep) yang bahkan orang yang mendengarkan pun terkadang sulit untuk menangkap point dari apa yang disampaikan.

Banyak hal yang saya temukan dari desa ini, keramahan dari masyarakat yang begitu sangat antusias menerima kami di desa tersebut,

bahkan salah satu warga disana sudah saya anggap seperti orang tua saya sendiri, mulai dari awal kami KKN di sana sampai akhir, sudah sangat banyak membantu kami dalam segala hal, Bahasa beliau yang sangat lembut kepada kami, menolong tanpa minta upah, yaa beliaulah orang tua saya selama KKN.

Banyak momen-momen yang tercipta dari KKN ini, dinamika yang dilalui, dari yang awalnya tidak saling mengenal, sampai kenal satu persatu, dari yang awalnya tertawa hanya dengan orang-orang tertentu saja, berubah menjadi tawa dan duka Bersama, ya itulah KKN Moderasi yang saya kepalai.

Saya berharap melalui tulisan ini, akan banyaklah lahir para pemuda/i dan masyarakat yang cinta dengan perdamaian, terkhusus cinta kepada agama sendiri.

2. Kisah Bhahari Abdul Gani

My KKN, My Adventure

Oleh: Bhahari Abdul Gani

Halo! Perkenalkan nama saya Bhahari Abdul Gani, biasa dipanggil Bhahari. Apabila sudah dekat boleh panggil “Ari” atau “Gani”. Saya merupakan mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di KKN ini saya diberi amanah sebagai Sekretaris Kelompok KKN Moderasi 197.

Awal Mula KKN Moderasi Terbentuk

Sebelum masuk kepada kisah saya selama KKN di Desa Pabuaran. Ada satu hal yang perlu dijelaskan perihal kelompok KKN Moderasi terbentuk. Pada pertengahan tahun 2021, FORMABI-KIP dipercaya sebagai pelaksana kegiatan penelitian dan pengembangan Model Desa Kerukunan. Model Desa Kerukunan merupakan suatu program yang diinisiasi oleh Balai Litbang Agama Jakarta, Kementerian Agama Republik Indonesia. Bermula dari sebuah penelitian pada tahun 2017 yang berlanjut hingga pengembangan di tahun 2021. Ketika program pengembangan tersebut digulirkan, saya bersama 14 Mahasiswa delegasi FORMABI-KIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diutus untuk melakukan pengembangan Model Desa Kerukunan dengan output sebuah buku dan dokumenter. Program tersebut lebih mengedepankan pada Moderasi Beragama yang ada di Desa Pabuaran.

Selama 10 hari melakukan kegiatan tersebut, banyak kesan dan pengalaman yang didapatkan, hingga hati ini terpaud pada Desa Pabuaran. Ketika pelaporan program pengembangan tersebut sukses dilaksanakan sebulan kemudian, di SwissBell Hotel Serpong, saya dan teman berpikiran untuk melanjutkan program tersebut dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata. Ternyata, hal itu selaras dengan maksud serta tujuan Balai Litbang Agama Jakarta menggaet mahasiswa pada kegiatannya, yaitu untuk menstimulasi perguruan tinggi berpartisipasi dalam merawat proyek tersebut agar berkelanjutan.

Hari demi hari, perbincangan demi perbincangan dilakukan bersama rekan seperjuangan “Al Fath” untuk melanjutkan KKN di Desa Pabuaran dengan program yang lebih kompleks. Hal itu semakin menjadi nyata ketika diumumkan bahwa KKN-PPM 2022 dilaksanakan secara luring yang akan disebar di tiga wilayah yaitu Kabupaten Tangerang, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Lebak. Akhirnya, berkat inisiatif yang tinggi, saya dan Al Fath segera mengajukan audiensi untuk mengajukan permohonan KKN Khusus di Desa Pabuaran untuk melanjutkan program Balai Litbang Agama Jakarta.

Kombinasi yang Paripurna

Sebagai informasi kepada pembaca, bahwa KKN ini memang beda dengan yang lain. Betapa tidak, mulai dari anggotanya yang merupakan pengurus organisasi Forum Mahasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah dan spesifikasi keahlian mahasiswa dirancang mengikuti program kerja yang menjadi fokus pengembangan di sana. Beranggotakan 21 orang dari lintas fakultas dan program studi menjadi keunggulan KKN Moderasi.

Seperti Tak Kenal Lelah

KKN ini disiapkan sekitar 2 bulan sebelum pelaksanaan, menjadikan banyaknya peluang untuk pendanaan, persiapan program yang matang. Meski demikian, kendala juga tetap saja mengiringi perjalanan KKN ini. Hal tersebut disebabkan karena rata-rata yang bergabung di KKN ini adalah “Mahasiswa Kura-Kura”, ya benar – Mahasiswa Kuliah Rapat – Kuliah Rapat”. Mengapa tidak, Wakil Presiden Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas saja, ada di sini. Persiapan hanya dihadiri segelintir orang, mengumpulkan anggota KKN sulitnya seperti mengumpulkan “7 Bola Dragon Ball” sangat sulit.

Akan tetapi, hal tersebut tidak menyurutkan semangat saya untuk terus berjuang agar impian KKN di Desa Pabuaran dapat terwujud dan menjadi sebuah *legacy* dalam hidup saya. Hari demi hari, terus berlanjut dan akhirnya menuju persiapan akhir, segalanya telah disiapkan dan tinggal berangkat. KKN pun dimulai.

35 hari kurang lebih di Desa Pabuaran, menjalankan setiap program kerja yang diusung. Saya diberi amanah tambahan sebagai Sekretaris yang menjadikan saya lebih sibuk dibandingkan teman yang tidak ada tugas tambahan. Sesuai dengan keahlian jurusan, saya berada di Bidang Ekonomi dan Sains Teknologi sebagai penanggung jawab Program Kerja Seminar dan Penyuluhan UMKM. Kesan yang didapat dari KKN ini sungguh luar biasa tak terkira, mulai dari menurunkan ego, mencoba untuk memahami satu sama lain menjadi sebuah *skill* baru yang didapat.

Seakan lingkungan sangat mendukung, saya tidak kenal lelah, menjalani KKN seperti berjalan begitu saja. Sebegitu *Enjoy* hingga tak terasa 17 program kerja dan 1 program kerja fisik terlaksana dengan baik. Tidak terasa telah satu bulan penuh KKN di Desa Pabuaran, banyak hal yang didapat pengalaman, pelajaran bahkan perasaan yang semakin tertaut dengan pengabdian kepada masyarakat.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada sponsor dalam hidup saya, Allah SWT, Kedua Orang Tua, dan rekan-rekan seperjuangan serta *supporting systems* saya. Tanpa mereka, mungkin saya tidak berikan semangat dalam menjalankan KKN ini hingga tuntas.

KKN ini menjadi sebuah perjalanan yang indah, tidak terlupa. Sebab, semua ego-ambisi-pencarian jati diri ditumpahkan pada sebuah pengabdian yang kami beri nama KKN Moderasi.

3. Kisah Rahila Haura Syifa

Secarik Kisah dalam Mengabdi

Oleh: Rahila Haura Syifa

Pintu Pertemuan Awal Kemudahan

Jika harus bertukar cerita pada kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang lain, mungkin pertemuan setiap anggota yang tak dikenal menjadi hal yang dinanti dan ditakutkan akan diluar ekspektasi nya. Sebab tak ada ikatan perkenalan sebelum dipersatukan oleh KKN. Berbeda dengan KKN 197 ini, tepat tanggal 21 April 2022 terbentuknya seluruh kelompok KKN dari pihak Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta. Ketua Forum Mahasiswa Bidik misi (FORMABI) dan juga salah satu rekannya sangat inisiatif mengajukan kerjasama dengan pihak Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta agar seluruh anggota forum beasiswa ini dapat bersatu dalam lingkup KKN tahun ini. Saya sebut ini adalah pintu kemudahan yang pertama. Tanpa takut akan segala ekspektasi tentang orang baru, dengan mudahnya saya dipersatukan oleh teman-teman sekelompok yang sedikitnya sudah saling mengenal.

Tidak hanya itu, pintu kemudahan yang kedua adalah setelah mengetahui lokasi saya mengabdi selama 30 hari lamanya. Desa Pabuaran, Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, adalah tempat dimana saya akan mengabdi. Desa yang ketika tanggal 30 September 2021 lalu, ternyata saya telah lebih awal menginjakkan kaki kesana untuk melakukan penelitian bersama Balai Litbang Kemenag Jakarta. Syukurnya, desa ini telah saya kuasai atas suasananya yang terkenal akan keberagaman agama, masyarakat yang dominan akan ramah dan ringan tangannya, dan lika liku peta jalan yang tidak semua orang bisa langsung menguasai Desa tersebut. Paling tidak, dengan pengalaman tahun lalu, memberi bekal kepada saya bahwa di Desa Pabuaran memiliki potensi yang lebih dulu sudah saya tanamkan dalam niat untuk direalisasikan ketika kegiatan KKN nanti.

Desa – Gubuk – Manusia

Sependek pengetahuan dan pengalaman saya mengabdikan selama 30 hari yang bahkan lebih, Desa Pabuaran ini sangat unik dari desa-desa yang pernah saya kunjungi. Siapa sangka, desa yang letaknya dipinggir kota ini memiliki penduduk dari seluruh agama. Mulai dari Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Konghucu, dan juga Sikh. Sudah sejak lama, Desa Pabuaran dikenal dengan sebutan “Desa Kerukunan”. Seperti yang sudah saya rasakan dan lihat secara langsung, bahwa di desa ini memiliki suasana rumah-rumah ibadahnya yang saling berdampingan, masyarakat yang menganut agama berbeda pun dengan nyaman dan rukunnya telah saling membaurkan diri dengan tetangga yang menganut agama lainnya. Perbedaan agama, ras, suku dan budaya bukan menjadi persoalan untuk warga Pabuaran. Tapi dengan adanya perbedaan, justru akan menjadi kekuatan untuk warga bisa saling memberi toleransi, saling guyub, dan menjalani kehidupan di desanya dengan aman, tentram, dan juga bahagia.

Tidak hanya desa yang dengan keistimewaannya. Kelompok KKN 197 ini pun memiliki posko yang saya sebut ‘gubuk’. Meski bangunannya cukup bersih dan baru, tapi dengan sebutan ‘gubuk’ sepertinya lebih terasa menghangatkan, hehee. Menurut saya, bangunan 4 pintu ini menjadi sedikit penghalang bagi 21 anggota KKN untuk bisa saling membaurkan diri selama 24/30. Tak dapat dipungkiri, dengan adanya sekat bangunan tadi, komunikasi yang diharapkan menjadi satu angan dan satu tujuan ini ternyata pecah menjadi sudut komunikasi yang kian tak dapat disempurnakan. Namun saya percaya, atap bangunan mana yang tidak memiliki beling-beling perpecahan bukan? Dengan adanya perbedaan sudut pandang komunikasi menjadikan pelajaran bahwa, tidak hanya hasrat dan ingin saya saja yang harus didengar. Tapi ada hasrat dan ingin anggota lain yang jauh lebih baik untuk diterima dan didengarkan.

21 anggota KKN yang tidak terlalu sedikit dan juga tidak terlalu banyak. Meski tidak keseluruhan dapat saya gapai kedekatannya, namun rasa kekeluargaan yang ingin saya tumpahkan pastilah ada. Penyesalan pasti datang diakhir, begitulah yang saya rasa. Jika bisa diulang, maka memperbaiki seluruhnya adalah tujuan. Bersatu selama 30 hari lamanya dengan 21 anggota KKN yang memiliki karakter berbeda-beda, menjadikan saya untuk lebih hati-hati dalam menjaga sebuah hubungan dengan mereka semua. Jika ada pertemuan lagi, beribu terimakasih yang

ingin saya ucapkan kepada 21 anggota ini, meski kedekatan tak dapat diraih sempurna, namun kebaikan sekecil apapun yang pernah dilakukan selama mengabdikan takkan bisa terlupa. Terimakasih pula, sebab mereka yang dengan ikhlasnya, mau berteman dengan saya yang penuh akan perbedaan diantara anggota lainnya.

Perjalanan dan Pelajaran

Menjalani kegiatan dari setiap program kerja yang sudah di canangkan dengan segala rasa juga suasana yang pasti berbeda-beda disetiap kegiatannya. Memberikan warna juga pengalaman bagi saya bahwa, tidak semua yang sudah kita *list* untuk dikerjakan dan dilaksanakan itu harus terjadi dengan sempurna. Ada kalanya segala sesuatu tujuan itu sudah biasa dengan sebuah kegagalan yang diharapkan dari tingginya ekspektasi. Banyaknya program kerja yang alhamdulillah sudah terjadi oleh kelompok KKN 197 ini memiliki problematika yang cukup kompleks. Dari adanya *miss-communication* antar anggota, adanya perbedaan pendapat dalam merencanakan kegiatan, kurangnya partisipasi anggota KKN, dan bahkan kurangnya partisipan yang tadinya kita harap dapat mensukseskan segala kegiatan yang diselenggarakan. Lagi-lagi saya mengambil jalan tengah untuk menerima ekspektasi yang ada, bahwa apapun yang terjadi dikegiatan KKN selama mengabdikan, sesempurna apapun saya dan anggota lain untuk merencanakan dengan matangnya. Tetap bahwa kesempurnaan tidak akan pernah bisa kita raih, sebab Tuhanlah yang memiliki kekuasaan terhadap kesempurnaan-Nya. Tapi tidak kalah keren, anggota KKN 197 ini masih tetap berpegang pada profesionalitasnya dalam mengabdikan. Meskipun banyak pengalaman baik dan buruk disetiap program kerja yang sudah dijalani.

Sedikit pelajaran yang bisa saya petik dengan beberapa kalimat yang ada bahwa:

Profesionalitas adalah keinginan seluruh manusia.

Kesempurnaan ekspektasi adalah tujuannya pula.

Namun manusia hanya bisa berusaha.

Tidak lupa bahwa Tuhan yang memegang takdirnya.

Terimakasih untuk teman-teman KKN Moderasi 197.

Dan maaf atas segala kesalahan yang pernah ada.

I hope we can improve everything for the better in the future.

Salam hangat - @HauraKoto28 -

4. Kisah Milawati

Sepenggal Kisah di Desa Pabuaran

Oleh: Milawati

‘bukan tentang berapa lama, tapi tentang seberapa bermakna waktu yang kita habiskan ‘

Tiba-tiba KKN. Mungkin ini yang pertama kali muncul di benak saya saat itu, ketika mendapatkan informasi di awal tahun 2022 bahwa pendaftaran KKN sudah dibuka, hal itu menyadarkan saya bahwa ternyata saya sudah menginjak semester enam rupanya, menghabiskan waktu kurang lebih selama dua tahun perkuliahan secara online rasanya membuat saya masih merasa seperti mahasiswa baru hehe.

Hari demi hari berita yang beredar tentang pelaksanaan KKN sering terdengar. Ada yang berkata pelaksanaannya seperti angkatan sebelumnya yaitu KKN dari rumah dan ada juga yang berkata KKN nya akan di tempatkan desa sesuai pilihan dari kampus (*Offline*). Saya sendiri berharap bahwa pelaksanaan KKN tahun ini di tempatkan di desa pilihan dari kampus. Karena dua tahun selalu ada di lingkungan rumah tanpa bertemu orang baru membuat perasaan jenuh muncul, bukankah keluar dari zona nyaman lebih baik, pikir saya kala itu. Sampai tibalah waktunya pengumuman kelompok KKN. Alhamdulillah dari sekian banyak mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2019 saya dapat bergabung dengan kelompok 197 yang anggotanya sebagian merupakan anggota Formabi-KIP yang sudah saya kenal secara online selama 2 tahun ini.

Setelah pengumuman kelompok, proses demi proses kami lewati. Dari perkenalan anggota, pembentukan BPH, divisi dan bidang serta survei lokasi telah di lalui baik itu secara online maupun offline. Tibalah waktunya sesuai kesepakatan bersama kami datang ke Desa Pabuaran pada hari sabtu, 23 Juli 2022. Kedatangan kita pun disambut ramah oleh warga setempat. Pada pelaksanaan KKN selama satu bulan di Desa

Pabuaran ini kita tinggal di rumah kontrakan 4 pintu milik Ibu. Dewi. Dari 21 orang itu dibagi menjadi 4 rumah.

Setelah pembukaan KKN di balai desa pada tanggal 26 Juli 2022, Pada minggu pertama kami melakukan pengenalan desa serta bersilatuhrahim dengan para ketua RW di desa Pabuaran yang disambut ramah dan hangat. Hari demi hari selanjutnya program demi program kerja yang telah kami rencanakan mulai kami jalankan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain melaksanakan program kerja, di waktu luang saya juga selalu meluangkan bermain bersama dengan anak-anak yang menggemaskan sebut saja Namanya Raisa si manis, Abi si murah senyum, Heri si paling diam dan Syakira si pemalu, bermain dengan mereka rasanya seperti mengisi ulang tenaga setelah menjalankan program kerja.

Adapun salah satu program kerja yang saya dan teman-teman kerjakan di Desa Pabuaran salah satunya adalah Bimbingan Belajar. Bimbingan Belajar adalah salah satu Program Kerja kami yang mewedahi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, berhitung, menulis, mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Pada awalnya saya pesimis dengan program kerja ini. Saya selalu bertanya-tanya, apakah anak-anak akan tertarik dengan program ini ketika mereka lebih menyukai *gadget* dari pada belajar. Namun ternyata pikiran saya salah besar, anak-anak disana antusias sekali dengan dibukanya bimbingan belajar. Bahkan ketika kami belum membuka program ini secara resmi mereka sudah berdatangan ke posko kami. Semangat belajar mereka rupanya tidak hanya di awal saja, sampai akhir semangat belajar mereka masih menggebu. Masih ingat di pikiran saya ada sekitar 3 anak yang berasal dari RW yang berbeda yaitu ada Mutia, Nuha, Agan walaupun mereka harus menempuh perjalanan jauh dengan jalan kaki namun semangat mereka untuk belajar Bersama benar-benar membuat haru. Untuk adik-adik bimbel terima kasih atas antusias dan semangat belajarnya serta terima kasih juga sudah memberikan pelajaran berharga.

Tidak terasa waktu KKN pun telah berakhir. Selama KKN banyak hal-hal yang terjadi, dari yang menyenangkan, menyedihkan dan biasa saja. Hal yang paling menyenangkan Ketika KKN adalah ketika bertemu dengan anak-anak di sekolah dan di Bimbingan Belajar, semangat mereka untuk belajar, ocehan mungil mereka seperti membius saya untuk

semangat seperti mereka, dan menghabiskan waktu di malam hari bersama teman-teman kelompok KKN juga menjadi hal yang menyenangkan seperti mendengarkan cerita tentang daerahnya masing-masing, atau mencari dan bernyanyi untuk ice breaking untuk persiapan mengajar juga menjadi hal yang paling menyenangkan dan ketika piket masak juga amat menyenangkan walaupun saya hanya membantu haeni & novi dalam memberantaki dapur, serta yang tak kalah menyenangkan adalah ketika makan satu nampan bersama dengan teman satu kamar yang membuat nafsu makan menjadi bertambah heheh. Selain itu yang paling menyedihkan ketika KKN adalah waktunya terlalu sebentar, ketika mulai merasa dekat dengan teman-teman, anak-anak dan masyarakat disana akhirnya kita harus berpisah.

Sedikit cerita tentang Desa Pabuaran, Desa Pabuaran sendiri adalah salah satu desa yang ada di kabupaten Bogor, letak desanya dekat sekali dengan perbatasan Tangerang Selatan. Desa Pabuaran sendiri merupakan desa yang dijadikan oleh pemerintah kabupaten bogor sebagai desa percontohan toleransi umat beragama, hal inilah yang membuat desa pabuaran menurut saya menjadi unik karena terdapat banyak sekali agama serta rumah ibadah yang ada di sana. Selain itu Desa Pabuaran juga memiliki potensi yang luar biasa baik dari sumber daya alam dan manusianya. Di Desa Pabuaran terdapat salah satu tempat wisatanya yaitu danau cisawang, selain menjadi tempat wisata Danau Cisawang juga di gunakan untuk ternak ikan hias, selain itu terdapat UMKM yang terkenal juga di Desa Pabuaran yaitu Tahu Serpong, dari banyak tahu yang saya pernah makan, Tahu Serpong memiliki ciri khas nya tersendiri, pokoknya jika nanti ada waktu Kembali ke Desa Pabuaran wajib banget untuk membeli tahu Serpong serta kerupuk Mama Mia.

“Setiap pertemuan pasti ada pelajaran, dan pelajaran yang paling menyenangkan adalah bertemu kalian.

Mari bertemu kembali dengan versi yang berbeda, maaf untuk segala ketidaksengajaan dan terima kasih atas segala hal-hal baik yang telah diberikan”

(Milawati)

5. Kisah Nurjanah

“*Se-bulan, Se-atap*”

Oleh: Nurjanah

KKN, kuliah kerja nyata.

Mendengarnya saja cukup membuat jantung ngilu. Langsung terlintas dalam benak ini sebuah kalimat “*paling juga ngajar anak-anak, atau ikut warga ke sawah*”, kegiatan KKN yang sudah cukup familiar di mataku yah seperti itu. Aku sudah membayangkan jika nanti akan dipertemukan orang-orang asing yang belum pernah bersinggungan denganku sebelumnya, kupikir cukup menakutkan. Sebulan bersama orang-orang asing yang dari antah berantah. Itulah sekelumit rasa yang terjadi pada orang-orang yang kelamaan rebahan dan kuliah *online* di rumah.

Namun, semesta berkata lain. Kala itu, aku hanyalah anak dari keluarga sederhana yang bisa kuliah dengan mengandalkan beasiswa pemerintah. Sebut saja diri ini sebagai anak pemerintah yang pendidikannya dibiayai pemerintah. Dengan soknya, aku mengikuti salah satu organisasi beasiswa yang kupikir sebagai bentuk balas budi sebagai anak beasiswa, FORMABI. Entah hubungannya apa, namun aku yang hanya mahasiswa kupu-kupu alias kuliah pulang ini mulai menikmati menjadi bagian dari organisasi ini. Bersama orang-orang dengan latar belakang yang hampir sama. Dari FORMABI, ternyata PPM (pusat pengabdian masyarakat) melakukan kerja sama karena tahun sebelumnya sudah ada penelitian tentang desa rukun (moderasi beragama) di sebuah desa yakni Desa Pabuaran di Gunung Sindur, Bogor. Dan di sinilah aku berakhir, KKN di Desa Pabuaran dengan 21 orang yang mayoritas berasal dari satu organisasi yang sama, FORMABI (Forum Mahasiswa Bidikmisi KIP Kuliah) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mendapat tawaran KKN dengan orang-orang yang hampir sebagian sudah dikenal tentulah membuatku mempertimbangkan tawaran ini. Terlebih lagi, sudah ada beberapa orang yang pernah melakukan penelitian di desa yang akan menjadi tempat kita KKN. Bukankah ini cukup menarik?

Tidak ada lagi sebulan tinggal bersama orang yang benar-benar asing, atau tidak perlu mengeluarkan *effort* lebih untuk mengenal teman satu kelompok karena sudah ada beberapa yang dikenal sebelumnya. Mungkin juga tidak ada dingin-dingin di Bogor, kehabisan air, atau mungkin sinyal akan selalu lancar. Pemikiran yang sangat sederhana. Namun nyatanya tidak se-sederhana itu. Inilah sekelumit kisahku selama di Pabuaran.

Sebulan—

Kupikir sebulan adalah waktu yang sangat lama untuk dihabiskan di sebuah tempat asing bersama orang-orang yang hanya kukenal selewat. Pagi pertama di Pabuaran, rasanya terasa berat meskipun pagi itu terasa sejuk dan suasana di sana yang damai. 3 hari pertama, kulalui dengan air mata. Rasanya semakin berat, ingin cepat pulang padahal KKN baru mulai, rindu orang-orang rumah apalagi kamar tercinta dengan selimut dan kasur empuk.

Tak hanya itu, setiap harinya akan ada aktivitas yang dijalani apalagi jika bukan program kerja yang telah kita rancang sebelumnya. Si tukang rebahan kini bahkan sulit walau untuk meluruskan punggungnya. Rasanya melelahkan, apalagi jika tiba-tiba dalam sehari bisa melakukan beberapa kegiatan. Tidak ada waktu santai apalagi untuk sibuk bermain *handphone*, apalagi saat kebagian menjaga posko dan memasak. Kupikir bisa sedikit santai, ternyata lebih sibuk dari dugaan awal. Belanja, memasak dan bersih-bersih posko.

Sebulan, rasanya seperti mimpi. Aku bertanya-tanya, apa yang telah aku lakukan selama sebulan ini di desa Pabuaran. Ayo aku *spoiler* seperti apa itu Pabuaran. Jika kalian membayangkan desa yang berada di Bogor seperti banyak perkebunan, persawahan, atau pelosok dengan udara yang dingin. *Maka jawabannya salah besar!*

Nyatanya, bila dibandingkan dengan Bogor rasanya desa Pabuaran lebih masuk ke Tangerang. Lokasinya yang berbatasan langsung dengan kota Tangerang tentunya membuat udara di desa Pabuaran tak jauh dari rasa Tangerang. Akan tetapi, banyak hal yang semakin lama membuatku

tertarik dengan desa Pabuaran. Salah satunya dengan adanya moderasi beragama di desa ini.

Hidup dan terlahir sebagai seorang muslim, keluarga, teman bahkan lingkungan pun mayoritas muslim atau bisa dibilang semua muslim. Apalagi saat aku kuliah di UIN Jakarta yang tentunya Islam. Lalu, tiba-tiba saja harus beradaptasi dengan orang-orang yang agamanya beraneka ragam. Rasanya canggung sekaligus takut. Takut salah berucap atau melakukan perilaku yang mungkin dapat menyinggung warga sekitar yang non-muslim. Tidak lucu rasanya jika baru saja datang di desa Pabuaran, tapi sudah diusir warga karena dianggap tidak sopan. Syukur-syukur pulang KKN dapat jodoh karena berperilaku sopan. Ehh?

Yah, mungkin awalnya canggung. Semula terbiasa mengucapkan salam, "*assalamu 'alaikum*" kemudian harus membiasakan diri dengan salam, "*permisi*". Sesuatu yang harus diubah dan menjadi kebiasaan yang cukup aku nikmati. Ketahuilah, si *introvert* ini tidak sering menyapa orang bahkan terkesan jutek karena tidak pernah basa-basi atau tersenyum pada orang lain apalagi orang-orang yang baru ditemuinya. Lalu, ia harus terbiasa menyapa orang asing yang ditemuinya di jalan bahkan tersenyum. Sangat melelahkan.

Tak hanya itu, ada beberapa program kerja yang mengharuskan untuk berinteraksi dengan anak-anak kecil seperti UIN Mengajar dan bimbingan belajar (bimbel). Ayolah! Anak-anak adalah sesuatu yang paling aku hindari. Di mataku, mereka semua terlihat menyebalkan dan berisik. Bayangkan berapa banyak energi yang harus terkuras untuk menghadapi mereka semua? Aku harus tersenyum dan banyak bersabar dengan tingkah mereka semua. Orang yang dahulu bercita-cita ingin menjadi seorang guru, kini orang yang paling menghindari anak-anak. Kali ini akan sangat melelahkan, sebulan kedepan.

Tentang Pabuaran dan segala bayangan dibenakku. Kali ini, aku merasa salah besar. Pabuaran tidak sedingin Bogor pada umumnya, bahkan panas. Pabuaran tidak sepeleok itu, meskipun kadang di posko suka tiba-tiba hilang sinyal. Di pabuaran tidak banyak persawahan apalagi perkebunan teh, rupanya aku terlalu banyak menghayal. Akan tetapi, Pabuaran lebih dari sekadar itu. Masyarakatnya hidup rukun, walau

mereka berbeda. Warganya yang ramah dan selalu menyapa. Mungkin tidak ada sawah dan kebun teh, tapi Pabuaran memiliki banyak peternakan sapi, kambing, hewan unggas seperti ayam dan bebek. Tak hanya itu, di Pabuaran terdapat banyak UMKM warga contohnya tahu Serpong dan kerupuk Mama Mia. Selain itu, ada keindahan tersembunyi di desa Pabuaran yang berpotensi menjadi sebuah wisata, yakni danau Cisawang. Tempat yang cocok untuk bersantai sambil minum kopi. Kalau jaman sekarang sih istilahnya cocok menjadi tempat *healing* dari penat dan keruwetan di kepala.

Lalu—

Kupikir menjadi orang yang harus beramah-tamah dengan orang lain itu sangat melelahkan. Menyapa, tersenyum dan berbasa-basi bahkan dengan orang yang tak dikenal akan sangat memuakkan. Namun, aku kembali salah besar. Sebulan waktu yang cukup membuatku berbalik arah dari pemikiran ini. Di Pabuaran, aku mulai menyukai sesuatu di luar kebiasaan yang sering aku lakukan. *Menyapa orang lain ketika bertemu di jalan*. Mungkin bagi orang lain ini tak berarti apa-apa, ini bukanlah sesuatu yang besar bahkan mungkin hal yang kecil. Akan tetapi, bagi si *introvert* ini adalah perubahan yang cukup besar.

Tentang anak-anak, bagian dari manusia yang paling ingin aku hindari. Lagi, lagi aku salah besar. Anak-anak itu tidak lagi terlihat menyebalkan, keramaian yang mereka ciptakan kini terasa tak mengganggu. Justru, dari mereka aku mendapatkan berbagai macam energi di saat hati dan tubuh terasa lelah. Mereka sangat antusias dalam belajar dan menyambut kedatangan kami, lalu mereka pula yang terlihat sedih saat kami kembali pulang. Teruntuk anak-anak Desa Pabuaran, terkhusus anak-anak bimbingan belajar dan UIN Mengajar di SDN Hanjuang. Aku ucapkan terima kasih untuk warna dan semua energi positif yang telah kalian berikan, terima kasih telah menerima si *introvert* ini. Terima kasih untuk semua senyuman kalian selama sebulan ini. Pantaslah para guru berjuang untuk anak-anak sebaik kalian dan juga sekolah se-menyenangkan Hanjuang. Sebulan, penuh tawa dan warna.

Sebulan, *se-atap*—

Mengenal belum tentu memahami. Itulah pribahasa yang sepatutnya ada di antara kita—aku dan teman-teman yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Manusia-manusia yang selama sebulan ini se-atap bersamaku. Tak hanya berbagi tawa, namun luka dan air mata. Awal mula memang penuh air mata, tapi se-atap dengan orang-orang baik akhirnya menciptakan tawa dan kenangan indah yang melekat di jiwa.

Masih hangat dalam benak ini, ada seseorang yang awalnya terlihat cuek dan membuat sebal. Pada akhirnya ia menjadi teman berbagi cerita, yang paling peka, ke pasar hingga masak bersama setiap harinya, dan ternyata memiliki selera humor yang sama. Ada seseorang yang selalu memberikan kalimat motivasi dan selalu mengapresiasi apapun yang orang lain lakukan, si pemberi perubahan pada jiwa-jiwa yang mudah *insecure*. Lalu seseorang yang tidak hanya cantik tapi baik pula hatinya, si pemberi tumpangan dan juga menjadi tempat *karaoke* mendadak. Aku menyebutnya si cantik dan si *orange*. Ada pula seseorang yang hidupnya penuh dengan motivasi dan ambisi, namun si pelupa dan *moodnya* gampang berubah seketika. Memiliki kemampuan yang membuat diri ini iri. Serta ada seseorang yang tidak jelas, kadang tertawa-tawa sendiri, tiba-tiba nyanyi di malam hari, dan hobinya meracuni teh pucuk. Namun, ia sosok perempuan yang pantas menjadi bagian dari seorang guru yang baik.

Tak hanya itu ada seseorang yang selalu senantiasa berkata, “*mau es krim nggak? Es krim yuk!*”. Sederhana, tapi bermakna. Si menyebalkan yang hobi mengataiku dengan sebutan *bocil*, tapi orang yang yang selalu sukses membuat tawa. Oh iyah, di sini juga ada seseorang yang seperti memiliki baterai *full* 100 %, yang tidak ada habisnya berbicara. Partner dapur dengan segala pengetahuan memasaknya yang luar biasa. Meskipun ada juga seseorang yang hanya membantu menemani di dapur, tapi selalu siap bersedia ketika dimintai tolong. Si manusia yang selalu bertanya, “*hari ini masak apa?*” dan manusia pertama yang aku temui di pagi hari saat membuka pintu kontrakan.

Mungkin yang tak se-atap tidak begitu lekat, namun semuanya adalah orang-orang baik dan juga luar biasa. Di kelompok KKN Moderasi

197 ini aku menemukan orang-orang dengan segudang bakat, prestasi dan juga pemikiran-pemikiran hebatnya. Orang-orang yang memiliki cerita tersendiri selama KKN ini. Semoga apa yang kita lakukan selama KKN ini menjadi sebuah kebaikan yang ada manfaatnya di masa mendatang.

Akhir kata, teruntuk keluarga se-atapku terima kasih untuk warna dan cerita di kehidupan ini.—Nurjanah

6. Kisah Riki Hernando

Sepotong Episode dalam Lingkaran Moderasi

Oleh: Riki Hernando

-Awal Kisah di Mulai-

Dengan tanpa salam, namun tanpa mengurangi rasa kekeluargaan yang hangat, perkenalkan saya Riki Hernando dari Prodi Ilmu Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya adalah salah satu Mahasiswa rantau yang berasal dari Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, yang kebetulan telah melaksanakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian masyarakat beberapa pekan lalu. Yaps, pengabdian pada masyarakat yang dilakukan mahasiswa adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kebetulan, saya ada dalam kelompok KKN MODERASI 19 7. Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat setingkat desa. Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu mata kuliah di perguruan tinggi seperti halnya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta atau biasa dikenal dengan sebutan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sehingga mahasiswa wajib untuk melaksanakannya. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta rutin dilaksanakan dalam satu bulan bagi KKN Reguler dan tiga bulan bagi KKN In Kampus. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa mampu bersosialisasi kepada masyarakat, peduli terhadap lingkungan sekitar dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Desa Pabuaran merupakan lokasi KKN kelompok kami yang terletak di Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Letak geografisnya Sebelah Utara, berbatasan dengan Puspitek Kelurahan Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan; Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Gunung Sindur Kecamatan Gunung Sindur; Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Pengasinan Kecamatan Gunung sindur; dan Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Sari Mulya Kecamatan Rumpin.

Desa Pabuaran memiliki 7 RW yakni dari RW 01 sampai dengan RW 07. Lokasi posko KKN terletak di RW 06 tidak jauh dengan balai Desa, masjid, Musholah, Pesantren, sekolah dan untuk akses jalan juga bisa dilakukan dengan berjalan kaki yang hanya memerlukan waktu 5 menit.

-Perjalanan Kisah di Mulai-

Perjalanan KKN ini berangkat dengan kata “*Pengumuman*”. Yah itulah awal dari peresmian nama-nama yang tergabung dalam kelompok kkn 197, yang beranggotakan 21 mahasiswa semester 7 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dimana dalam kelompok ini terbagi 10 laki-laki dan 11 perempuan. Namun ada yang berbeda dengan kelompok ini tidak sama dengan kelompok-kelompok lain pada umumnya, Kelompok “*istimewa*” itulah kelompok lain menyebutnya, bukan tanpa sebab mereka menjuluki kami kelompok istimewa, sedikit bercerita pada umumnya kelompok dan desa yang nantinya tempat yang dituju biasanya di tentukan oleh pihak kampus seperti kelompok-kelompok yang diatas kami. Berbeda dengan kami yang menentukan nama-nama kelompok dan tempat tujuan kkn yang kami rancang sendiri.

Hal ini lah kenapa kelompok kami bisa dijuluki kelompok istimewa, namun bukan tanpa alasan kenapa pihak kampus bisa sepakat dengan rancangan yang diajukan oleh ketua FORMABI dan pengurusnya. Kita kembali 2 (Dua) Tahun sebelumnya Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM), Forum Mahasiswa Bidik misi dan Kip Kuliah (FORMABI-KIP), Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) pernah melakukan kerja sama melakukan Penelitian di Desa Pabuaran untuk menciptakan desa rukun.

Lanjut cerita kelompok ini menurut saya memang benar-benar istimewa kerana kenapa 17 mahasiswa yang tergabung didalam kelompok ini memilik rasa dan penanggungian yang sama yaitu berasal dari mahasiswa yang memiliki keinginan yang tinggi untuk mencari ilmu di perguruan tinggi namun terkendala dengan masalah ekonomi, tapi kami tidak putus harapan untuk mewujudkan itu, dengan adanya program Beasiswa Bidik misi kami semua bisa sampai di titik ini dan satu kelompok kkn, tak lupa buat temen-temen saya yang diluar 17

mahasiswa yang sedikit saya ceritakan, kalian orang-orang yang hebat yang kami pilih dan kami temui dalam kkn ini.

Hari pertama pengumuman kelompok semua mahasiswa sibuk dan ke pusingan mencari teman-teman kelompoknya kerana berbeda fakultas, Prodi bahkan berbeda kampus, ada yang kampus 1, kampus 2, kampus 3, kampus 4. Berbeda dengan hal kami yang sudah tidak perlu mencari nama-nama kelompok karena sudah mengenal sebelumnya dan sudah sering berkomunikasi, tetapi ada 4 teman kami yang mungkin sedikit kebingungan kenapa sudah dimasukan kedalam Grup dan sudah ada Desanya. Namun seiring yang hari demi hari kita berkomunikasi di grup mereka pun memahami bahwasanya kelompok mereka berasal dari mahasiswa Bidik misi yang tergabung dalam Forum Mahasiswa Bidikmi dan Kip-Kuliah (FORMABI-KIP).

Hari selanjutnya kami pun melakukan pertemuan baik melalui Zoom dan secara langsung untuk saling mengenal khususnya kepada teman-teman kami yang tadi sempat kebingungan *hehehhehe*. akhirnya setelah beberapa kali pertemuan kami pun semakin dekat dan lebih mengenal satu sama lain. Selanjutnya tidak lengkap jika suatu kelompok tidak memiliki ciri khas nama yang akan dikenal bagi masyarakat dan khalayak umum, untuk menentukan nama yang pas untuk kelompok kami, ada beberapa teman kami yang terlibat dalam riset sebelumnya, bercerita mengenai gambaran dan suasana yang ada di Desa Pabuaran didalam ceritanya mengatakan bahwasanya di Desa Pabuaran memiliki beragam agama dan mereka hidup rukun bertetangga tanpa saling mengganggu satu dengan yang lainnya.

Setelah mendengarkan cerita kami pun semua menyampaikan usulan nama untuk kelompok kkn kami, sekian banyaknya nama yang kami usulkan akhirnya kami menyepakati satu nama yang menurut kami semua paling pas menggambarkan suasana yang ada di Desa Pabuaran yang rukun yaitu "KKN MODERASI 197" yang di dampingi dosen lapangan (DPL) ibu Fita Fathurokmah.M.,Si. setelah terbentuk identitas kelompok, kami pun menentukan Pengurus-pengurus dalam kelompok kkn, Sebagai berikut: Ketua kelompok: Hanafi Yardha, Sekretaris: Bhahari Abdul Gani, Bendahara: Rahila Haura Syifa, lalu kami menentukan hari, tanggal dan waktu untuk melakukan survei

agar kami semua bisa merancang program kerja apa yang pas dibawa ke Desa Pabuaran.

Singkat cerita survei pun telah dilakukan kami pun sudah melakukan analisis atau riset kecil-kecilan untuk menentukan program kerja, dari hasil itu kami semua mencetuskan 5 bidang yang akan kami bawak ke Desa Pabuaran untuk mengabdikan dan membantu masyarakat di Desa Pabuaran yaitu “Bidang Keagamaan dan Moderasi Beragama (Koor: Riki Hernando, Anggota: M.Al Fath Husein, Zaini Lubis, Dandi Lukmana, Nor Mahmudi.) Bidang Ekonomi dan sains Teknologi (Koor: Saniatri Maulida, Anggota: Nadia Salsabila, Ahmad Yani) Bidang Pendidikan (Koor: Arsyad Kholis Firdaus, Anggota: Anisya Gustiani, Haeni Relawati, Milawati.) Bidang Sosial dan Lingkungan (Koor: Novita Sari, Anggota: Ahmad Fikri Azhar, Ana Tasya Amanda.) Bidang Kesehatan (Koor: Nurjanah, Anggota: Alva Heriyanti Nur Faizah, Risa Maulida.)”. Yang mana sudah di amanatkan oleh BPH untuk bertanggung jawab atas proker yang diberikan setiap bidangnya.

-Kisah Pengabdian di Mulai-

Tepat pada tanggal 23 juli 2022 kami pun menuju ke tempat KKN yaitu sebuah desa yang bernama “DESA PABUARAN”. Kami berangkat menuju desa meninggalkan ciputat pada pukul 14.00 Wib dan tiba didesa pukul 15.30 WIB. setibanya kami di posko yang ada di Desa Pabuaran di RW 06 tepatnya disitulah awal pengabdian kami dimulai, kami pun disambut warga dengan senyuman dan minuman yang mereka berikan kepada kami, bercerita-cerita siapa kami? Asal kami dan Apa tujuan kami, selanjutnya kami membersihkan tempat dimana kami akan bermalam selama 1 bulan lamanya. Tanpa kami sadar hari pun sudah hampir maghrib dan kami pun bersiap untuk sholat maghrib berjamaah.

Waktu menunjukan pukul 20.00 wib kami pun melanjutkan diskusi atau rapat persiapan program kerja yang akan kami jalankan untuk membantu dan mengabdikan di masyarakat. Singkat cerita dimana hari besar dari program yang menjadi tanggung jawab dari bidang keagamaan pun tiba. Dalam hal ini kami membalutnya dalam satu rangkaian satu kesatuan “Dialog Kebangsaan” banyak cerita,

pengalaman, ilmu yang bisa dipetik dalam program kerja kali ini, namun penulis hanya menceritakan sedikit saja dalam kesempatan kali ini.

Visitasi Rumah ibadah namanya, sebuah nama yang tak asing bagi pembaca apa saja kegiatan yang ada di dalamnya. Sebuah desa yang memiliki bermacam agama, mulai dari pemeluk agama islam sampai dengan konghucu, kami pun melakukan kunjungan-kunjungan kepada setiap rumah ibadah yang ada di desa pabuaran, banyak sekali yang bisa kami dapatkan, yang selama ini hanya ditebak-tebak saja, apa yang mereka lakukan dalam ibadahnya, pandangan mereka, dari sini kami semua khususnya kelompok kkn 197 mengetahui pasti yang selama ini belum kita ketahui, baik tata cara ibadahnya, hari-hari besar mereka, pandangan mereka terhadap pemeluk agama lain, menurut saya ini pengalaman yang belum tentu bisa saya dapatkan diluar sana, bahkan kesempatan itupun belum tentu bisa menjumpai saya lagi. Ada satu hal yang saya kagumi dari setiap agama yang ada di desa pabuaran yaitu ketaatan mereka dalam beribadah, menurut saya sungguh luar biasa ketaatannya terhadap tuhan.

Cerita pun berlanjut dengan Dialog Kebangsaan dimana dialam dialog ini kita membenahi kerukunan umat beragama, dengan hadirnya program kerja ini masyarakat sangat mendukung, dengan adanya program ini perbedaan akan menjadi tipis berbalut dengan kerukunan, keharmonisan, toleransi yang tinggi, namun tetap pada jalannya masing-masing dengan kepercayaan dan batasan-batasan yang mereka junjung tinggi. Kami pun merasakan kebahagiaan yang mereka rasakan ditambah dengan penampilan-penampilan kesenian dari setiap agama. suasana kebahagiaan, kegembiraan, dan kesenangan itu semakin pecah setelah melihat kesenian-kesenian seperti nyanyian-nyanyian dari agama kristen, barongsai dari konghucu dan tak kala menarik penampilan suara dari akang dan tete kelompok 197 moderasi yang begitu memukau. Bukan program kerja dari keagamaan saja yang bagus tetapi semua program kerja yang sudah di rancang oleh bidang-bidangnya sangat amat bagus, namun tidak mungkin saya ceritakan semua di "SEPOTONG EPISODE DALAM LINGKARAN MODERASI" sepotong hanya sepenggal-sepenggal hanya sedikit, jika saya tuliskan semua maka judulnya bukan sepotong lagi he.heh.heh.

-Penghujung Kisah-

Tiba waktunya kita di penghujung, betul sekali penghujung, dimana yang hari-hari, waktu, menit-menit, jam demi jam yang selalu kita lewat bersama 21 Mahasiswa KKN Moderasi 197 harus berakhir, untuk memulai kembali aktivitas sebelum kita berangkat menuju satu tujuan bersama untuk mengabdikan ke masyarakat.

Masih amat membekas dan terlintas di kepala saya, candaan, kenakalan, kekonyolan, kesalahan pemahaman selama kkn di Desa Pabuaran, namun hal itu sudah usai saat dimana teman-teman mulai berpamitan untuk pulang meninggalkan tempat kkn.

Hati kecil saya berkata apa keluarga ini sudah usai? Namun pikiran dan hati tidak mau bekerja sama untuk mengatakan iyah, semua sudah usai. Dengan rasa berat hati, saya pun mencoba berdamai dengan suasana hati yang tidak rela semua cerita manis dan pahit ini selesai. Perlahan mencoba melepaskan teman-teman yang berpamitan, saya pun semakin menyadari setiap pertemuan akan ada perpisahan.

Teruntuk 20 teman-teman kkn moderasi 197 yang tidak bisa saya sebutkan nama-namanya dan menceritakan kalian satu-persatu. Dari hati saya yang paling dalam mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan mohon dibukakan pintu maaf untuk saya, selama kkn, banyak khilafah, tingkah laku yang kurang baik, sikap yang senonoh, dan kontribusi yang tidak banyak ini. Terima kasih kalian semua sudah mengukir cerita dalam hidup saya, semoga kalian semua sehat selalu dan sukses dijalanya masing-masing.

“Sedikit Quotes untuk Hari ini”

“Banyak orang yang tau apa yang harus dilakukan, tetapi hanya sedikit orang yang benar-benar melakukan apa yang mereka ketahui”

“Pilihan Yang Kita Buat Pada Akhirnya Adalah Tanggung Jawab Kita Sendiri”

- Riki Hernando-

7. Kisah Novitasari

Secercah Cahaya Dari KKN

Oleh: Novitasari

Tak terasa sudah 2,5 tahun saya menetap di kampung halaman. Ternyata waktu begitu cepat berlalu tanpa jeda dan membuat saya hampir lupa bahwa semester 7 di depan mata. Sadar akan hal itu, saya mulai mengingat-ingat agenda besar yang harus dijalani dalam waktu dekat, tentu saja apalagi kalau bukan KKN, si agenda turun temurun yang harus dijalankan oleh mahasiswa tua yang kebetulan kali ini harus kembali dilaksanakan secara *offline* pasca covid-19. Pastinya kabar tersebut mendatangkan kebahagiaan karena menjadi *wasilah* untuk saya bisa kembali ke Ciputat dengan mengantongi izin dari orang tua terkasih.

Tepat di tanggal 21 April 2022 PPM menentukan pembagian kelompok KKN, dimana disaat yang lain *dag dig dug* saya justru sebaliknya, merasa santai karena sejak awal sudah tau akan masuk pada kelompok 197 yang sudah dikomunikasikan sebelumnya. Kelompok ini adalah termasuk pilihan karena sebagian besar anggotanya mencakup anak-anak FORMABI. Awalnya ragu untuk masuk kelompok ini karena fikir saya tak ada yang betul-betul dikenal di FORMABI kecuali hanya melalui *online*, sementara yang lain pasti saling akrab sebab sudah bertegur sapa secara *offline*. Namun seketika saya teringat teman sejurusan dan sekelas yang juga anak FORMABI, akhirnya tanpa menunggu saya langsung menghubunginya. Setelah diskusi panjang dan mempertimbangkan beberapa hal akhirnya dengan diawali *bismillah* kami pun memutuskan untuk bergabung dengan KKN 197 yang bertempat di desa Pabuaran, Gunung Sindur-Bogor.

Selama KKN cukup banyak program kerja yang dijalani, dengan konsep rapih sedemikian rupa yang sudah tentu mendatangkan dampak negatif dan positif. Negatifnya cukup membuat lelah, rasanya seperti perlu untuk menghadirkan tukang pijat karena dalam setiap hari seakan tuntutan proker sudah menyambut hangat didepan pintu. Tetapi hal itu tidak sebanding dengan dampak positif yang didapat, dimana jiwa

kedisiplinan semakin terlatih, menjadikan keseharian saya lebih terkonsep, pengalaman yang didapat banyak, *wasilah* untuk lebih dekat dengan warga Pabuaran dan anggota KKN sangat terbuka lebar serta yang lebih penting saya semakin terlatih dalam mengolah masakan. Selain itu, dampak positif juga saya dapatkan dari teman-teman KKN yang beragam kemampuan, sebutlah Anisya si wanita ayu yang secara tidak langsung memotivasi saya untuk bisa mulai terjun pada dunia bisnis, Haeni dan Nur 2 sosok manusia pemerhati yang banyak mengajarkan saya dunia kepenulisan, Nadia si wanita berhati bidadari yang memberikan pengetahuan banyak tentang dunia lalu lintas, Mila dan Ica 2 manusia ceria yang mengajarkan banyak hal dalam dunia pendidikan, Haura si bendahara KKN yang mengajarkan cara *manage* keuangan, Ana si wanita imut yang cukup menularkan kerajinannya pada saya, Alva dan Sania si penular semangat, Hanafi sosok ketua yang sering memberikan *ajengan* nasihat agama, Bahari si sekretaris yang menularkan keuletan saat mengerjakan sesuatu, Yani si operator KKN yang memotivasi saya untuk lebih mendalami bahasa Inggris, Alfath koor humas *multitalent* yang selalu menebar aura positif dan teman-teman lainnya yang sangat hebat yang tidak bisa saya sebutkan semua disini akan tetapi dampak positif yang mereka berikan begitu nyata dalam hidup saya. Dan untuk Pabuaran, terimakasih sudah mengajarkan apa itu moderasi sesungguhnya dalam lingkaran hidup masyarakat. Jadi, dari KKN saya mengantongi banyak hal-hal positif yang sebagian besar dapat diaplikasikan dalam kehidupan kedepan.

- Kesan dan Pesan

Untuk Pabuaran terima kasih banyak telah mengajarkan arti toleransi dalam kehidupan umat beragama, semoga desa Pabuaran semakin maju dan menjadi desa kebanggaan Jawa Barat. Dan teruntuk teman-teman KKN terimakasih banyak atas satu bulan kebersamaannya yang berasa bak *nano nano*, semoga kita semua menjadi orang sukses yang dinanti pertiwi.

“Pengalaman adalah cahaya dalam menjalani kehidupan, tanpanya seseorang tidak akan mampu untuk memahami perjalanan manusiawi di bumi ini”.

8. Kisah Saniatri Maulida

Sepenggal Kisah Dari Pabuaran, Untuk Aku dan Kita

Oleh: Saniatri Maulida

Awal Kisah Kita

Berawal dari ketidaksengajaan sampai akhirnya dipertemukan. Berawal saling tidak mengenal sampai akhirnya dipersatukan. Masih ingat, ketika teman sekelas memberikan informasi mengenai pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN), saat itu masih belum tergerak untuk langsung mendaftar karena menunggu teman-teman lain mendaftar. Sampai akhirnya di tiga hari sebelum penutupan pendaftaran baru berani mendaftar. Ya, beginilah ciri-ciri mahasiswa deadliner hehehe.

Hari demi hari berlalu, sampai pada titik pengumuman kelompok KKN sudah di depan mata. Tidak pernah terbayangkan sebelumnya, ternyata di kesempatan pengabdian ini dipersatukan dengan orang-orang yang sepejuangan di Forum Mahasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah. Berbeda memang dengan kelompok lain, tapi justru itu yang menjadi tantangannya. Bekerja sama dengan Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Jakarta dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), terbentuklah kelompok KKN kami yang bisa dikatakan kelompok KKN reguler jalur khusus, karena tempat dan anggotanya sudah diatur oleh sang ketua dan ketua departemen advokasi FORMABI-KIP UIN Jakarta.

KKN Moderasi 197, begitu nama kelompok yang ditetapkan atas persetujuan semua anggota. Tidak sembarangan penamaan kelompok ini, mengingat kita menyesuaikan dengan kondisi dan potensi dari desa tempat kami mengabdikan. Sebuah nama yang menggambarkan usaha saling menghargai dan mengandung arti toleransi antar umat beragama yang tinggi, sesuai dengan kondisi di desa Pabuaran. Pabuaran, sebuah desa yang terletak di kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang kaya akan potensi di dalamnya, mulai dari potensi di bidang perekonomian, pariwisata, dan yang paling utama adalah bidang keagamaannya. Pabuaran dijadikan model desa kerukunan oleh Balai Litbang karena meskipun di dalamnya terdapat keragaman agama, tetapi mereka tetap hidup dengan rukun.

Masih ingat saat pertama kali melakukan survei ke Pabuaran, saya cukup terkejut melihat kondisi desa yang dapat dibilang cukup unik bahkan tidak sesuai dengan ekspektasi saya. Awalnya saya kira desa Pabuaran merupakan desa terpencil seperti desa-desa tempat mahasiswa KKN pada umumnya, tapi dugaan saya salah, Pabuaran justru merupakan desa yang sangat kompleks dengan keadaan yang cukup modern.

Menatap satu ratapan

Manusia makhluk sosial, begitu katanya. Hidup berdampingan dan saling membutuhkan. Ya, begitulah yang menjadi gambaran saya dan teman-teman anggota KKN. Melalui tahap pra KKN yang cukup panjang, mulai dari rapat, survei, dan kegiatan sponsorship, kebersamaan kami sudah mulai diuji. Masih ingat ketika kami melakukan survei sampai malam hari, pada saat itu hujan turun sehingga kami harus meneduh di masjid bahkan tidak sampai hujan reda kami sudah melanjutkan perjalanan pulang. Kemudian pada kegiatan sponsorship, di mana kami diberi jadwal untuk menjual pakaian bekas dan menjual makanan ringan untuk menambah dana KKN. Terakhir, saya dan beberapa anggota sukarelawan lainnya yang mendatangi instansi-instansi tertentu untuk diajak menjadi sponsor KKN kelompok saya.

Dari tahap pra KKN saja, banyak hal yang menginspirasi saya terutama dari kerja sama, kebersamaan, kesukarelaan, dan kegigihan teman-teman anggota KKN yang sangat luar biasa. Dapat saya katakan bahwa pra KKN adalah saat yang melelahkan tetapi syarat akan pembelajaran. Sampai pada saat KKN tiba, saya lebih banyak lagi belajar terutama dalam hal kebersamaan. Tidak pernah terpikir sebelumnya dapat hidup berdampingan di antara 21 kepala yang berbeda. Makan bersama dalam satu nampan yang sama sudah seperti rutinitas setiap kali saya dan anggota lain makan. Suka tidak suka dengan cara makan yang seperti itu, harus tetap kami jalani.

Hidup satu atap meski terhalang sekat. Itu yang saya dan teman-teman KKN rasakan. Dari 21 anggota yang ada, kami terbagi kedalam empat posko, dimana satu posko terdiri dari lima sampai enam anggota. Awalnya memang terasa biasa saja, tapi semakin berjalannya waktu

rasanya semakin sulit. Banyak permasalahan yang muncul yang menggoyahkan kebersamaan, tapi tentu rasa kekeluargaan harus lebih besar daripada permasalahan yang datang sehingga kami masih tetap utuh sampai saat ini.

Posko dua, posko yang paling membekas bagi saya, dimana tempat saya menetap dengan empat orang yang berbeda kepribadiannya. Posko dua adalah posko yang menyimpan berbagai kenangan baik suka maupun duka. Banyak hal yang saya dapat dari posko ini, terutama dalam hal kebersamaan dan saling menghargai. Dari masing-masing pribadi di posko dua, saya mendapatkan beberapa pelajaran dan inspirasi yang membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sebenarnya tidak hanya dari posko dua saja, dari posko yang lainnya juga saya banyak terinspirasi terutama dari karakter setiap orangnya yang luar biasa, hanya saja tidak bisa saya ceritakan satu persatu.

Menatap satu ratapan, sangat sesuai bukan dengan sedikit penjelasan di atas?. Tidur bersama dengan alas yang seadanya. Makan bersama dengan tempat dan lauk yang sederhana. Menangis bersama kala ada hal yang menyayat hati. Bercanda bersama lewat gurauan yang tiada henti. Suka dan duka selalu kita tatap bersama, jalani bersama, dan ikhlaskan bersama. Tapi saya bersyukur, karena dari situlah kebersamaan kami terjalin erat.

Pengabdian, Ujian, dan Pembelajaran

“Mengabdi”, satu kata yang tidak asing bagi kita. Kata yang sangat melekat pada diri mahasiswa, di mana tujuan dari keberadaan mahasiswa itu sendiri adalah untuk mengabdikan kepada masyarakat. Ya, itu benar adanya, dan Kuliah Kerja Nyata inilah bentuk dari pengabdian itu. Bukan tanpa alasan selama satu bulan lebih saya dan teman-teman menjalankan KKN dan menetap di desa orang, tentu saja untuk mengabdikan diri kami kepada masyarakat sekitar dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang selama ini kami dapatkan di bangku perkuliahan.

Selama satu bulan menetap, banyak hal yang saya lakukan sebagai bentuk pengabdian saya kepada masyarakat. Keluh kesah seakan sudah menjadi makanan setiap hari. Ada hari dimana seharian penuh saya terjun

ke lapangan untuk melaksanakan berbagai program kerja, bahkan di malam hari saya dan teman-teman yang lain harus briefing untuk kegiatan di esok hari. Tak jarang juga di pertengahan jalan terdapat ujian yang menghalangi, entah itu berasal dari kesalahan kelompok maupun hal yang di luar kemampuan kelompok. Tetapi, justru dari ujian-ujian tersebut banyak pelajaran yang dapat diambil untuk perbaikan kedepannya, dan ya, saya merasakan itu.

Melalui berbagai macam program kerja yang dilakukan, terdapat berbagai cerita inspiratif juga yang terekam. Salah satu program kerja yang sangat menginspirasi saya adalah program kerja Bantu Badan Usaha Milik Desa, di mana di program tersebut saya mengunjungi berbagai UMKM yang ada di desa Pabuaran. Saya pikir sumber inspirasi terbesar saya selama KKN adalah dari para pelaku UMKM yang ada di desa Pabuaran. Banyak cerita yang saya dapatkan dari kegigihan mereka dalam menjalankan dan mempertahankan usaha mereka. Mulai dari pengusaha tahu sampai pengusaha kerupuk, peternak bebek sampai peternak lele, dan pembudidaya tanaman anggrek sampai tanaman hidroponik. Dari cerita-cerita dan pengalaman mereka, saya menjadi tergugah untuk memiliki jiwa berwirausaha. Bukan soal berapa penghasilan yang akan didapat atau berapa keuntungan yang dapat dibelanjakan, tetapi mengenai seberapa besar perjuangan mereka ketika berada di titik terendah, dan seberapa rendah hati mereka ketika berada di titik teratas. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari kisah dan keluh kesah mereka, mengenai bagaimana operasional usaha, pemasaran produk, cara mempertahankan usaha, sampai cara untuk bangkit dari kegagalan. Saya yakin bahwa itu semua tidaklah mudah apalagi ketika usaha yang dijalankan benar-benar dari titik nol, pasti akan mengalami berbagai rintangan, jatuh dan bangun, sehingga tidak jarang banyak dari para pengusaha untuk berhenti berwirausaha. Tetapi, melalui program kerja ini saya menemukan bahwa dari sekian orang yang memilih berhenti berwirausaha, masih lebih banyak orang yang memilih terus bergelut memperbesar usahanya.

Masih banyak kisah-kisah inspiratif yang saya dapatkan dari berbagai program kerja yang saya jalani. Selain mengabdikan kita juga harus mengantongi, mengantongi segala bentuk pembelajaran yang dapat kita

gunakan untuk ke depannya. Tidak hanya untuk memberi ilmu, tetapi juga harus mendapatkan ilmu. Dari mana? dari pengalaman-pengalaman yang didapatkan. Cerita di atas hanyalah sepenggal bentuk pengabdian yang dilakukan dan setitik pembelajaran yang didapat, jadi masih banyak hal-hal inspiratif dari berbagai program kerja yang tidak tertuang dalam naskah ini.

Kesan dan Perpisahan

Pabuaran, selama satu bulan ini menjadi tempat sejuta cita dan kasih. Tempat berlabuhnya segala keluh kesah. Tempat bersarangnya segala pengalaman dan pembelajaran. Dan tempat memperkuat segala bentuk jalinan kasih antara aku dan kita. Tiga puluh hari bukan waktu yang sedikit untuk sekedar saling menatap, tetapi bukan juga waktu yang banyak untuk saling memberi kasih dan kisah.

Pabuaran dan kita. Mungkin jalinannya belum begitu erat. Mungkin usaha pendekatannya belum begitu hebat. Atau mungkin cara kita memahaminya yang belum begitu kuat. Tetapi, sejauh kaki melangkah, kebersamaan antara aku, kita dan Pabuaran sudah cukup memberikan kenangan yang memikat. Keramahtamahan Pabuaran seakan mampu memberikan kehangatan dan kenyamanan hingga rasanya tiga puluh hari tidaklah cukup untuk sekedar singgah.

Dari banyaknya program kerja yang terlaksana dengan maksimal tidak menutup kemungkinan terdapat program kerja yang berjalan tidak sesuai harapan. Berbicara soal harapan, pasti setiap dari manusia memiliki harapan yang terbaik, tapi di samping itu kita juga harus tahu bahwa terdapat takdir yang tidak bisa dicegah. Di antara harapan dan kenyataan, selalu ada usaha dan doa yang mengiringi, yang menyangga, dan yang menjadi penentu keberhasilan.

Mungkin tidak banyak hal yang kami berikan untuk Pabuaran. Tidak cukup juga untuk dapat dikatakan berpengaruh, tapi harapan yang selalu kami alunkan adalah bahwa setiap inci pengabdian yang kami berikan akan bermanfaat untuk Pabuaran ke depannya. Seperti peribahasa “Besi baik tidak berkarat”, saya juga berharap bahwa perbuatan-

perbuatan baik kita selama di KKN dapat selalu dikenang oleh masyarakat, begitu pun sebaliknya.

Kisah di Pabuaran memang telah usai, namun kisah tentang perjalanan aku dan kita tidak selesai sampai di sini. Mari lupakan segala hal yang mengganggu pikiran, segala hal yang memberatkan hati, dan segala hal yang membelenggu jiwa. “Hak yang hilang jangan dikenang”, tidak perlu menyesali sesuatu yang telah terjadi, biarkan segala sesuatunya berjalan sesuai alurnya. Mari bersama-sama perbaiki diri dan bertemu kembali dengan versi terbaik aku dan kita. Mari tetap saling, saling berkabar dan saling bersua sehingga tidak ada saling asing seperti pertama jumpa.

Aku, kita, dan Pabuaran, akan selalu terkenang sebagai bagian hidup yang penuh makna.

Quotes

“Kau boleh *berekspektasi* seindah mungkin, tapi jangan lupa ada *realita* yang mengiringinya”

“Ketika *realita* tak seindah *ekspektasi*, tandanya kamu perlu *refreshing*”

9. Kisah Inspiratif Anisya Gustiani

Sekelumit Riwayat; Empat Pekan di Desa Pabuaran Oleh: Anisya Gustiani

Sebelum 26 Juli

Hari itu, esok sudah memasuki jadwal keberangkatan KKN yang ditunggu tunggu sejak semester 5 lalu karena dampak pengabdian desa binaan yang rupanya membuat saya kecanduan ber kegiatan di pedesaan atas nama pengabdian. Tapi, rasa gamang turut hadir di tengah rasa gembira. Takut tidak dapat beradaptasi dengan baik bersama rekan pengabdian nanti karena terlalu lama berkegiatan dari rumah. Takut semangat melesap di tengah jalan akibat ketidakmampuan beradaptasi ku. Kata orang bijak “perasaan takut itu hanya ada di pikiran saja”, benar agaknya saya tetap merasa, si ‘takut’ enggan untuk minggat dalam pikiran. Dengan modal rasa berani seadanya dan semangat mengabdikan lebih dari sekadarnya saya berangkat untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab saya sebagai mahasiswa bukan sebagai seorang gadis perempuan yang ingin mencari banyak kawan *(awalnya).

Ekspektasi manusia kadang tidak bisa dikendalikan itupun terjadi pada saya. Ekspektasi saya pemberangkatan KKN akan dilakukan bersama-sama seperti yang sering saya tonton dalam beberapa dokumenter KKN di beberapa perguruan tinggi, semuanya berbaur, berangkat bersama tanpa ada kloter seperti naik haji. Kami berangkat masing-masing, ada yang sudah lebih dulu sampai, naik mobil sebagian, motor sebagian, menyusul di esok harinya setelah pembukaan, dan saya, *mencl* sendirian diantar kakak asuh yang paling suportif sejak saya masih SMP. Seharusnya saya berangkat bersama teman-teman yang naik mobil hari itu, tapi ada beberapa tragedi komedi yang ga bisa saya ceritakan di sini dan membuat waktu keberangkatan saya tertunda. Banyak rasa takut yang saya ceritakan pada kakak asuh saya dan dia meyakinkan saya dengan gaya ceramah andalannya “*Kalau Ica gak bisa berbaur sama teman-teman Ica, gimana Ica bisa berbaur sama warga nantinya? Selain ruang mengabdikan, KKN itu ruang untuk kita bersosialisasi, menjadi manusia, dan melatih sisi*

kemanusiaan kita.” Jelasnya. Dengan napas panjang saya turun dari motornya, senyum Haeni menyambut kedatangan saya walaupun dia sempat dipusingkan dengan *keriweuhan* saya mencari alamat. Dari senyumnya saya merasa diyakinkan bahwa semua akan baik-baik saja. Bantuan tangan Riki yang langsung membawakan barang bawaan saya tanpa diminta membuat saya semakin yakin bahwa saya hadir di tempat dan orang-orang yang tepat.

Hari pertama di kampung orang, rasanya belum sempurna kalau belum menjejaki tanah, gang, dan udara sekitar. Saya dan 3 orang teman saya lainnya memutuskan untuk

mencari tukang gorengan bersama sembari menyapa warga dengan motto *“Setidaknya warga tahu ada mahasiswa KKN di sini”*. Benar saja, walaupun masih pagi, banyak yang kami lihat, sapa, dan temui. Di sana kami saling bertukar energi dan informasi. Hasil tes ombak kami menyatakan *“Warga Desa Pabuaran ramah-ramah”* akhirnya kami terus melakukan cara yang sama (sowan dari warung ke warung) untuk meningkatkan rasa percaya diri berbincang dan menyapa warga sebelum tanggal pembukaan resmi KKN kami di tanggal 26 Juli.

Orang-Orang Bangsa Wakanda

Kontrakan 3, boleh ya saya ceritakan sedikit tentang mereka. Tempat istirahat kami di KKN Moderasi ini dibagi menjadi 4 atap, dua untuk putra dan dua untuk putri. Kontrakan 3, entah bagaimana pembagian kamar itu dilakukan, saya tidak menyaksikan. Tapi saya merasa berjudoh dengan lima orang penghuni di kontrakan 3. Saya yang

biasanya banyak diamnya bertemu dengan orang sevokal dan seberisik Novi, hari-hari seperti menonton tayangan berita, ada saja berita yang dibawa, selalu heboh. Saya yang berantakan bertemu dengan orang yang rapih dan ulet seperti Nurjanah, walaupun dia sama berisiknya dengan Novi dan agak ribet menurut saya awalnya, sampai saya pernah kesal dibuatnya karena dia yang harus selalu ngomong untuk memindahkan barang sekalipun *“Ini kenapa gelas ada di sini // ini harusnya di sini // aku tuh gak suka gini... dan sebagainya.”* Saya yang selalu tiba-tiba ingin minggat dari kebisingan kamar itu selalu ditahan dengan ingatnya celetukan

almarhumah Umi dulu, *“Kalau gamau berisik, sana, bikin rumah tengah hutan sendirian, tinggal sendiri, bagus sepi, gaada yang berisik atau ngomel ngomel, paling nanti kamu dimakan jurig!”* Hahaha. Saya yang pelupa dan tidak disiplin bertemu dengan Haeni yang memiliki ingatan kuat dan selalu *on time* untuk hal-hal penting. Saya yang terlalu bodo amat bertemu dengan orang yang panikan soal tanggung jawab seperti Mila *“Nis, ini gimana ya, kita belum ini, belum itu, kalau kaya gini bagus gak, ih baiknya gimana yaa”* sampai tidak bisa santai saya dibuatnya. Saya yang suka *overthinking* kalau melakukan kegiatan di luar program bertemu dengan Nadia, orang yang merdeka jiwa dan pikirannya. Di luar kamar kontrakan 3 saya dipertemukan dengan Ahmad Yani yang tidak pernah tanggung untuk bertukar cerita dan agaknya dia teman laki-laki pertama yang membuat saya tidak canggung untuk menceritakan apapun yang menurut kami menarik, salah satunya kebudayaan Korea. Bersyukur saya bertemu, satu atap, satu tangis, satu cerita, satu nasib dengan mereka, orang-orang bangsa Wakanda yang punya jadwal rapat evaluasi sendiri sebelum tidur, orang-orang yang satu minggu pertama bersinetron ria (nangis berjamaah) tiap malam karena tidak betah dan sebagainya. Makasih ya, sudah mengajarkan saya banyak hal secara sadar ataupun tidak sadar. Bersyukur saya memiliki kalian.

KKN Biasa yang tak biasa

KKN Moderasi 197 – begitu kami menyebutnya. Katanya, ini bukan KKN biasa, karena tema KKN nya tidak umum dan orang-orang di dalamnya bukan orang-orang biasa. Saya memvalidasi ini. KKN kami dibangun oleh inisiator tenang dan bijaksana seperti Alfath, Ketua yang memimpin dengan baik seperti Yardha, Sekretaris cakep yang serbabisa seperti Bhahari, Bendahara cekatan seperti Haura dan didorong oleh anggota

anggota luar biasa diantaranya; Novita, Sania, Nurjanah, Alva, Haeni, Risa, Nadia, Anna, Mila, Yani, Fikri, Riki, Dandi, Zaini, Arsyad, Didi, dan saya sendiri. Dari orang-orang tersebut terlahir banyak program yang membuat iri kelompok KKN reguler lainnya – *“Kelompok kami banyak nganggurnya // Kalian kok programnya keren-keren sih // Kelompok kalian waktu persiapannya banyak ya?”* – dan sebagainya. 90% anggota KKN kami adalah pengurus

FORMABI karena KKN Moderasi ini lahir dari hasil pikir dan pengalaman

Alfath (Ketua FORMABI) dan teman-teman FORMABI lainnya. Sehingga, sulit untuk dikatakan tidak keren karena semua anggotanya mumpuni di bidangnya masing masing. Haha *(tim hore aja bangga, saya). Selama KKN kami sering mendengar kalimat yang keluar dari para tetua maupunarganya “Desa Kerukunan Pabuaran ini sudah rukun dari dulu, terlahir rukun seperti ini. Jadi, kalau mau mengajarkan kerukunan, mereka sudah hatam.” Tapi KKN Moderasi 197 membawa tujuan yang lebih dari itu, KKN ini memiliki tujuan untuk mewujudkan desa paburan dari kerukunan pasif menjadi kerukunan yang dapat memunculkan sinergi demi kemajuan desa serta masyarakatnya. Melalui kegiatan di bidang Pendidikan, Keagamaan, Kesehatan, Sosial lingkungan dan Ekonomi, Sains dan Teknologi yang dikemas secara menarik dan kekinian. Sebagai mahasiswa pendidikan, selain mengajar saya juga memberanikan diri untuk memegang program yang saya percaya bisa menyelesaikannya dengan baik yaitu, Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang saya kolaborasi secara mendadak dengan Zain karena saya percaya kepada dia serta program Pemberdayaan Bunda PKK; membuat kerajinan buket *snack* yang dibersamai oleh Riki dan teman-teman hebat lainnya. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Riki yang sudah berusaha belajar semalam sebelum pelatihan dan esok harinya lebih dari perkiraan kinerjanya, kalau kata ibu-ibu “*Kok lebih cekatan dan ulet anak lakinya, ya. (Riki)*” Hahaha.

Diversity Coloring the Pabuaran

Bukan hanya teman-teman seperjuang KKNan saya yang beragam, tapi desa tempat kami mengabdikan memiliki warna keberagamannya sendiri. Di tanah ini saya menjadi lebih sadar untuk hidup berdampingan dengan orang yang berbeda secara rukun dan berdampak. Bagi saya yang tinggal di desa dengan penduduk mayoritas muslim, berkegiatan di desa dengan beragam pemeluk agama dan tempat ibadah ini,

adalah pengalaman yang tidak murah harganya, pengalaman ini adalah sebuah kemewahan. Saya harus terbiasa untuk hanya mengucapkan

“salam//permisi” sebagai pengganti salam muslim kami dan berkomunikasi dengan baik selama di sana dengan warga non-muslim. Salah satu dari beberapa program keagamaan yang membuat saya *excited* dibuatnya adalah Visitasi Rumah Ibadah. Kami melakukan dialog bersama dan melakukan pemerhatian tempat ibadah dengan saksama sebagai kegiatan belajar secara umum.

Lambung Inspirasi

Ada yang menarik perhatian saat KKN kemarin, tapi bukan kamu. Itu adalah Bu Nurmalasari salah satu pengajar TPQ yang berkolaborasi dengan salah satu program Sosial dan Lingkungan “Pondok Qur’an”. Bu Mala panggilan akrabnya, sudah 9 tahun mengajar di TPQ sejak tahun 2013 dibersamai oleh Bu Iis, Bu Tati, Pak Husen, dan Mas Salman yang baru mengajar 6 bulan. Pengalaman pertama saya mengajar di TPQ sungguh luar biasa dengan jumlah puluhan murid kami yang berjumlah 4-5 orang masih merasa kewalahan, bagaimana mungkin dua orang guru yang mengajar di sore hari ini dapat mengamankan puluhan anak yang sedang masuk usia gemas-gemasnya ini. Tapi bagi Bu Mala, mengajar merupakan panggilan hati dan pendidikan dasar sangat penting diajarkan kepada anak-anak karena akan menjadi dasar ilmu untuk bekal mereka kedepannya, utamanya dalam pendidikan islam. Berangkat dari rasa ikhlas mengajar itulah, segemas-gemasnya anak-anak TPQ itu bertingkah saat mengaji, rasanya akan ringan apalagi beliau memang sudah terbiasa. Kelimpungan hanya dirasa oleh pemula seperti kami saja. Hehe. Saya jadi semakin yakin dengan kalimat ini setelah bertemu orang seikhlas Bu Mala; *“Segala sesuatu yang terlahir dari hati maka akan sampai ke hati yang lain”*.

Kini yang menarik adalah kamu – saat KKN kemarin ada banyak bahasa tubuh dan kebaikan yang saya baca, dengar, dan rasakan secara sadar dan tidak sadar dari beberapa teman. Pertama adalah dia yang selalu peka terhadap sekitarnya *(ini menurut saya), bukan ingin membuatnya *geer* karena tulisan ini, tapi ini menjadi inspirasi bagi saya sendiri. Walaupun wajahnya terlalu menyimpan banyak rahasia, dan selalu mengundang orang-orang bangsa Wakanda untuk curiga, tapi dia adalah pribadi yang bertanggung jawab. Tanpa banyak ucap, hal-hal yang

menurutnya perlu dilakukan maka ia akan lakukan. Dia adalah pendengar yang baik dan sedangkal yang saya tahu, dia adalah pusat penampungan keluh kesah teman-teman KKN *(selain saya). Dan dia adalah pribadi yang mampu menjaga keluhan rekan-rekannya. Terlihat kecil, tapi perangnya akan membuat siapa saja yang sadar, menaruh percaya padanya. Lemas mencarikan gelas dan menuangkan air untuk temannya yang batuk-batuk saat rapat, menjaga teman-temannya dalam perjalanan, “*ini gak ada lap lagi ya?*” tanpa bicara ia keluar dan datang dengan lap bersih di tangannya, menawarkan bantuan ketika temannya terlihat kelelahan saat sedang menyapu “*sini, giliran*” // “*jangan, pamali!*” (Tolak perempuan itu) dan yang saya lihat penawaran itu tidak hanya sekali. Sepertinya ia terlalu pemalu untuk dapat berbicara lengkap “*Ada yang mau saya bantu? // Mari saya bantu ringankan*” ia hanya akan mengulurkan tangannya sebagai bentuk perhatiannya kepada sekitar. Banyak hal baik lain darinya yang saya lihat, tapi tidak perlu saya sebutkan dengan lengkap di sini, nanti dia melayang. Ia adalah pribadi solutif yang tidak hanya nyaring bunyinya, kalau kata teman saya “*dia itu act of service banget!*”.

Ada pula dia yang sangat hati-hati. Kepada saya, dia selalu menjaga agar tidak ada sentuhan (sepertinya dia memang sering menjaga wudhunya) selain terlihat selalu menjaga shalatnya, pun ia sangat menjaga kalimat yang keluar dari mulutnya dan memiliki selera humor aneh *(sama seperti saya, haha), satu lagi, dia partner Kolaborasi yang menyenangkan. Ada pribadi lain yang menginspirasi saya, dia merupakan sosok yang tidak terputus semangatnya dari sebelum hingga KKN diselenggarakan dengan baik. Saya selalu terkagum dengan caranya berkomunikasi dengan banyak orang, mulai dari tetua, remaja, hingga anak-anak. Dia sangat pandai menyesuaikan bahasa dan sikapnya. Jam terbangnya sudah tinggi dalam berorganisasi, pengalaman dan wawasannya terlalu sulit diimbangi. Dia terlalu luar biasa karena keserbabisaannya, dia adalah padi di mata saya, selalu membumi. Sejauh yang saya lihat, dia tipikal orang yang *satsetsatset* bukan orang yang senang menunda-nunda pekerjaan. Saya pernah bersurat kepada dia, “*ayo berteman lebih baik lagi kedepannya, jika berkenan.*” Kalimat itu berangkat dari rasa kurang *pede*-nya saya berteman dengan orang sibuk dan hebat seperti dia, akan sangat merasa terhormat kalau dia berkenan berteman dengan saya.

Hehe. Saya juga bertemu dengan perempuan yang selalu nyegir dan memancarkan aura positifnya kapan saja dan dimana saja. Dekat dan terbuka dengan kepala manapun. Membuat saya yang selalu memasang ekspresi datar tertegur oleh pribadinya yang selalu memberi energi baik pada sekitarnya, cara ia membungkus auratnya dengan baik pun menjadi hal menarik yang membuat saya ingin menirunya.

Selain itu, saya juga menemukan dia yang selalu menebar virus haha-hihi dan membuat suasana selalu hangat karena dia tidak pernah kehabisan topik obrolan, kadang ingin rasanya saya belajar untuk selalu dapat menemukan topik obrolan ke dia agar saya tidak menjadi pribadi yang *garing* dan terlalu serius, haha. Pernah saya tanyakan secara iseng “*kamu gak cape ngomong terus?*” dia menjawab itu adalah kebutuhan, juga agar suasana tidak melulu serius, karena kelompok dan program kita sudah sangat serius. Agaknya dia hanya akan santai dan diam kala sedang makan, tidur,

dan jatuh sakit. Dia merupakan pembelajar yang baik dan tidak malu bertanya saat benar-benar tidak tahu, pandai merawat diri, dan memasak. Sosoknya menjadi inspirasi bagi saya, semoga juga jadi inspirasi untuk pembaca. Sebetulnya kedua puluh teman saya sangat inspiratif semua, hanya di sini saya ceritakan beberapa pribadi saja, sisanya akan saya tuliskan di blog pribadi, agar nanti tulisan saya tidak terlalu panjang di sini. Kalian akan membacanya di blog saya, kalau beruntung dapat link rahasianya, mwehehe.

Sekilas yang Membekas

KKN Moderasi 197 berhasil mengantarkan saya untuk menulis cerita ini dan menuntun saya melangkah untuk menjadi pribadi yang lebih berkesadaran, sadar bahwa manusia adalah makhluk sosial, sadar bahwa keragaman adalah keniscayaan, sadar akan nilai pada diri sendiri, sadar bahwa banyak hal dan orang baik yang akan kebersamai segala niat baik kita. Ketakutan awal saya hanya sampai di awal saja, di pertengahan sampai akhir kamu akan menemukan puncak kisah menarik yang akan membuatmu susah untuk keluar dari kenangan-kenangan yang dibentuknya. Rasanya satu bulan bukan waktu yang lama untuk kami memenuhi panggilan kemanusiaan sebagai mahasiswa di sana, ingin ada

KKN musim 2 kalau ada, untuk memperbaiki kesalahan yang sebelumnya dibuat dan menciptakan cerita pengabdian yang lebih ajaib dan menyenangkan lagi. Tapi bubur sudah habis ditelan. Hehe. Tidak apa-apa, mari kita lebih menghargai dan memaksimalkan setiap momen yang terjadi.

Warm Regard

Anisya Potter

10. Kisah Inspiratif Haeni Relawati

Perjalanan yang Tidak Pernah Usai

Oleh: Haeni Relawati

Hari yang bermakna di tempat yang manusianya beragam, bukan beragam karakter saja tetapi juga agama. Perjalanan ini menuju kisah-kisah inspiratif untuk diri ini. Perjalanan ini dimulai tanggal 23 Juli 2022 di Desa Pabuaran bersama orang-orang yang hampir tidak ku kenal sebelumnya. Berbagai perasaan muncul dalam benak ini, apakah aku akan hidup damai di tengah-tengah manusia yang belum pernah kutemui, bahkan ku ketahui.

Hari-hari berlalu begitu saja, awalnya berjalan lambat mulai berjalan secepat kilat. Hari yang begitu cepat berlalu menyadarkan bahwa aku sebagai tipe manusia cuek bahkan tidak peduli dengan orang lain tapi disaat proses KKN ini mendapat salah satu pelajaran agar menjadi peduli disaat yang tepat. Peduli disaat orang lain susah, peduli dengan lingkungan sekitar, bagaimana harus bersikap, bagaimana menjalani hari selanjutnya. Hal-hal kecil ternyata bisa membuat orang lain tersenyum, menyadarkan banyak hal kecil yang mungkin dilewatkan dikehidupan biasanya.

Berhadapan dengan anak-anak ternyata menyenangkan, rasa lelah, mood yang buruk bisa berubah secepat itu, yah dengan melihat mereka semangat belajar. Dari semangat belajar yang tinggi membuat diri ini sadar, menjadi guru tidak semudah itu, aku harus bisa apa saja, aku harus bisa selalu ceria, aku harus selalu bersemangat walaupun terkadang suara ini hampir habis, tapi bahagia itu bersama mereka.

Yah anak-anak lagi, membawa diri ini kembali tersadar akan hidup yang tidak selalu seperti ini, huft, aku harus melangkah maju, aku harus banyak belajar, banyak harapan dipundak ini, cerita bersama anak-anak di SD Hanjuang begitu melekat dihati, harapanku semoga mata ini bisa kembali menatap senyum diwajah mereka.

Desa Pabuaran menjadi tujuan KKN ini mengabdikan diri. Perihal ilmu pengetahuan dan keterampilan. Siapa sangka akan membekas hingga

hari ini, rasanya ingin kembali ke sana, sejenak mencari es teh jus atau seblak yang rasanya manis. Desa yang letaknya tidak jauh dari Ciputat itu terbilang mandiri, banyak pabrik tahu Serpong disekelilingnya, Pabrik kerupuk mama mia yang saat dimakan rasanya minta tambah lagi, susu sapi perah yang disekelilingnya banyak anjing menggonggong, dan tempat-tempat lain yang belum sempat dikunjungi. Selain itu terdapat danau Cisawang yang menenangkan hati, duduk diam menikmati musik dari Banda Neira saja sudah cukup, dengan pemandangan alam yang alami. Siapa sangka di desa Pabuaran terdapat tempat ibadah dari tiap agama yang ada di Indonesia, hal yang jarang ditemui dalam suatu Desa. Model desa kerukunan julukannya, dari beberapa orang yg ditemui, mereka telah hidup rukun sejak dulu, saling menghargai satu sama lain, itulah indahnya perbedaan.

Teruntuk Desa Pabuaran yang memberikan kesan menarik dari awal menginjakkan kaki di sana, hingga harus pamit kembali ke realita kehidupan, terima kasih telah mengajarkan pentingnya toleransi, saling menghargai, senyum dan tawa, datang dan pergi, keindahan alam yang memanjakan mata dan pelajaran berharga tentang manusia.

Perjalanan ini tidak akan pernah usai membawa harapan untuk anak-anak yang tidak pernah menyerah, manusia dewasa yang terus berusaha, harapan manusia berambut putih yang menunggu kabar wisuda anaknya dan Desa Pabuaran yang terus berkembang.

Orang-orang di Rumah Putih

Siapa yang mau membantah jika tiap orang memberikan sisi positif, di luar banyak hal negatif. Aku cukup terpanah dengan manusia yang ada di sekeliling kanan kiriku. Aku bukan pengamat atau peneliti, tapi kenapa diri ini seakan-akan membaca karakter tiap orang. Sebenarnya untuk apa, toh mereka tidak akan menjadi bagian hari ini selanjutnya.

Tanpa sadar, banyak penilaian yang tertangkap dari sudut pandang ini mengenai manusia yang ada di rumah putih itu. Salah satunya saja kamu bisa melihat ada seseorang yang terampil dalam memasak, menyajikan makanan-makanan yang bercita rasa tinggi. Gak Cuma salah satu nih, masih banyak hal-hal menarik lainnya. Selain satu di atas, kamu

juga bisa melihat Manusia yang hidupnya tertata rapi, dari bangun tidur, makan, dan gaya hidup yang menarik. Ada lagi nih, Manusia dengan kemampuan beragam, bisa desain, nulis, videografer, public speaking, dan memberikan motivasi. Nah ga Cuma itu aja, ada manusia yang bisa MC, bisa nyanyi, bisa mengajar dengan asik, bisa membuat website, bisa memberikan suasana positif, dan memberikan banyak pelajaran.

Sudah tahu bukan, rumah putih itu bukan hanya rumah untuk tempat bernaung saat mata sudah meminta istirahat, bukan hanya rumah yang memberikan banyak teka-teki, rumah yang memberikan rasa gembira dan sedih saja, namun menjadi rumah belajar dari manusia beragam.

Semua menginspirasi, bahkan hal yang tidak menyenangkan, yang memang wajar ada, jika menyenangkan akan terlalu flat dijalani, tanpa bumbu pedas perjalanan ini tak akan lengkap, jadi berterima kasihlah dengan bumbu-bumbu rahasia itu.

Pada akhirnya mereka hebat untuk diri mereka yg telah usai menjalani 30 hari yang lebih atau mungkin tidak sampai, semoga ikhlas ditanamkan dalam setiap langkah dan dapat menanamkan kebaikan dari perjalanan singkat itu.

Bukan Pesan tapi Saran

Menjadi manusia tidak akan pernah sempurna, jadilah secukupnya seperti lagu Hindia, Setiap orang tidak selalu baik maka kita harus kuat seperti lagu Tulus, setiap orang tidak selalu menghargai kerja keras kita, maka dengarkanlah lagi *Diri* dari Tulus untuk mengapresiasi diri sendiri, dan Jangan lupa dengarkan sholawat agar tidak lupa ada Allah SWT. Yang selalu menemani disetiap langkah kita.

Untuk Aku yang Telah Selesai

Cerita ini telah berakhir sejak kaki berjalan menjauh untuk pulang. Ceritanya berakhir, kenangannya menetap. Untuk diri yang telah menuntaskan hari-hari berat, untuk diri yang telah kuat, untuk diri ini yang telah sabar, untuk diri ini yang mau menerima segala sulit, untuk diri

ini yang mau tetap bertahan, untuk diri ini yang selalu berusaha, untuk diri ini yang banyak kurang, untuk diri ini yang biasa saja, dan untuk diri ini yang selalu menerima. Terima kasih selalu menjadi inspirasi, menjadi tempat pulang yang tidak rewel, tidak palsu, tidak lelah menampung banyak hal rumit.

Maaf turut aku ucapkan dari diri yang salah dan perlakuan kurang baik, ataupun kata kurang sopan dari diri ini.

Perjalanan KKN ini menjadi perjalanan singkat dengan cerita yang tidak singkat, sampai jumpa diperjalanan lain yang berwarna cerah.

“Semangat untuk hari esok yang lebih abstrak”

(HR)

11. Kisah Inspiratif Arsyad Kholis Firdaus

Inspirasi KKN

Oleh: Arsyad Kholis Firdaus

Datang

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN ini akhirnya datang juga. Kegiatan ini merupakan bagian dari mata kuliah wajib 2 sks dalam bentuk pengabdian Mahasiswa kepada masyarakat. Datang sebagai sosok asing di lingkaran orang-orang asing mungkin menjadi hal yang tak mudah. Akan tetapi, tak mudah bukan berarti sulit. Biar bagaimanapun pada akhirnya saya harus bisa berbaur dan beradaptasi.

Datang di sebuah desa yang merupakan salah satu desa di kabupaten Bogor yakni desa Pabuaran. Sebut saya desa ini sebagai desa pilihan karena yang datang pun adalah orang-orang terpilih. Desa Pabuaran ini desa yang benar-benar unik. Mengapa demikian? Karena di desa ini saya menemukan banyak perbedaan di antara mereka khususnya dalam hal agama. Namun, hebatnya masyarakat di desa Pabuaran ini hidup dengan kerukunan.

Lalu—datang bersama orang-orang pilihan. Kenapa saya sebut demikian? Karena hampir seluruhnya orang-orang ini bagian dari Forum Mahasiswa Bidikmisi. Para mahasiswa yang memiliki semangat juang dalam meraih masa depan. Lantas, kita semua datang ke desa Pabuaran untuk mengabdikan diri pada masyarakat desa Pabuaran.

Tentunya banyak hal yang kita lakukan, atau kita sudah merencanakannya jauh-jauh hari yang tak lain adalah program kerja dari masing-masing bidang. Seperti bidang pendidikan dengan contoh program kerjanya, UIN Mengajar, maupun bimbingan belajar. Di bidang kesehatan ada kegiatan senam sehat dan sosialisasi cuci tangan dan gosok gigi bersama. Bidang sosial dan lingkungan yang mengadakan kegiatan Pabuaran resiko. Lalu bidang sains dan teknologi yang mengadakan program remake website juga bantu BUMDES. Serta bidang keagamaan dan moderasi beragama dengan program dialog kebangsaan.

Kami datang mungkin dengan tangan kosong, tapi tidak dengan isi kepala.

Tanpa kabar

Paragraf kali ini saya tulis dengan menyematkan kata ‘tanpa kabar’. Mungkin teman-teman bertanya-tanya apa yang saya maksud dengan kata tersebut. Namun, sepertinya ada yang mulai menyadari maksud dari kata tersebut.

Saya, sebagai bagian dari tim KKN ini menghilang tanpa kabar di saat teman-teman yang sibuk mempersiapkan program kerja atau lain sebagainya, pra—KKN. Sehingga tidak dipungkiri bahwa awalnya teman-teman jengkel dengan saya, atau bisa jadi sampai saat ini kah? Saya mengawasi kegiatan KKN ini dengan kesan yang cukup buruk. Padahal pada saat itu saya adalah salah satu koordinator di bidang pendidikan.

Untuk itu, pada bagian ini saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman sebidang saya yang telah membantu dengan mengambil alih apa-apa yang perlu disiapkan dan dilakukan bidang pendidikan ini nantinya selama KKN. Hingga program kerja bidang pendidikan ini berjalan sukses dan berakhir dengan begitu baik.

Mencoba mendekat

Menghilang tanpa kabar, bukankah artinya saya menjadi bagian yang benar-benar asing? Saya tidak mengenal dekat teman-teman KKN saya. Namun, bukan berarti saya diam tanpa melakukan apapun. Saya mencoba memperbaikinya dengan mencoba mendekat pada teman-teman. Awalnya teman-teman satu posko, kemudian teman-teman KKN yang lain.

Membaur dan mencoba mendekat, tentu saja ini saya lakukan secara perlahan. Hingga akhirnya saya bisa dekat dan mengenal teman-teman se-KKN. Proses memang tidak mengkhianati hasil. Banyak canda tawa dan senyuman yang akhirnya tercipta selama KKN di desa Pabuaran ini.

12. Kisah Inspiratif Risa Maulida

Story of KKN 197

Oleh: Risa Maulida

Ingat pribahasa “*Bagai burung dalam sangkar emas?*”. Katanya, walaupun emas ia tetap sangkar.

Isu KKN ini setidaknya memberiku sedikit ruang untuk tetap bisa menatap dunia dari sisi yang berbeda. Menemukan sedikit celah untuk mengetahui arti bermasyarakat yang sebenarnya. Tentang bagaimana kehidupan manusia lain di luar sana, tentang bagaimana memahami segala gerak-gerik dan tingkah laku kawan sebaya, dan juga tentang tubuh lain yang ternyata butuh perhatian.

Terkadang, kita hanya merasa bahwa kita adalah manusia yang paling menderita, padahal tidak. Sebelum hal itu terjadi coba telaah lebih jauh bagaimana kehidupan manusia yang ada di sampingmu. Bukan berarti ingin mencampuri dinamika kehidupannya, tapi sekadar mengingatkan bahwa hidup tak selamanya terlihat indah. Banyak hal yang tersembunyi dari senyum tipisnya. Dan itu pasti.

Genap tiga puluh hari aku menjalani kehidupan bersama 20 manusia yang berbeda. Banyak hal yang kutemukan dan bisa kuambil pelajaran darinya. Kuberitahu, catatan ini tidak akan membahas banyak hal yang berkaitan dengan program kerja, melainkan manusianya.

Sadari awal terbentuknya KKN 197 ini sudah membuatku menggelengkan kepala, konon kelompok ini terbentuk 1 hari sebelum pengumuman penentuan kelompok berlangsung. Itu artinya kelompok ini istimewa. Ditambah dengan kenyataan bahwa aku satu kelompok yang sama dengan teman satu kelasku di jurusan. Dan ternyata kelompok 197 ini merupakan kelompok KKN yang berisikan segenap pengurus forum mahasiswa bidikmisi (salah satu forum beasiswa yang ada di universitas kami).

Tuhan memang tidak pernah salah dalam menentukan takdir, terkadang apa yang kita inginkan saat ini mungkin tidak berjalan lurus dengan kenyataan yang diperoleh.

Masih ingat dengan prinsip terijabahnya doa, katanya doa itu ada yang memang terkabul saat itu juga saat dimana doa itu dipanjatkan, ada yang ditunda untuk diwujudkan dikemudian hari saat kita membutuhkannya, ada juga yang di tahan karena mungkin jika doa itu terwujud akan berdampak negatif bagi kita. Yang harus kita yakini adalah, Tuhan maha tau apa yang tidak kita ketahui, tuhan maha baik dengan segala ketetapan-Nya. Yakinlah akan ada indah dikemudian hari.

Seperti saat ini, mungkin jika tahun lalu aku diloloskan pada saat perekrutan Forum Mahasiswa Bidikmisi (Formabi) aku tidak akan mencalonkan kembali di tahun ini dan tidak akan bertemu dengan manusia hebat KKN 197. Kubilang manusia hebat, karena semua memiliki banyak kelebihan yang membuatku sedikit tercengang.

Ketua kami, Hanafi Yardha (penulisan huruf dan penuturan kata Yardha harus benar, layaknya membaca lafadz Yardha pada konteks bahasa arab), pandai dalam berceramah, fasih dalam melafalkan ayat-ayat Kebesaran-Nya.

Muhammad Al-Fath Husein, Nama yang cukup indah (Al-Fath, *sang penakluk*). Manusia santuy yang memiliki banyak beban hidup namun tetap berkata "*aman*". Ia adalah desainer KKN 197, desainnya tak perlu diragukan lagi. Katanya ia juga sudah banyak membantu manusia lain yang memerlukan jasa desain. Selain dibidang perdesain-an ia juga termasuk manusia agamis, suaranya cukup indah dalam melantunkan ayat suci alquran.

Bhahari Abdul Ghani, pak sekretaris yang amat sangat perfeksionis. Ia adalah ketua angkatan Bidikmisi. Pemikirannya yang amat sangat luas tak jarang membuat beberapa manusia lain kagum sekaligus segan untuk sekadar basa-basi kepadanya. Bukan menakutkan, hanya khawatir tak bisa mengimbangi perihal tutur katanya. Namun dibalik itu semua ia

adalah golongan manusia humoris, terkadang lawakannya ada saja, obrolannya pun terlihat tidak pernah habis.

Rahila Haura Syifa, nama yang amat indah bukan. Seindah paras dan akhlak yang ditutup rapi dengan pakaian sar'i dan niqabnya. Ia adalah manusia satu-satunya yang menutup kecantikannya dengan balutan niqab yang indah di Kelompok KKN 197 ini. Ia adalah bendahara kelompok kami, semua keuangan diatur dengan baik. Memastikan bahwa uang yang telah terkumpul digunakan sebagaimana mestinya dan cukup sampai akhir penutupan nanti. Ku kira ia akan memilih dalam bergaul dan lebih banyak diam, ternyata dugaanku salah. Ia sangat *humble*, dan tidak pemilih. Ia mampu berbaur dengan banyak kepala. Dan yang terpenting ia adalah salah satu saksi bisu atas peningkatan kemampuanku dalam mengendarai motor.

Saniatri Maulida, manusia ceria sepanjang hari. Ia memiliki nama belakang yang sama denganku, tanggal lahir kami pun hanya terpaut 4 hari. Manusia pecinta blackpink ini cukup meracuni dengan lagu "*Pink Venom*" yang memang sedang rilis pada saat itu. Bisa dibilang, ia adalah manusia yang paling dekat denganku dan mungkin banyak mengetahui tentangku. Hebatnya dia, dia tak pernah bisa meluapkan emosinya. Ia mampu menahan amarah yang sedang meletup pada dirinya. Namun, ia juga memiliki selera humor yang sama denganku.

Alva Heriyanti Nurfaizah, gadis bermuka Arabic, berparas cantik, dan berlesung pipi. Di mana bumi di pijak di situ ada si pendiam dan si berisik. Nah, Alva adalah tipe manusia yang ke dua. Berisik, bukan berarti banyak bicara, hanya saja ia memiliki nada suara yang lebih banyak dari pada manusia biasanya. Ya, suaranya sedikit cempreng, namun ia sangat *humble* dan baik hati. Bapak dan ibunya juga sangat cantik dan baik. Ibunya sungguh anggun, lembut dan suaranya sangat sopan ketika menelusuri daun telinga kami. Selain Sania, Alva juga menjadi manusia pencair suasana.

Anatasya Amanda, manusia hebat yang mampu berdiri di atas kakinya sendiri. Banyak hal yang bisa kupelajari darinya, tentang kepeduliannya, ringan tangannya, tentang bagaimana ia menjalani kehidupan yang kejam ini. Walaupun kecil, namun pemikirannya sangat dewasa. Ia adalah yang

paling rajin mengingatkan kami tentang makan, tidur atau hal kecil lainnya.

Rahila, Sania, Alva dan Anatasya adalah teman satu posko denganku. Banyak hal yang kami lakukan bersama, membuat kami merasa nyaman dan paham dengan situasi masing-masing. Terlebih kami menjadi sangat dekat karena satu atap.

Jika ada Posko Award, mungkin kami akan mendapatkan gelar posko Terakward, terkocak, dan terberisik. Karena, tidak ada satu hari pun tanpa berisik

Di Desa Pabuaran ini, kami dipecah menjadi 4 posko (tempat tinggal). 2 posko laki-laki dan 2 posko perempuan. Tidak seperti posko KKN pada umumnya yang menempati satu rumah yang sama dengan ruangan yang berbeda. Posko kami tersekat tembok masing-masing, layaknya kontrakan berbaris pada umumnya.

Posko 1 laki-laki ditempati oleh Ketua kami, Hanafi Yardha; Arsyad; si paling gamers. Arsyad adalah manusia yang sempat tidak menampakkan diri selama periode kkn belum di mulai, masa-masa persiapan KKN. Namun, setelah wujudnya terpampang nyata di desa ini, ia tidak lalai. Ahmad yani; ia adalah manusia yang cukup memperhatikan kebersihan, memastikan barang-barang miliknya tetap bersih dan higienis. Ia terbilang salah satu manusia estetik setiap membuat story. Ketiga, Riki Hernando; aku tak begitu tahu banyak tentangnya, namun dari yang aku ketahui ia adalah manusia yang menghormati dan menjaga wanita. Dan yang terakhir dari posko ini adalah Zaini lubis, wakil Dema Universitas kami, si pemimpin evaluasi, si paling pede dengan apa yang ia miliki. Iya si paling pede, pernah suatu hari pada saat evaluasi berlangsung ia memamerkan foto lamanya dan berkata "cakep kan". Tingkat kepercayaan diri yang perlu di contoh. Berwawasan luas dan juga agamis. Lagu kebangsaannya adalah *lagu inggris galau*.

Posko 2 perempuan, tepat di samping posko 1 posko terkoplak tinggal. Pernah suatu malam kami iseng membahas tentang bagaimana *first impression* satu sama lain ketika pertama kali bertemu dan bagaimana setelah satu atap bersama. Semua menyatakan argument masing-masing

sambil terbahak di setiap pemberhentian argument. Tak disangka, permainan ini ternyata menjadi jembatan kedekatan kita. Saling mengenal satu sama lain, pun saling mengagumi. Kisah ini tidak ku lampirkan di sini. Khawatir tidak akan cukup dan menghabiskan ruang kertas. Kisah ini akan ku simpan sebagai kenangan dan akan ku bingkai sebagai story paling indah selama masa perkuliahan berlangsung. Ku harap, pertemuan kami tidak hanya sampai di sini. Ku harap bromo atau renjani bisa lampau dengan penuh haha hihi.

Posko 3 Perempuan. Jika posko 2 adalah posko terkoplak. Posko 3 adalah posko paling terampil. Sangat berbanding terbalik dengan kami, mereka selalu mempersiapkan apa yang akan dilakukan besok seperti mengajar dan lain lain. Sepenglihatanku, posko 2 memiliki tingkat literasi yang tinggi. Karena seringkali terlihat oleh mataku mereka sedang membaca buku, novel, dan bacaan lain.

Ada 6 kepala di posko 3, Anisya Gustiani. Cewe bumi yang memiliki paras ayu dan anggun, memiliki public speaking yang baik, tutur katanya sangat sopan masuk ke telinga pendengarnya. Ia memiliki usaha sendiri, yaitu usaha buket miliknya. Dari yang aku dengar, ia pun sering kali menjadi juri pada kegiatan literasi seperti juri puisi, cerpen atau lainnya. Bisa dibilang, ia adalah primadona kelompok KKN 197. Haeni Relawati, si pecinta opa-opa korea. Si paling *Press Release*. Ia adalah orang dibalik website-website yang memuat artikel di media sosial. Deskripsi yang dirangkai adalah susunan kata yang dibuat olehnya. Dibuat dengan sepenuh hati dan semestinya. Berharap apa yang kami lakukan di desa ini bisa bermanfaat dan juga bisa mengeksplorasi desa kerukunan ini pada masyarakat luas. Novita, si jago MC. Banyak acara yang sudah dipandu olehnya, baik di luar KKN atau di dalam KKN. Keahliannya dalam memandu acara sudah tidak perlu diragukan lagi, ia juga sering memandu acara wedding. Novi juga termasuk manusia periang, suara dan candaanya mampu membuat kami tertawa.

Nurjanah, aku mengenalnya sejak SMP. Kami dipertemukan di sekolah yang sama namun dengan kelas yang berbeda. Ruang lingkup sekolah kami cukup besar sehingga tak jarang banyak yang tidak kami kenali, begitu juga dengan Nurjannah. Kami memang satu sekolah namun

kami tak begitu dekat. Tapi aku mengenalnya karena apa yang ia lakukan. Nama Nurjannah sudah dikenal dengan gambar tanggannya yang indah.

Pernah sekali aku melihat hasil gambarnya. Gambar mata yang indah, terlihat seperti asli. Selain pandai menggambar, ia juga pandai menulis. Bahkan tulisan di wattpad nya yang berjudul "Alodie: *The Queen of Badness*" sudah tembus jutaan penonton. Keren bukan. Jika penasaran dengan keindahan katanya, kalian boleh mampir dan meninggalkan jejak di kolom komentarnya.

Milawati, dia adalah teman sekelas ku. Sudah sedikit kuceritakan di awal. Di KKN ini ia diberi julukan Bu Mil, bukan ibu hamil ya, tetapi ibu mila. Karena segala hal yang berkaitan dengan pendidikan, ia yang menghandle nya. Dan Nadia, manusia yang pertama kali ku kenal saat pembekalan terakhir KKN. Obrolan kita bisa diterima karena ternyata kita berasal dari daerah yang sama, kita banyak membahas nama makanan yang ada di daerah kita masing-masing.

Posko 4, posko paling *Legend* dari semua posko. Mengapa demikian, karena posko ini adalah posko yang kami jadikan sebagai tempat memasak. 3 kali memasak dalam satu hari. Agaknya, mereka sudah sangat hafal bahwa mereka tidak akan bisa tertidur pulas. Selepas subuh, mereka harus bersiap siap membukakan pintu untuk petugas masak hari itu. Malamnya mereka harus beradu bau dengan aroma masakan di dalam posko. Mengerti bukan, jika setelah masak aroma ruangan akan terkontaminasi dengan bau masakan, terlebih bawang yang aromanya teramat menyengat. Ya mereka harus sudah berdamai dengan semua itu.

Selain tempat posko memasak, posko 4 ini juga kami jadikan sebagai tempat untuk berkumpul untuk membahas evaluasi kinerja pada hari itu. Terbayang bukan, betapa tidak nyaman dan terganggunya manusia di dalam posko 4 ini. *Ya begitulah hidup. Terkadang ada banyak hal yang perlu direlakan.* Manusia yang berada di posko 4 ini adalah manusia-manusia beruntung yang terpilih. Dan manusia yang beruntung itu ialah pak sekretaris kami Bhahari, desainer kami Alfath, Dandi Lukmana, Ahmad Fikri dan Juga Nor Mahmudi.

Sudah ku sebutkan diatas tentang Bhahari dan Alfath. Kini giliran Dandi Lukmana, ia adalah yang membuat desain flyer dan segala hal yang berbau desain untuk program kerja KKN bersama dengan Al- Fath. Dandi termasuk pria yang pendiam. Namun sekali bercanda, bisa membuat kami tertawa dan mengingatnya. Terbilang irit bicara, namun sebetulnya tidak. Ia bisa masuk ke obrolan yang bisa ia masuki. Ahmad Fikri, anak gunung paling irit bicara, biasanya yang paling banyak diamnya adalah yang paling banyak pendamannya, hihi. Sebetulnya aku tak tahu betul ia anak gunung atau bukan, namun semua peralatan yang ia bawa menunjukkan ia adalah anak yang suka mendaki. Mulai dari matras, carrier, sandal dan sepatu gunung serta hal lain yang berbau peralatan mendaki.

Terakhir adalah Noor Mahmudi Al-Khalil, orang madura yang selalu mempromosikan warung madura. Meskipun bukan miliknya namun ia tetap membanggakan warung madura. Ia adalah ketua HMPS. Aura press terlihat saat mendengar tutur katanya, sangat berwibawa.

Sudah semua ku tuliskan, banyak hal yang membuatku tertegun juga terinspirasi dari setiap gerak-gerik dan perbuatan 20 kepala tersebut. Desa Pabuaran, yang kami kenal dengan desa wisata dan kerukunan ini telah mengajarkan ku banyak hal, mempertemukan ku dengan manusia-manusia hebat KKN 197 ini dan juga aparat desa yang sangat baik menyambut kami. Ada banyak hal yang tidak ter tuliskan, bukan karena mereka tidak hebat, Hanya saja, aku terlalu bingung tentang bagaimana cara menuangkannya ke dalam tulisan singkat ini. Mungkin jika ku telaah lebih dalam akan banyak hal yang membuatku semakin mengaguminya. Harapku semoga kisah ini menjadi history yang menyenangkan, bukan untuk disesali tapi untuk dirindui.

Tak adil rasanya jika hanya ku sebutkan 20 manusia saja. Kini adalah giliranku. Sepenggal penutup dan juga akhir dari tulisan ini. Terimakasih telah menerima ku dengan segala kekurangan ku. Maaf, jika canda dan receh ku tak dapat diterima oleh benda lembut bernama hati. Maaf jika tatapan tajamku terkadang membuat risih di beberapa perlakuan.

Dariku si cengir yang katanya misterius. Jika ingin mengenal ku, coba ketuk dan katakan permisi untuk masuk. Ku pastikan, tidak akan ada hal yang kau temui, *hehe*.

Salam manis

Si Cengir, Risa Maulida

13. Kisah Inspiratif Alva Heriyanti Nur Faizah

Kisah dibalik pengabdian di Desa Pabuaran

Oleh: Alva Heriyanti Nur Faizah

Sekilas Kisah KKN

Sebelum periode KKN yang akan kami laksanakan, sebelumnya sudah booming film KKN di desa penari. Setelah nonton film itu, terbayang bagaimana kegiatan kkn yang akan kami lakukan. Ternyata memang film terlalu dilebih-lebihkan, nyatanya KKN di Desa Pabuaran sangat jauh berbeda dengan film tersebut. Desa Pabuaran menjadi lokasi istimewa yang dipilih oleh kelompok kami, bukan hanya desainya saja, tetapi manusia manusia yang menjadi anggota KKN 197 ini juga sangat istimewa menurutku, karena bisa dibilang kelompok kami adalah satu satunya kelompok yang bisa request langsung ke ppm. *Request* anggota dan request tempat. Menariknya adalah mayoritas manusia yang bergabung di kelompok ini adalah mahasiswa penerima bidikmisi, dan alasan kenapa kami melakukan KKN di desa pabuaran juga karena anak anak formabi pernah melakukan penelitian sebelumnya di desa ini. Kalau bisa dibilang aku hanya anak bawang yang ga sengaja kepilih untuk ikut masuk ke kelompok istimewa ini. Kenapa bisa istimewa? Awal masuk grup whatsapp saja anggotanya sudah full, dan nama desa sudah ada di deskripsi kelompok padahal seingatku saja pembagian desa saja belum diinformasikan oleh pihak ppm. Manusia manusia ajaib di dalamnya juga sangat sat set sat set dalam mengerjakan apapun, bisa dibilang kelompok kami punya proker yang paling banyak tetapi menjadi kelompok yang iurannya paling sedikit. Jangan salah, walaupun patungan yang sedikit tetapi kelompok kami memaksimalkan uang yang ada dan menjalankan semua program kerja dari awal hingga akhir, untuk soal makanan pun ajaib karena kita tetap bisa makan 3x sehari dalam jangka waktu 30 hari, hebat sekali kan? Di desa Pabuaran juga sangat istimewa, mereka mendapatkan julukan “Desa Kerukunan” karena terdapat beberapa agama dan juga rumah ibadah yang terdapat di desa Pabuaran. Masyarakat yang

hidup disana juga hidup dengan rukun dan damai walaupun mereka berbeda beda tetapi tetap rukun.

Kisah yang Menginspirasi

Berbicara soal kisah, biar aku jelaskan sedikit mengenai kisahku ketika hidup berdampingan dengan orang-orang baru. Ya, selama KKN aku tinggal di salah satu posko bersama empat orang yang asing. Awalnya ku kira mereka tidak akan menerima sikapku yang berisik dan kadang bar-bar ini, tapi nyatanya mereka sangat baik kepadaku. Apalagi Sania, mulai dari awal KKN aku hanya dekat dengannya karena dia yang berani menyapaku terlebih dahulu saat pertama kali jumpa. Kemudian disusul oleh teman-teman lain yang semakin hari, semakin dekat saja hubungan pertemanan kami. Selain teman seposko, teman-teman yang lain juga sangat baik.

Selama 30 hari menetap di pabuaran banyak kisah yang terekam dalam ingatan. Dari menumpuknya program yang aku jalankan, tidak hanya letih yang aku dapatkan tapi juga pengalaman yang menginspirasi. Misalnya saja program Aksi Penyuluhan Cuci Tangan dan Gosok Gigi Bersama (PCTGGB). Yaa, PCTGGB, sangat panjang bukan??. Bahkan anak-anak KKN selalu menyebutkan program itu bagai sebuah lelucon wkwkwk dan Aku selalu disebut sebagai dutanya karena setiap kali program dilaksanakan aku selalu ikut. Hadeuhh. Bercerita soal program PCTGGB, banyak kisah yang aku dapatkan, mulai dari keceriaan anak-anak saat melakukan praktek cuci tangan dan gosok gigi saja sudah mampu mengobarkan semangatku. Aku dan teman-teman yang bertugas banyak melakukan ice breaking dan di salah satu hari kami melakukan senang mencuci tangan dan gosok gigi bersama. Kemudian, aku juga banyak belajar bersabar dalam mendampingi dan mengajar anak-anak SD ketika program berlangsung. Banyak dari mereka yang tidak mau diam dan tidak mau diatur sehingga aku harus yang bar-bar ini harus ekstra sabar dan lemah lembut dalam mengatur mereka.

Selain dari PCTGGB, salah satu program yang menginspirasi aku adalah UIN mengajar dan Bimbingan Belajar, karena dari kedua program tersebut aku dapat mempraktekan secara langsung ilmu-ilmu yang aku

dapatkan di dunia kampus mengingat aku adalah salah satu mahasiswi di jurusan pendidikan bahasa inggris, jadi harus mulai terbiasa untuk mengajar.

Kisah, Kesah, dan Kesan

KKN, memberikan segudang kisah bagi diriku. Pahit dan manisnya terekam jelas dalam ingatan ini. Banyak suka dan duka yang dilalui, kebersamaan yang digoyahkan, dan pengakhiran yang tak terselesaikan. Pasti banyak kegundahan yang dirasakan, tapi sebisa mungkin harus terselesaikan bukan?. Pabuaran menjadi cerita yang amat menarik di kehidupanku. Cerita baru yang sedikit lebihnya merubah kepribadian seorang Alva. Banyak kesan dan pelajaran yang didapatkan dari sepenggal kisah selama 30 hari di Pabuaran.

Terakhir, aku sampaikan maaf kepada teman-teman seperjuangan di KKN untuk segala kisah buruk yang mungkin aku torehkan di KKN. Dan, terimakasih atas cerita indah yang kalian torehkan di hidup ini. Mari tetap saling berkabar dan bersua saat jumpa.

14. Kisah Inspiratif Muhamad Al Fath Husein

Menilik Keluwung Kepercayaan Pabuaran lewat Visitasi Rumah Ibadah

Oleh: Muhamad Al Fath Husein

Latar Belakang

Salam hangat, saya Muhammad Al Fath Husein, lahir di Kota Serang, 31 Agustus 2000. Menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tangerang selama tiga tahun, setelah itu melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

KKN 197 Moderasi ini merupakan KKN kolaborasi antara PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Forum Mahasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah (FORMABI-KIP) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bertujuan untuk melanjutkan penelitian Model Desa Kerukunan di Desa Pabuaran yang diselenggarakan oleh Balai Litbang Agama (BLA) Kemenag DKI Jakarta bekerjasama dengan FORMABI-KIP pada tahun 2021. KKN ini beranggotakan 21 orang pengurus FORMABI-KIP dari berbagai lintas fakultas. KKN ini berfokus pada pengembangan moderasi beragama di Desa Pabuaran yang masyarakatnya terdiri dari berbagai lintas agama.

Cuplikan Program

Melihat desa yang memiliki keunikan, banyak sekali kesan dan pengalaman yang telah saya dapat, mulai dari pendidikan, kesehatan, sosial dan lingkungan, ekonomi dan saintek, serta keagamaan dan moderasi beragama. Misalnya dalam bidang pendidikan, kesan yang saya dapat adalah belajar bagaimana cara mengarahkan anak-anak, remaja, hingga orang dewasa kepada hal-hal yang berfokus pada edukasi dan pengembangan. Begitupun dengan bidang-bidang lainnya, dalam kesehatan, saya mendapatkan kesan bagaimana cara mengedukasi cara cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar. Dalam bidang sosial dan lingkungan, saya mendapatkan pengalaman membuat fasilitas penunjang kebersihan seperti membuat tong sampah serta penghijauan rumah ibadah di Desa Pabuaran. Bidang ekonomi dan Saintek, dimana saya

banyak belajar tentang bagaimana cara memberdayakan para UMKM dalam meningkatkan mutu pendidikan ekonomi serta tau bagaimana caranya membangun sebuah website untuk kepentingan umum. Serta terakhir, yakni bidang keagamaan dan moderasi beragama, dimana saya belajar bagaimana cara berbaur dengan masyarakat yang heterogen melalui berbagai program yang dicanangkan oleh KKN 197 Moderasi, salah satunya dialog kebangsaan dan visitasi rumah ibadah yang berfokus pada pendekatan tokoh-tokoh lintas agama.

Visitasi

Semua kegiatan yang saya dan teman-teman jalankan sungguh memberikan banyak sekali pelajaran, mulai dari bagaimana memanejemen kegiatan, mengelola keuangan, pelaksanaan administratif, dan hal lainnya. Salah satu hal yang tak pernah sebelumnya saya lakukan adalah ketika melaksanakan program visitasi rumah ibadah yang saat itu di realisasikan dalam rangkaian kegiatan Festival Moderasi. Ketika saya mengunjungi beberapa tempat ibadah, banyak sekali hal-hal yang belum saya ketahui dari sudut pandang lintas agama. GKI (Gereja Kristen Indonesia) Serpong merupakan tujuan pertama dari rangkaian visitasi ke tempat-tempat ibadah. Hal ini menjadi pengalaman pertama saya masuk ke dalam gereja dan bertemu dengan salah satu tokoh agama atau pengurus kristen disana. Saya mengenal lebih jauh tentang apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan di GKI Serpong. Ternyata kegiatan GKI Serpong tidak hanya sebatas hanya ibadah mingguan saja, namun kegiatan-kegiatan seperti kesenian, hingga pertemuan tokoh-tokoh antar umat beragama. Terkait keagamaan, agama kristen menjunjung tinggi amal-amal kebaikan. Tidak seperti yang dipikirkan oleh orang Islam kebanyakan, banyak hal-hal yang bisa saya pelajari dari mereka mulai dari kebaikan-kebaikan kecil hingga kebaikan yang besar. Saya menangkap mereka sangat memperhatikan hal-hal kecil sebagai sebagai bentuk pengabdian mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Visitasi selanjutnya adalah ke Klenteng Hok Tek Bio sekaligus Majelis Agama Konghucu Indonesia (MAKIN) Pabuaran. Klenteng merupakan tempat ibadah agama Konghucu. Ketika berkunjung, saya dibuat takjub dengan arsitektur-arsitektur bangunan Klenteng yang sangat unik. Tempat ibadah ini di dominasi oleh warna merah, dan

memiliki ciri khas naga di setiap pilarnya juga ujung genteng Klenteng. Naga dan warna merah seolah-olah menjadi suatu simbol yang memiliki makna yang sangat penting. Mereka mempercayai naga sebagai makhluk mitologi yang sangat sakral. Dari kesakralan itu, mereka banyak belajar dari kepercayaan-kepercayaan nenek moyang mereka.

Kuil Sikh menjadi tujuan akhir dari rangkaian visitasi rumah-rumah Ibadah. Lagi-lagi, dari visitasi kali ini, saya dibuat takjub dengan tempat ibadahnya yang sangat ikonik, memiliki banyak warna yang sangat kontras, dan mempunyai cara ibadah yang sangat unik. Ketika kami masuk ke dalam tempat ibadah mereka, kami diwajibkan memakai tutup kepala, apapun bentuk penutupnya. Jika kami tidak memiliki penutup kepala, mereka juga sudah menyediakan penutup kepala bagi pengunjung. Mereka sangat menjunjung tinggi ciptaan Tuhan, sampai rambut, jenggot, dll yang ada di tubuh mereka tidak boleh di potong karena untuk menghargai ciptaan Tuhan yang mereka percayai. Jika terdapat anggota tubuh yang lepas dari tubuh mereka, maka mereka diwajibkan untuk menguburnya dalam tanah atau disimpan. Dari hal-hal tersebut, saya mendapatkan banyak pelajaran dari kepercayaan bahwa sekecil apapun atau hal apapun yang kita anggap itu hanyalah sepele, di mata Tuhan menurut mereka sangat berharga sebagai bentuk amalan-amalan menuju tempat yang lebih baik.

Dari cerita yang telah saya paparkan, itu merupakan pengalaman yang tak terlupakan. Saya banyak bertemu orang-orang baru khususnya tokoh-tokoh lintas agama dengan segudang cerita dan kisah kepercayaan mereka terhadap Tuhan yang di yakini. Program moderasi beragama yang diinisiasi oleh Kementerian Agama RI kini memang sedang menjadi sorotan publik. Ini merupakan langkah awal bagi warga Indonesia untuk hidup rukun secara aktif sehingga peluang terjadinya konflik sangat kecil.

Terakhir, saya ingin berterima kasih kepada teman-teman seperjuangan KKN Moderasi 197 yang sudah kebersamai saya pada pengalaman-pengalaman yang sangat berharga, terutama belajar bagaimana penerapan moderasi beragama yang tepat melalui program-program kerjasama antara mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Pabuaran. Semoga pengabdian yang sudah kita lakukan, menjadi amal kebaikan untuk kita semua, amin.

15. Kisah Inspiratif Nor Mahmudi

Mengasah Inovasi bersama Kelompok KKN Moderasi

Oleh: Nor Mahmudi

“Pengalaman adalah Guru Terbaik”

Begitulah semboyan yang mungkin sering kami dengar, seringkali menggema disetiap dinding-dinding yang kami singgahi, bahkan, juga dijalan-jalan yang dipenuhi asap dan polusi. Pengalaman memang sangat berarti, apalagi bagi orang yang menjalani dan langsung merasakan sendiri, sebab pengalaman akan sangat penting untuk perjalanan hidup. Banyak hal yang bisa dipetik, baik maupun buruk, semuanya punya esensi bagi kehidupan.

Begitupula pengalaman saya waktu menjalani masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Sebagai mahasiswa yang menginjak semester akhir, KKN menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti sebelum menyusun skripsi. Banyak hal sebenarnya yang ingin saya bagikan disini, pahit dan manis yang tertuang dengan rapi di memori ingatan. Namun mungkin hanya sepenggal kisah dari sekian ribu kata yang tak mungkin semuanya saya uraikan.

Belajar untuk Memahami

Kelompok KKN kami terdiri dari 21 orang, dari berbagai macam prodi dan fakultas yang beragam. Tak hanya itu, daerah asal mereka juga berwarna, mulai dari Sunda, Jawa, Madura sampai Sumatera. Memang ragam corak yang terhidang kadangkala bisa menjadi arak yang memabukkan, juga bisa jadi jamu yang menyehatkan, semuanya tergantung bagaimana meraciknya dengan tepat dan benar.

Lalu bagaimana dengan kelompok kami?

Kata Moderat terpampang mentereng menghiasi nama kelompok KKN kami. Sebagai kelompok nomer urut 197 dengan nama tersebut tentu mempunyai beban moral yang sangat besar. Menebarkan nilai-nilai moderasi pada masyarakat sekitar. Tapi alangkah lucunya missal kami fokus keluar, lalu didalam berantakan. Maka yang utama adalah menerapkan nilai-nilai moderasi pada internal kelompok kami dulu.

Moderasi itu apa sih? Kata itu sudah banyak diuraikan oleh para ahli diberbagai macam buku dan media. Namun sederhanya seperti ini, pola pikir kita dalam Bergama dengan mengedepakan perdamaian dan menghindari kekerasan, maka itu adalah bentuk dari moderasi. Apakah kelompok internal kami sendiri sudah memperaktekkan? Sudah.

Mengapa saya sangat yakin teman-teman telah melaksanakannya? Sebab saya melihat teman-teman bisa saling menghargai serta memahami atas satu sama lain dengan baik dan bijak. Kedengarannya mungkin sangat sederhana dan bisa dilakukan oleh semua orang. Tapi ingat, kadangkala hal sederhana yang selalu diingkari oleh manusia. Namun teman-teman kami bisa mempraktikkan dengan elegan. Yah, kita juga tidak bisa tutupi soal sedikit riuh angin yang sesekali datang ditengah-tengah kami, anggap saja itu adalah dinamika yang menjadi bumbu perjalanan agar tak hambar rasanya.

Tentu tak gampang menghadapi beragam ego yang sama sekali kami tak ketahui sebelumnya, tiba-tiba kami dikumpulkan dalam satu atap dengan persoalan yang silih berganti. Jika tak memahami satu sama lain, pertengkaran akan selalu ada setiap hari, bahkan bisa pisah satu sama lain, yang akan membentuk manusia-manusia individualistic. Tapi kami tidak. Tujuan KKN yang saya tangkap salah satunya ya utuk belajar bagaimana menghadapi berbagai macam karakter dan topeng yang sedang bersama kami. Waktunya memang hanya sebulan. Namun jika dihayati dan dikaji setiap detik waktu yang terus berputar, banyak makna yang dapat dipetik didalamnya untuk mendewasakan pikiran dan mental yang belum matang.

Orang memang tidak akan selalu mengerti tentang hidup yang kami jalani. Tapi dengan mencoba untuk mengerti dan memahami orang lain, maka itu adalah pintu awal untuk membuka ruang agar orang juga belajar memahami kami. Tidak ada hidup manusia yang sempurna, semuanya punya banyak keurangan dan kesalahan. Memahami orang lain salah satunya agar kami bisa melengkapi setiap kekurangan yang dimiliki, agar bisa mencapai kesempurnaan yang hakiki.

Jika kedalam diri kita, lalu kekelompok kita saja kita bisa menyemai nilai-nilai moderasi, maka tak perlu khawatir lagi untuk kami melanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi, menancapkannya dengan kokoh pada jiwa masyarakat yang gersang. Agar wajah agama dalam

masyarakat tidak menjadi anarkis, malah menciptakan dan merawat keharmonisan dalam kehidupan sosial.

Dari Desa Belajar Baca Kehidupan

“Kenapa KKN banyak di desa? Kenapa tidak di kota?” Salah satu pertanyaan yang sempat saya dengar. Receh memang, tapi harus diberikan jawaban tepat, agar tak salah diartikan.

KKN sebagai ajang pengabdian mahasiswa memang harus ditempatkan di desa yang notabenehnya dihuni oleh masyarakat kelas menengah kebawah. Kami sudah banyak belajar teori tentang pembaharuan, pembangunan dan kesejahteraan. Saatnya turun lapangan untuk menguji langsung materi yang sudah diajarkan oleh dosen-dosen, untuk kemudian menjadi *action* yang punya dampak besar bagi kemaslahatan masyarakat.

Di desa yang saya tempati masih cukup terbelakang, salah satunya dari sisi pendidikan dan kesejahteraannya, hal itu terlihat dari banyaknya pemuda yang tidak melanjutkan pendidikan dengan berbagai macam alasan. Penghasilan masyarakat juga yang belum merata untuk bisa maju.

Lalu apa peran kami?

Dari sinilah rasa empati diuji. Mahasiswa yang selalu digadag-gadag sebagai agen perubahan harus punya inovasi untuk melahirkan kreatifitas demi meringankan beban-beban yang dialami oleh masyarakat desa. Saya dan teman-teman membuat beberapa program yang bersinggungan secara langsung dengan problematika yang mereka hadapi. Rendahnya tingkat pendidikan, misalnya, kami lalu membuat program mengajar di sekolah umum dan juga di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada disana. Mengingat salah satu problemnya, masih banyak siswa yang butuh bimbingan belajar, agar pendidikan yang mereka tempuh dapat setara dengan apa yang didapatkan siswa-siswa di luar sana.

Kemudian kami juga membuat program motivasi kuliah dan sosialisasi beasiswa-beasiswa kampus. Tujuannya tentu untuk mendobrak rasa takut dan khawatir mereka menghadapi ruang kampus yang seringkali dianggap seram. Sehingga banyak yang menganggur tidak melanjutkan kuliah, hanya sampai di tingkat SLTA. Padahal biaya kuliah tak semahal yang mereka pikirkan. Sekarang sudah banyak beasiswa-beasiswa yang bisa mereka ambil, sehingga mendapatkan kesempatan kuliah dengan gratis. Asal ada kemauan dan niat yang tulus, tak ada yang

tidak mungkin untuk mewujudkan mimpi-mimpi. Dan masih banyak lagi program-program lainnya untuk membantu kebutuhan masyarakat.

Terakhir, saya lihat bahwa masa akhir kuliah memang banyak diombang-ambing kan dengan segala pikiran yang menyelimuti hari-hari, hingga seakan-akan masa depan suram dan sebagainya. Makanya, menurut saya, kegiatan KKN ini perlu untuk mengisi ruang kosong mahasiswa agar menumbuhkan jiwa sosialis dan daya nalar kritisnya bisa lebih tajam mengiris suramnya jalan hidup di masyarakat pedesaan.

Saya mungkin salah satu mahasiswa yang dilahirkan di daerah pedesaan, merasa sangat terbantu dengan datangnya mahasiswa-mahasiswa untuk menghiasi hitam pekat yang menjadi sekat kemajuan masyarakat bawah. Sebagian besar masyarakat pasti punya pikiran yang sama.

Saat ini, semua masyarakat punya hak untuk memiliki masa depan yang cerah dan maju. Mahasiswa punya alatnya, Maka mahasiswa punya kewajiban untuk mendorongnya, agar harapan dan impian masyarakat jadi nyata, bukan hanya ada dalam imajinasi semata.

Terimakasih teman-teman. Terimakasih semua orang yang terlibat di dalamnya. Tanpa kalian semuanya akan hampa.

16. Kisah Inspiratif Zaini Lubis

Pilar-pilar Kerukunan; Studi Kasus Desa Model Kerukunan Desa Pabuaran

Oleh: Zaini Lubis

Bab I: Pendahuluan

Informasi dilaksanakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sudah penulis terima sejak tanggal 20-an Februari 2022, tetapi penulis baru sempat mendaftarkan diri di akhir masa pendaftaran, yakni sekitar 8 Maret 2022. Hal tersebut disebabkan oleh padatnya aktivitas yang dilakukan penulis. Ketika itu penulis sedang menyiapkan diri untuk pencalonan wakil ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Syarif Hidayatullah periode 2022 – 2023. Setelah Abid Al Akbar dan Penulis terpilih menjadi ketua dan wakil ketua DEMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tepatnya tanggal 20 April 2022, penulis diajak oleh ketua Forum Mahasiswa Bidikmisi (FORMABI) yakni Muhammad Alfath Husein untuk bergabung di KKN Istimewa yang mereka rancang dan bekerjasama langsung dengan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN Istimewa yang dimaksud adalah KKN Moderasi. Dinamakan KKN Moderasi karena Kegiatan KKN ini bertempat di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. Sebuah desa yang memiliki keragaman pemeluk Agama. Mulai dari pemeluk Agama Islam sampai Agama Konghucu. Tanpa berpikir panjang, penulis langsung mengiyakan ajakan dari Alfath. Sejak itu kisah kecil dari rangkaian agenda alam semesta yang menakjubkan dimulai.

Bab II Merangkap Bab Terakhir.

Permulaan kisah tentang KKN dimulai dengan rapat-rapat sederhana dalam rangka persiapan survei lokasi pengabdian. Ketika itu penulis hanya mengikuti kegiatan survei lokasi yang kedua kali dan belum ada kisah menarik yang dapat dijadikan inspirasi. Tanpa mengerdilkan setiap momen berharga di forum KKN dan peran luar biasa dari setiap anggotanya, penulis hanya akan sedikit menceritakan kisah yang

ada ketika kegiatan KKN berlangsung. KKN berlangsung selama satu bulan penuh, meskipun lebih beberapa hari dikarenakan mempersiapkan tempat tinggal dan juga merapihkannya ketika akan pulang.

Momen yang akan penulis ceritakan di sini adalah momen penutupan yang menampilkan seni barongsai dari kalangan pemeluk Agama Konghucu. Kami meminta kepada Tim Barongsai agar tampil di penutupan dua/tiga hari sebelum mereka tampil dan mereka sangat antusias mendengar ajakan kami. Mereka juga mengabari kami bahwa mereka sedang melakukan gladi ketika sehari sebelum tampil. Sampai di hari penampilan, penulis menyaksikan tim barongsai tampil dengan maksimal dan penuh semangat. Tarian-tarian yang selaras dengan alunan suara musik yang begitu keras membuat fokus semua mata tertuju mereka. Tidak sedikit dari kami yang mengabadikan momen tersebut dan bahkan sebagian di antara kami langsung membagikan momen tersebut di akun sosial mediana.

Satu hal yang saya kagumi adalah kesediaan dan antusiasme para pemuda Konghucu untuk bergabung dan meramaikan agenda kami. Interaksi yang membangun hubungan sederhana namun kuat. Tujuan resiliensi dalam interaksi antar agama yang disematkan pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah pun perlahan tercapai. Sekat-sekat yang sebelumnya melekat di pikiran kami pun perlahan hilang. Itulah gambaran kecil dari Desa Pabuaran sebagai Desa Model Kerukunan.

Bab Z: Bonus dan Kuwot

Dalam hidup bermasyarakat, kemampuan komunikasi menjadi modal yang utama agar terhindar dari konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman.

Untuk semua hal yang belum sempat terungkap

Untuk semua kata yang belum sempat terucap

Untuk semua kasih yang belum sempat diperjuangkan

Maaf, Aku seperti ini adanya

17. Kisah Inspiratif Dandi Lukmana

1001 kisah di desa Pabuaran

Oleh: Dandi Lukmana

Memulai Kisah

Tiga tahun sudah saya menjadi mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sudah waktunya menjalani satu agenda wajib dalam dunia perkuliahan yaitu KKN. Masa akhir perkuliahan adalah masa terberat, dimana sudah dibebani dengan pertanyaan-pertanyaan “Kapan seminar proposal?”, “Kapan skripsi?” dan pertanyaan yang paling menyebalkan itu adalah “Kapan nikah?” seakan nikah itu merupakan titik kesuksesan seseorang. Ya sudahlah, anggaplah itu angin lewat dan biarlah jadi salah satu motivasi agar lulus tepat waktu, aamiin.

Mendengar kata KKN, maka sudah tidak asing lagi dengan selogan “Simulasi berumahtangga lah ini lah itu lah. Bagi manusia pendiam seperti saya, KKN merupakan salah satu hal yang malas dilakukan karena harus berkomunikasi dengan orang baru, banyak pula. Namun keresahan ini sedikit terobati dengan kabar akan diadakan kelompok KKN dari FORMABI-KIP. Tentunya kabar ini menjadi kabar gembira bagi si pendiam ini karena tidak perlu banyak *energy* untuk berkenalan dengan orang banyak.

Ditengah Keberagaman

Asing bagiku berada di tengah keberagaman, apalagi beragam dalam agama. Pertama kali datang mata ini sudah disuguhkan dengan pemandangan rumah ibadah beberapa agama, berdekatan pula lokasinya, membuat heran sekaligus takjub. Masyarakat saling tegur sapa satu sama lain seakan tidak ada pembatas sama sekali.

Sulit memang, untuk menyesuaikan dengan keadaan lingkungan yang tidak biasa. Ternyata, toleransi lebih terasa jika berada di lingkungan seperti ini. Keadaan ini dimanfaatkan oleh Kelompok KKN kami dengan mengadakan program Visitasi Rumah Ibadah. Asyik rasanya bisa berkunjung dan saling tegur sapa dengan petinggi agama lain. Informasi keberagaman agama bukan sekedar dari buku, namun mendengar langsung. Visual yang megah luar biasa membuat takjub dengan ornamen rumah ibadah mereka.

Dibalik Sehelai Sepanduk

Saksi bisu kisah pengabdian selama sebulan, dia sehelai sepanduk. Jika tidak ada dia, mungkin kisah pengabdian ini tidak akan seistimewa ini. Bahkan sesekali menjadi tempat curhat, omelan, keluh kesah untuk melepas penat seharian berada dihiruk pikuk desa Pabuaran. Posko, itulah julukan kamarku, karena memang kerap kali dijadikan tempat berkumpul, rapat, merancang program kerja hari esoknya, bahkan dijadikan tempat produksi amunisi alias dapur.

Kamar kami memang tidak seistimewa kamar lain, tapi dengan dinginnya angin malam, panasnya uap kompor di sepertiga malam, menjadi keistimewaan tersendiri yang sensasinya tidak bisa dirasakan di kamar lain. Secara tidak sadar hal ini menjadi pengikat rasa, penyatu hati antara penghuni kamar posko. Seringkali kali kita mentertawakan nasib, mendengar celotehan luapan kekesalan dan tidak jarang juga mulut ini melontarkan ujaran kebencian. Tapi syukurlah, tidak ada konflik yang berarti, tidak membesar-besarkan masalah meskipun banyak masalah besar yang membuat keadaan tidak nyaman.

Ketua dapur, itulah julukan yang kerap terucap kepadaku. Entah kenapa mereka bisa menjulukiku seperti itu, padahal tidak ada keahlian memasak, semua kulakukan hanya bermodal *sok tahu*. Karena julukan itu, setiap hari selalu dijadikan kelinci percobaan untuk icip-icip masakan, penentu rasa dan selera, jika sudah dicicipi masih bernyawa, maka dipastikan masakannya aman.

Setitik Pesan dibalik Kisahku

Tidak ada masalah yang berat jika diselesaikan bersama-sama, karena cukup rindu yang berat. Manusia tidak ada yang sempurna, maka dengan adanya kebersamaan akan melengkapi setiap kekurangan. Sebulan merupakan waktu yang singkat, namun menyimpan segudang kenangan yang tidak mungkin bisa dilupakan.

Usai Bukan Berarti Cerai

Kisah yang kutulis akan segera usai, Usai bukan berarti cerai. Tapi menandakan kisah baru akan dimulai. Terimakasih kepada kawan semua, telah menjadi tempat nyaman untuk bertukar fiikiran. Terimakasih sudah menjadikan orang yang sulit mengeluarkan kata-kata ini menjadi sedikit lebih aktif. Terimakasih sudah mewarnai sepenggal kisah dalam catatan harianku. Terimakasih sudah perhatian kepada orang yang *nggak* pernah perhatian. Mohon maaf ku tuturkan, jika terdapat perkataan, perbuatan yang kurang berkenan.

Kisah ini akan selalu menjadi kisah terindah selama perkuliahan, sampai jumpa dilain kesempatan, jangan ragu tegur sapa saat berpapasan.

“Adakalanya memendam rasa itu harus, demi mencegah konflik yang serius”

“Jangan harap kamu akan dihargai, jika masih sibuk dengan ego sendiri”

-Dandi Lukmana-

18. Kisah Inspiratif Ana Tasya Amanda

Perjalanan yang Penuh Pelajaran

Oleh: Ana Tasya Amanda

Gerbang Pertama: Mengenal aku, mereka dan Desa

Terasa cepat ya, sudah memasuki semester tua. Banyak juga yang tak menyangka, si tubuh mungil layaknya anak SMP ini sudah beranjak dewasa. Tanggung jawab sudah semakin besar menempa, KKN sudah di depan mata, skripsi tak hilang-hilang mengganggu pikiran. Heuh, begini rasanya menjadi mahasiswi.

Ya, saya Ana. Mahasiswi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora. Pemilik tubuh mungil, lebih banyak merasa tidak percaya diri, cepat emosional, ya! itu saya. Pada awalnya pun, rasa takut untuk menjalani KKN bergeliat dalam benak saya. Saya pikir, “bagaimana aku bisa membaaur diri?”.

Hingga akhirnya, saya tergabung dalam kelompok KKN 197. Kelompok yang terbentuk alih-alih karena ingin meneruskan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Formabi dengan Balitbang serta PPM yang dilakukan di Desa Pabuaran satu tahun sebelumnya. Itu sebabnya sebagian besar anggota kelompok KKN 197 adalah teman-teman yang mendapat Beasiswa Bidikmisi dan sebagai anggota Formabi termasuk Bhahari. Sohib saya.. hehe. Sedangkan saya? Jelas bukan, meski begitu ada beberapa teman yang sama seperti saya. Jadi, tak bisa saya pungkiri beberapa orang sudah tampak akrab dan beberapa yang lain masih segel alias masih baru, perlu PDKT.

KKN di Desa Pabuaran ini sebenarnya cukup memudahkan bagi saya selaku orang baru karena tak perlu membuka lagi sedari awal, sudah ada teman-teman yang berpengalaman di Desa Pabuaran, mungkin sudah lebih memahami kondisi desa hingga mengetahui bagaimana langkah serta program yang cocok untuk desa.

Terpantau banyak keberagaman dan rasa toleransi yang cukup kuat di Desa Pabuaran. Hal ini selalu mengingatkan saya dengan Kota

Tangerang tempat tinggal saya, yang dimana orang-orang Tionghoa saling berdampingan begitu rukun dengan Pribumi, tampak serupa dengan wajah Desa Pabuaran.

Gerbang Kedua: Mulai Melangkah

Ditahap awal, mulai dari perkenalan melalui gmeet, survei ke desa, hingga mencari dana bersama masih terasa enjoy. Sambil saya berupaya membiasakan diri untuk bisa berbaur, bertegur sapa, berusaha selangkah lebih dekat secara emosional. Walau mungkin, masih terkesan cuek. Itu karena saya cukup sulit menumpahkan asa lewat kata. Saya tak cukup pandai merangkai kata, ya! Sama seperti saat saya menuliskan cerita ini.

Segala persiapan untuk satu bulan ke depan sangat saya perhitungkan. Bahkan saya dan sohib saya, selalu mengatur keperluan umum bersama. Barang-barang pribadi yang harus dibeli, hingga barang-barang yang menjadi kewajiban untuk dibawa. Saya sangat terbantu hal ini bisa dilakukan bersama-sama. Memang benar, apa yang mungkin seharusnya terasa berat akan lebih ringan jika dilakukan bersama.

Tibanya di hari keberangkatan menuju desa, saya diantar oleh ayah dan keluarga. Rasa sedih menyelina dihati harus berpisah sementara dengan adik. Ya, walau tiap harinya hanya membuat saya merasa kesal, namun sedih juga kalau harus berpisah. Ia satu-satunya yang selalu menemani saya di rumah, kala bahagia maupun letih. Tetapi rasa sedih cukup terobati dengan adik-adik di desa yang selalu membawa keceriaan kepada saya.

Sesampainya di desa dan bertemu dengan teman-teman, pikiran utama saya “Jangan sampai orang lain merasa kesulitan karena saya”. Namun ternyata banyak barang yang tak saya pikirkan sebelumnya, sehingga harus meminjam ke teman seposko, hehe. Maaf ya..., semoga kalian dapat pahala, sudah membantu.. hehe

Di masa-masa penyesuaian ini, saya melihat watak-watak baru, merasakan suasana baru, hal ini menjadi pelajaran pertama bagi saya untuk menyesuaikan diri dengan orang-orang dan lingkungan agar dapat menikmati perjalanan.

Gerbang Ketiga: Menempuh Lika-liku

Di hari-hari berikutnya, perjalanan mengabdikan semakin memberikan saya hal-hal yang tidak saya duga sebelumnya. Berbagai rasa saya dapatkan dalam perjalanan ini, rasa haru, bahagia, sedih, hingga kesal menguras emosi. Namun, itu tentu memberikan pelajaran berharga bagi saya, dan membawa perubahan pada diri saya dalam melihat realita.

Rasa haru yang begitu membekas, hingga kesal yang masih tertancap di hati saya. Membuat saya lebih banyak belajar memaknai hidup. Dari adik-adik di desa yang selalu bersemangat untuk meraih ilmu tak peduli seberapa jauh jarak yang ditempuh. Hingga ekspetasi-ekspetasi yang mungkin terlalu tinggi terhadap orang lain sampai menghujani hati sendiri. Hehe.

Dalam setiap perjalanan, pasti banyak yang tidak searah, pemikiran yang berbeda, pandangan yang mungkin saling bertolak. Tetapi itu sebenarnya hanya sebagai lika-liku perjalanan kali ini. Tujuan perjalanan ini “sama”. Maka dari itu meski banyak sekali perbedaan, seharusnya rasa saling tetap mengikuti “saling peduli, saling mengerti, saling punya empati” karena ini bukan perjalanan sendiri.

Gerbang Keempat : Menuai Asa

Dari perjalanan yang sudah ditempuh, dengan waktu sebulan melihat dan merasa hidup di Desa Pabuaran. Adanya KKN ini mungkin pengaruhnya terhadap desa tak seberapa, namun harapan besar untuk desa tentu ada dari program yang telah direalisasikan.

“Tak hanya keragaman agama yang tumbuh, toleransi yang terawat, potensi desa pun ikut berkembang, kesadaran warga dapat tergugah. Keindahan alam dan keunikan di desa tak hanya bak sekadar hiasan desa, melainkan seperti air mengalir dengan jutaan manfaatnya memberikan kehidupan untuk desa”

Tak lupa untuk kalian, teman-teman seperjuangan. Dengan penuh kasih saya berhadap

“Mungkin seseorang harus mengenal lebih dalam, untuk dapat saling mengerti. Tapi, kini beranjak dewasa, kenal tak kenal, dekat tak dekat. Tanam kesadaran diri, tuai rasa empati”.

"True wisdom comes to each of us when we realize how little we understand about life, ourselves, and the world around us." - Socrates

19. Kisah Inspiratif Ahmad Fikri Azhar

Tidak Seburuk yang Di Pikirkan

Ahmad Fikri Azhar

Sebelum KKN

Halo, Perkenalkan nama saya Ahmad Fikri Azhar, teman-teman biasa memanggil saya Fikri. Saya adalah mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berbicara mengenai KKN sebenarnya sudah menjadi tanggungan beban yang cukup dipikul lama oleh seorang mahasiswa. Setelah semester 6 berakhir, Maka kewajiban KKN pun siap menanti. Dan saya adalah salah satu dari sekian banyak mahasiswa yang keberatan dengan program ini.

Pada awal pertemuan bersama anggota kelompok KKN yang berjumlah 21 orang, Saya mencoba berbaur dan bercengkrama dengan mereka yang sempat membuat saya kaget pada saat itu, Karena ternyata saya satu kelompok KKN bersama orang-orang hebat di Kampus dan yang ditakutkan saya tidak bisa menyesuaikan diri terhadap mereka. Setelah pertemuan pertama itu kami memutuskan untuk mengadakan berbagai pertemuan kembali dan seterusnya untuk membahas tentang rencana kegiatan KKN yang akan kami lakukan pada bulan depan. Dari pertemuan-pertemuan tersebut akhirnya komunikasi saya dengan anggota-anggota KKN lainnya semakin membaik dan semakin dekat. sempat pada waktu itu terjadi miskomunikasi antara saya dengan teman-teman anggota KKN, karena ada Musibah yang menimpa saya dan membuat saya down pada saat itu. Sehingga berbagai masalah terjadi.

Selama KKN

Setelah berbagai persiapan telah dilalui, Akhirnya sampailah pada hari dimana saya mulai untuk melakukan kegiatan KKN. yang berlokasi di daerah Gunung Sindur tepatnya di Desa Pabuaran. Berbagai program KKN saya lalui bersama teman-teman yang lain, Mulai dari Mengajar dan melakukan kegiatan lainnya. Ada banyak kisah yang terjadi selama KKN berlangsung, Mulai dari cerita Sedih, Lucu sampai cerita yang

menyenangkan. Masing-masing dari kami mempunyai karakteristik unik, Misalnya ada seseorang yang sangat tegas pada saat memberi arahan-arahan kepada kami yang keseringan kami ini berbeda pendapat dan akhirnya sering terjadi debat antar anggota.

Ada cerita lucu jika berbicara soal Kopi, Saya tinggal di posko ujung dengan 4 orang makhluk yang sangat Baik, Pintar, dan Lucu. Karena kami mempunyai selera humor yang sama. Sering sekali disaat kami sedang ngopi bareng di tengah malam kami berbicara tentang berbagai masalah yang terjadi pada hari ini dan sesekali obrolan kami berpindah secara tiba-tiba ke lain topik. Entah soal Perempuan yang ternyata saya dan salah satu teman saya mempunyai ketertarikan terhadap perempuan yang sama, Yakni seorang perempuan yang menurut saya selalu terlihat serius dalam setiap saat dan susah untuk ditebak bagaimana kepribadiannya hihhi. Banyak sekali hal yang muncul walaupun awalnya canggung untuk bercerita, Tetapi canda gurau, saling curhat dan lain-lain membuat kami semakin dekat. Saya merasa seperti mendapatkan keluarga baru. Kesan pertama saya kepada mereka setelah beberapa hari dan minggu tinggal satu lingkungan posko dengan mereka ternyata salah. Mereka semua adalah teman kelompok yang sangat baik yang pernah saya kenal. Saya bersyukur bisa mengenal mereka semua. Mereka semua adalah teman tetapi saya menganggap mereka sebagai sebuah keluarga yang saling menyayangi dengan segala cerita di dalamnya.

Terimakasih banyak Teman-teman, Atas segala Ilmu, Pengalaman dan Keluarga baru yang saya dapatkan. Mungkin ini akan menjadi kenangan indah di dalam hidup saya yang tidak akan bisa diulang kembali. Semoga kedepannya kita bisa terus menjaga Tali silaturahmi kita sebagai sebuah keluarga.

“Keistimewaan Tidak Memberi Arti Keutamaan”

20. Kisah Inspiratif Ahmad Yani

Now Playing: Sebuah Perjalanan Keluar Dari Sangkar

Oleh: Ahmad Yani

Intro: Keluar Dari Zona Nyaman

Sebagai introver tulen, kegiatan berkelompok adalah salah satu dari sekian banyak hal dalam hidup yang sebisa mungkin saya hindari. Bukan, bukan berarti saya tidak pernah terlibat sama sekali, hanya saja, jika ada opsi yang lain (secara individu contohnya) mungkin saya akan memilihnya. Tanggal 21 April 2022, saya tahu saya akan keluar dari zona nyaman yang sudah saya jalani selama 3 tahun belakangan. Lembar berisi daftar KKN Reguler dibagikan oleh PPM UIN Jakarta, salah satu anggotanya mengundang saya ke grup. Namun, sesuatu yang menarik mulai terjadi: target desa sudah ditentukan, anggota yang sudah akrab satu sama lain, dan beberapa gagasan seperti visi-misi nampak jadi lampu pijar di atas kepala. Apa si penyendiri ini terlambat masuk?

Verse: Pra-KKN

Mulai dari rapat pertama, saya harus menelan fakta kalau kelompok KKN—yang karetnya dua—ini merupakan besutan dari FORMABI dan melanjutkan apa yang sudah dikerjakan sebelumnya di Desa Pabuaran. Benar, desa tempat dilakukannya kegiatan KKN selama satu bulan penuh. Bhahari Abdul Gani bercakap layaknya juru kunci yang lahir di desa tersebut. Dengan beberapa masukan dan bantuan darinya, kami dapat dengan mudah menggambarkan deskripsi dan identitas desa untuk kebutuhan menyusun program kerja. Mungkin karena terlampau lancar, saya sampai melupakan kecanggungan dan ketidaknyamanan yang selalu saya rasakan; bahwa saya harus lebih berusaha mengakrabkan diri sebagai orang luar.

Pada awalnya saya merasa mungkin akan lebih baik jika saya ditempatkan pada kelompok yang memang murni belum mengenal satu sama lain ketimbang menjadi si asing yang harus beradaptasi mengikuti arus yang sudah ditentukan ini.

Tanggal 24 Juli 2022 kami akhirnya terjun ke lapangan. Fakta menarik, Desa Pabuaran nyatanya terletak tidak jauh dari tempat saya tinggal. Ini memudahkan saya untuk pulang sesekali sejujurnya, tetapi tidak saya lakukan (karena seseorang terus menyinggung perihal kontrak untuk tidak meninggalkan lokasi KKN, lagi pula saya ini tipikal mageran nyaris mudah jompo yang mana jarak terjauh yang bisa saya tempuh seorang diri hanyalah binatu dan pasar) sehingga sebulan menetap menambah *pr* saya untuk beradaptasi dengan lingkungan yang serba abu-abu ini.

Desa itu memiliki banyak agama. Impresi yang bisa saya ingat karena kami banyak mengunjungi tempat-tempat ibadah yang mana jarak antara satu dengan yang lainnya cukup berdekatan. Beberapa jalanan tengah dalam perbaikan sehingga melewati tanah dan bebatuan seolah menjadi bagian dari keseharian. Untuk cuacanya ... wah, seminggu bernapas di sana saya diserang flu. Panas dan dingin seolah bergantian membungkus tubuh. Namun, saya *sedikit* menikmati fase sakit itu, karena saya bisa melihat kepribadian teman-teman sekamar yang ternyata hangat dan sangat perhatian. Saya bahkan tidak ingat kapan terakhir kali seseorang mau mengusir kecoa terbang agar saya tidak *overthinking* dan paranoid sepanjang malam.

Hingga, Acara Pembukaan KKN Moderasi 197 menjadi awal diadakannya evaluasi rutin setiap malam. Kami dituntut untuk komunikatif; menjelaskan kendala dan rencana serta beberapa arahan untuk menunjang program kerja yang akan datang. Mulai dari sini, saya menyadari sesuatu dalam diri saya mulai menunjukkan kemampuannya.

Chorus: Selama Menetap Bersama KKN Moderasi 197

Kemampuan berinteraksi notulis dadakan satu ini meningkat sedikit demi sedikit (meski di kebanyakan obrolan dan candaan saya masih merespon dengan tawa renyah), tidak hanya itu, saya juga

membuka kemampuan yang selama ini hanya dapat dibuka kalau besok ada acara penting; bangun sebelum subuh. Awalnya saya kaget, lama-lama malah jadi semakin takjub karena saya rutin duduk di depan teras posko di kala fajar menyingsing demi merilekskan diri serta menyusun kewarasan untuk hari itu. Sungguh sebuah *hidden skill* yang amat berguna kala ada program kerja di pagi hari. Ah, satu lagi *unlocked skill*, membuat notulensi rinci.

Program kerja saya tentatif, membuat kembali *website* PKDP. Sudah seharusnya dan wajar karena saya mahasiswa teknik informatika. Tidak hanya itu, saya juga bergabung dalam kegiatan-kegiatan lain seperti penyuluhan UMKM di Desa Pabuaran, UIN Mengajar, dan kegiatan besar-kecil lainnya yang mengharuskan saya berinteraksi dengan warga sekitar. Melelahkan karena ada baterai sosial yang harus diisi ulang dengan cara menyendiri. Namun, saya belajar kalau bahagia itu menular. Ketika saya letih dengan program kerja yang saya jalani, gurauan serta kedua sudut bibir anak-anak yang naik membuat saya sejenak melupakan rasa lelah. Tidak hanya itu, lontaran canda dan gelak tawa yang hadir lewat obrolan teman-teman KKN Moderasi 197 juga turut membuat perasaan saya menjadi lebih baik. Kami pun memiliki hari di luar hiruk-pikuk program kerja di mana kami bersama-sama pergi ke tempat-tempat wisata seperti Danau Cisawang untuk beristirahat sejenak dan saling mendekatkan diri. Serangkaian aktivitas tersebut membuat kami saling bergantung satu sama lain, memahami kelemahan dan menerima keterbatasan sehingga kami dapat menemukan solusi terbaik untuk bersama-sama merangkul dan menyelesaikan setiap permasalahan.

Reff: Kawan Yang Membawa Perubahan Pada Diri

Terkadang rasanya sulit untuk mengakui kekurangan diri dan harus mengandalkan orang lain (terlebih jika kamu adalah saya yang serba *nggak* enakan). Namun, membebani diri sendiri juga bukanlah pilihan yang bijak. Selama KKN ini saya banyak bergantung kepada rekan sesama program kerja, sekamar, bahkan dengan warga desa di sana. Saya juga perlahan mulai membuka diri untuk menceritakan kendala yang saya hadapi dan mempercayakan pekerjaan yang biasa saya kerjakan sendiri kepada teman-teman. Hingga pada akhirnya, saya dapat melihat dengan

jelas apa yang tadinya tidak bisa saya lihat dan bagaimana cara mengatasinya.

Kedekatan saya dengan teman-teman KKN membuat saya tidak lagi menjadi seseorang yang apatis. Tersebutlah Anisya, teman satu fandom yang banyak memberikan aura positif sehingga saya dapat lebih percaya diri. Nurjanah yang mengajarkan saya untuk berbagi lebih banyak. Haeni si paling realistis yang menyukai buku Laut Bercerita dan membuat saya dapat berbagi ketertarikan saya dalam dunia kepenulisan. Nadia yang mengabdikan mimpi saya untuk karaokean di mobil sekaligus meringankan beban yang menumpuk. Novita, si *social-butterfly* yang banyak menularkan *skill*-nya pada saya. Juga, Mila, yang selalu kreatif dalam menghadirkan hiburan; membawa lekuk senyum dan tawa.

Seseorang pun pernah berkata, yang kamu temui di jalan akan lebih banyak memberikan pelajaran. Beberapa teman-teman KKN yang saya kagumi seperti Alfath, dengan pribadi tenangnya dalam menghadapi masalah. Saniatri sang koordinator bidang ekonomi dan saintek, yang selalu menyempatkan waktu untuk mengulurkan tangannya kepada teman-teman satu bidang. Yardha, bagaimana dia bisa bersikap layaknya seorang *pro* dan selalu fasih ketika harus berdakwah di depan publik. Bhahari, yang seolah solusi dalam benaknya terlampau tak pernah habis. Riki si pencair suasana dan Dandi yang serba bisa, ngomong-ngomong, kemampuan mereka dalam memasak dan bersih-bersih diharapkan segera menular kepada saya. Juga Fikri, kawan serba *relate* yang menawarkan banyak prinsip hidup seperti bagaimana mengutamakan diri menjadi orang yang benar dan berani coba dulu (yang ini *agak membuat syok* karena bertolak belakang dengan saya, *hahaha*) dibumbui topik langganan mengenai otomotif setiap kali kami bersua. Saya banyak belajar dari mereka semua, dan tentunya teman-teman KKN lain yang tidak bisa saya sebutkan di sini satu per satu, tetapi tetap memiliki kesan mendalam yang akan selalu saya hargai. Terima kasih.

Outro: Kesan dan Pesan

Dalam hidup ini, siapa pun pasti mendapatkan kesempatan untuk keluar dari zona nyamannya. Demi menghadapi perubahan yang baru itu,

seseorang harus mempercayai dirinya sendiri dari awal hingga akhir. Keluhan saya di awal mengenai, “Mengapa saya harus ditempatkan di sini?” Kini berubah menjadi rasa syukur, “Apa jadinya saya jika tidak bertemu teman-teman di KKN Moderasi 197 ini?” Entahlah, yang pasti operator langganan salindia acara ini menyukai pribadinya yang berkembang karena tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk keluar dari zona nyaman. Teruntuk Desa Pabuaran, tempat saya menjalani aktivitas dan membangun pribadi, terima kasih sudah menerima KKN Moderasi 197 untuk dapat turut andil lewat ragam program kerja yang kami selenggarakan. Para warga desa yang rukun, saling tolong-menolong, dan menghargai satu sama lain banyak menginspirasi saya dalam meningkatkan kualitas diri dalam bersosialisasi. Harapan saya pribadi, Desa Pabuaran dapat terus menjaga kesejahteraan dalam kerukunan umat beragama, serta diberikan banyak kemudahan dan kelancaran untuk setiap rencana baik di masa mendatang.

"Ketika memutuskan untuk keluar dari zona nyaman, kamu baru saja memesan satu tiket untuk bertemu dengan sosok terbaik dirimu. Bukan sosok yang kamu benci, juga bukan sosok yang disukai oleh orang lain."

– Ahmad Yani

BAGIAN KETIGA:
DOKUMEN PENYERTA

DAFTAR PUSTAKA

- Haris, Andi. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media." *Jupiter* 13, no. 2 (2014): 50–62.
- Nasdian, Predian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014.
- Putra, Ardi, Eki Darmawan, Khairi Rahmi, Sayed Fauzan Riyadi, Siti Arieta, Teguh Setiandika Igi, Muhammad Fedryansyah, Meilanny Budiarti Santoso, dan Sahadi Humaedi. "Pemetaan Sosial Desa Payamaram Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas" 2022, no. 1 (2022): 2022–28. <https://doi.org/10.31629/takzimjpm.v2i1.4425>.
- Raharjo, Senoaji Yuda, dan Titik Djumiarti. "Evaluasi Tahapan Intervensi Sosial Pada Kelompok Nelayan Dalam Program Pengembangan Perikanan Tangkap di Dukuh Tambakrejo Kota Semarang." *Journal of Public Policy And Management Review* 6, no. 2 (2017).
- Rukminto., Adi Isbandi. *Pengetahuan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: FISIP UI Press, 2005.
- Sukriyah Kustanti Moerad, Windiani, Syukrianti Mukhtar, dan Much. Nurif. "Pemetaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Sumber Agung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2014): 61–74.

BIOGRAFI SINGKAT



Fita Fathurokhmah, M.Si.

Ibu Fita Fathurokhmah, M.Si adalah dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan beliau merupakan dosen pembimbing KKN – PpMM kelompok 197 (Moderasi). Beliau aktif mengajar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini khususnya di Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain aktif mengajar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta beliau juga aktif dalam penelitian seperti menjadi editor jurnal UIN Mataram mulai tahun 2018 hingga sekarang.

Pengalaman organisasi selama menjadi mahasiswa, Ibu Fita Fathurokhmah, M.Si cukup mentereng salah satunya adalah terpilih menjadi Ketua Umum KOHATI (Korp HMI Wati) Cabang Ciputat, 2005-2006. Kini beliau aktif diberbagai kegiatan organisasi seperti menjadi Pengurus Ikatan Alumni UIN Jakarta, 2014-sekarang, Divisi Penelitian, Pusat Pengkajian Komunikasi dan Media (P2KM) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019-sekarang, Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI), 2014-sekarang dan Forum Dosen Indonesia (FDI) 2019-sekarang.

Adapun jenjang pendidikan beliau dimulai pada SDN Banjar 1, Pandeglang Banten, kemudian jenjang sekolah menengah pertama di MTSN Pandeglang 1, lalu jenjang sekolah menengah atas di SMUN 1 Pandeglang. Setelah selesai pendidikan nya di SMUN 1 Pandeglang beliau melanjutkan studinya pada S1, Bahasa & Sastra Inggris UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kemudian beliau melanjutkan pendidikan S2 nya di Fakultas Ilmu Komunikasi (Konsentrasi Jurnalistik) Pascasarjana Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), saat ini beliau juga telah menempuh studi Program Doktor Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta (Kajian Media).



Hanafi Yardha

Nama Hanafi Yardha, berasal dari Sumatera Barat, tepatnya itu di Kab. Limapuluh Kota, kelahiran Mungka, 09 Januari 2000. Menempuh Pendidikan awalnya di SDN 03 Mungka, setelah itu lanjut ke pondok pesantren MTI Canduang selama 7 tahun lamanya, bukan karena tinggal kelas atau apapun itu, tapi emang pada dasarnya disana itu untuk tahun pertama kita hanya fokus dengan Bahasa arab saja, setelah itu baru dicampur dengan pelajaran umum, setelah menamatkan Pendidikan di pondok, langsung mendaftar untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Hadist. Ayah bekerja sebagai seorang petani dan juga pekerjaan yang lainnya, ibu sebagai ibu rumah tangga namun terkadang juga membantu ayah untuk bekerja sebagai petani.

Bhahari Abdul Gani



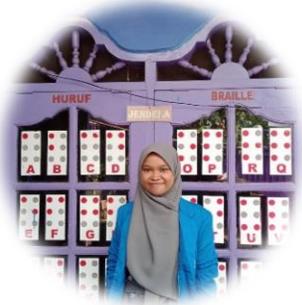
Nama Bhahari Abdul Gani lahir di Tasikmalaya, 22 Januari 2022. Menempuh pendidikan kejuruan di SMKN 7 Kota Tangerang dengan Kompetensi Keahlian Perbankan selama 3 tahun. Setelah itu melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Perbankan Syariah. Ayahnya bekerja sebagai wiraswasta dan Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Tangerang, Ibunya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sejati yang mendidik keempat anak-anaknya.

Rahila Haura Syifa



Nama Rahila Haura Syifa, yang sering disapa “Awa”. Gadis keturunan Minang kelahiran Medan, 28 Oktober 2001. Menempuh pendidikan menengah atas di lingkungan berlatar belakang Madrasah Aliyah di MAN 3 Medan. Dan kini tengah menjalankan jenjang perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Gadis minang yang bergelut pada bidang menulis ini berlatar belakang dari keluarga yang penuh dengan abstraknya kehidupan. Ayah yang berprofesi sebagai wirausaha, dan Ibu yang bergelut pada bidang politik di salah satu partainya, namun tetap pada realita yang sebagai ibu rumah tangga paling sempurna menurut anak-anaknya.

Milawati



Nama Milawati, biasa di panggil Mila lahir di Bogor 29 Januari 1999. Banyak yang bilang anak perempuan satu ini sangat keras kepala dan banyak bicara. Pernah menempuh pendidikan selama tiga tahun di SMAN 1 Parung, kini sedang melanjutkan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Lahir dari latar belakang keluarga yang sederhana , anak pertama dari empat bersaudara. Ayahnya seorang pedagang dan ibu seorang ibu rumah tangga yang selalu menjadi rumah untuk anak-anaknya.

Nurjanah



Bernama lengkap Nurjanah, biasa disapa Nuy. Perempuan kelahiran Serang, 08 Maret tahun 2000. Pernah menempuh pendidikan selama 3 tahun di SMA Negeri Ciomas kabupaten Serang, bukan Bogor. Dan kini masih menempuh pendidikan dan semoga segera skripsi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora. Lahir dikeluarga yang sederhana dan hanya

dua bersaudara. Ayah berprofesi sebagai petani dan ibu sebagai ibu rumah tangga walaupun terkadang ikut serta membantu pekerjaan ayah.



Riki Hernando

Nama Riki Hernando lahir di Rantau Dodor, 28 Agustus 2000. Menempuh pendidikan kejuruan di MAN 2 Kota Bengkulu selama 3 tahun. Setelah itu melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum, Program Studi Ilmu Hukum. Ayahnya bekerja sebagai wiraswasta, ibunya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sejati yang mendidik keempat anak-anaknya.



Novitasari

Nama Novitasari biasa di panggil Novi, Novita dan Ocha (sebagai gelar anak seriosa katanya). Lahir di Pandeglang, 01 November 2001. Menempuh pendidikan di MAS Matla'ul Anwar Li Nahdlatil Ulama (MALNU) Pusat jurusan excellent IPA (Umum dan kitab), setelah itu melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA). Walaupun anak BSA namun kecintaannya terhadap bidang matematika dan kimia amat besar sehingga seringkali

dibeberapa situasi berubah identitas menjadi anak matematika dan anak kimia.

Ayahnya bekerja sebagai petani namun bisa dibilang merangkap sebagai TNI khusus kala mendidik anaknya, ibunya sebagai ibu rumah tangga yang sekaligus merangkap menjadi psikolog khusus bagi anak-anaknya. Novi mempunyai minat yang besar dalam dunia public speaking khususnya dalam dunia MC, Voice Over, Dubbing, penyiar, penceramah, pembawa berita dan penyair. Ia adalah salah satu dari sekian banyak orang yang menganut aliran feminisme



Saniatri Maulida

Saniatri Maulida atau biasa disapa Sania. Gadis kelahiran Brebes, 14 Juni 2001 yang pernah menempuh pendidikan di MAN 2 Brebes. Atas ketertarikannya dengan akuntansi, ia melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan

Akuntansi dan menjadi salah satu dari sekian banyak pejuang beasiswa Bidikmisi di sana. Ia merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara yang lahir dari keluarga sederhana, di mana ayahnya hanyalah seorang sopir angkutan umum di Jakarta dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Orang bilang ia adalah gadis yang ceria, pencair suasana, dan penuh semangat, padahal ia hanyalah gadis introvert yang berusaha untuk selalu menyesuaikan diri dengan

lingkungan baru yang ia jajaki. Jangan lupakan, ia juga salah satu fans dari Girl Grup Korea “Blackpink” yang biasa meracuni teman-temannya untuk menyukai lagu Blackpink.

Anisya Gustiani



Nama imut ‘Ica’, panggilan dewasa ‘Nisya’. Anak ke dua dari tiga bersaudara, dahulu cita-citanya ingin jadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia seperti Alm. Dr.Hj.Reni Marlinawati Srikandi Sukabumi, tapi sekarang beralih cita ‘ingin menjadi anak pungut Raja Salman’. Kelahiran Sukabumi, 10 Agustus 2000. Sejak menulis ini sudah 22 tahun usianya, tapi belum terlihat *hilal* calon teman hidupnya. Lahir dari rahim seorang ibu yang kreatif, mandiri, dan tangguh. Perempuan

berkarir surga sumber belajar utama anak-anaknya. Dirawat besarkan oleh seorang ayah yang penuh tanggung jawab dan penyayang berprofesi wiraswasta. Pernah menjadi *programer karbitan* selama menempuh pendidikan di SMK Swasta Doa Bangsa Palabuhanratu Kab.Sukabumi, kemudian murtad menjadi *penulis khayalan* di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Arsyad Kholis Firdaus



Nama Arsyad Kholis Firdaus, dirumah saya akrab disapa dengan nama Ferdi namun dikampus teman-teman lebih sering memanggil saya dengan nama Arsyad. putra kelahiran Lamongan, 07 September 2000 ini menamatkan Pendidikan jenjang SLTA pada tahun 2019 di MA Mazraatul Ulum Paciran, Lamongan, Jawa Timur. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di tingkat Perguruan Tinggi di Program Studi Tadris Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Anak kedua dari empat bersaudara yang lahir dalam keluarga sederhana. Ayahnya berprofesi sebagai seorang kuli bangunan dan Ibu seorang Ibu rumah tangga, namun tak membuat semangatnya rapuh untuk membuat kedua orang tua tersenyum Bahagia melihat salah satu putranya berproses untuk menggapai cita-cita yang diinginkannya.

Tumbuh di kabupaten Lamongan menjadikannya sebagai putra yang ulet dalam mengerjakan pekerjaannya, serta didikan orang tuanya yang mengajarkan untuk selalu melaksanakan semua peluang sembari belajar mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang. Satu prinsip yang selalu ia pegang dari orangtuanya, “Jangan menunggu peluang itu datang, Nak, cari peluangmu!. Dan jangan lupa jaga adabmu kepada sesama manusia.”

Haeni Relawati



Halo, tiba saatnya KKN ini telah usai dan izinkan aku untuk sedikit bercerita tentang diri ini. Sebenarnya tidak ada hal menarik yang ada dalam diri ini, tidak ada kesan mendalam yang akan dirangkai, tapi bacalah karena kita manusia yang ingin tahu. Namanya Haeni Relawati ia berasal jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebenarnya impian utamanya ingin menjadi seorang psikolog tapi takdir meloloskan dua kali di jurusan yang berfokus pada sastra. Ia tidak pandai tapi berusaha untuk melakukan banyak hal, belajar banyak hal yang ia tidak ketahui, karena menurutnya ia akan hidup sendiri nantinya, tidak akan ada yang peduli hingga akhir. Terkesan mandiri tapi memang tuntutan kehidupan seperti itu. Ia suka menulis, memotret dan mendesain. Kesukaanya lebih ke hal yang tidak terlihat oleh orang, tidak ingin diketahui atau diperhatikan, lebih menyukai saat ia sendiri, bukan tak butuh orang lain, tapi terkadang ingin lebih banyak sendiri karena terbiasa atau nyaman seperti itu.

Ketika menjelaskan seseorang apalagi diri sendiri mungkin akan terkesan memuji atau terkesan merendahkan, itu sebuah penilaian dan wajar terjadi. Lanjut kembali darimana ia berasal, ia asli Buton Tengah yang berada di Sulawesi Tenggara, yah mungkin jauh, tapi sebenarnya tidak, naik kapal hanya menempuh 4 hari perjalanan atau naik pesawat hanya menempuh kurang lebih 4 jam, tidak jauh bukan. Seseorang yang berasal dari luar Jawa, tentunya lebih mencolok berbeda, entah itu dari warna kulit atau hal lainnya. Yah memang seperti itu, ciri khas setiap daerah memang. Apakah itu menjadikan dirinya insecure ketika bertemu orang yang jauh berbeda darinya, sayangnya tidak, pola pikir yang ia bangun memang sulit ditebak, entah kenapa ia bisa mencintai dirinya sendiri, terkesan bodoamat, dan selalu berusaha melakukan banyak hal sendiri.

Hidupnya tidak tentu arah, ia melakukan yang sukai dan terkadang melakukan sesuatu karena terpaksa. Perihal pertemanan, ia cukup mempunyai teman di tempat kuliah. Sebenarnya dia bisa berteman dengan siapa saja tapi untuk akrab atau menjadi teman cerita mungkin tidak ada, ia seorang yang tertutup untuk masalah hidupnya sendiri. Dalam berteman ia cukup sulit untuk melakukan obrolan dengan banyak orang atau di tempat keramaian, mungkin tidak nyaman, atau membuatnya pusing. Dalam hal pertemanan ia terkesan bodoamat ketika ia mungkin tidak diajak atau diikutsertakan dalam agenda yang temannya buat, dalam pikirannya, mungkin temannya tersebut lebih nyaman dengan orang lain dan butuh waktu untuk memiliki agenda lain dengan orang lain.

Perihal keluarga, itu privasi yang mungkin tidak perlu diketahui. Yah begitu saja cerita kehidupan seorang biasa saja, yang belajar banyak hal, yang ingin melakukan kebaikan, yang ingin selalu netral, yang sering terkesan bodoamat, yang sering ingin sendirian, yang selalu ingin melakukan sesuatu sendiri, dan ingin selalu melihat sesuatu dari sudut pandang yang luas. Terima kasih.



Risa Maulida

Risa Maulida akrab di panggil Ica, merasa asing di panggil Risa. Di KTP tercatat lahir pada tanggal 10 Mei 2000 padahal terlahir di Serang, 10 Juni 2001. Jangan tanya mengapa, karena panjang urusannya jika dijelaskan :D

Anak ketiga dari 5 bersaudara. Terlahir dari rahim manusia hebat. Ibunya seorang ibu rumah tangga yang kerap kali mengajar anak-anak membaca Al-Quran di majelis milik orang lain. Ayahnya seorang supir yang dahulu kerap disapa dengan nama Rudi Kumis, namun sekarang akrab dipanggil Rudi Uban.

Pernah menempuh pendidikan di MA Cisaat Fillial MAN 1 Serang yang insyaallah akan menjadi MAN 3 Kab. Serang. Memiliki riwayat sekolah yang bisa tidak pernah jauh dari rumahnya dan kini harus melanglang buana di tempat asing tanpa kating. Universitas Islam Negeri Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Baginya yang hanya seorang gadis kampung, berdiri di antara gedung-gedung dan gemerlapnya kota bukan perkara yang mudah. Dapat berdiri dan menapakkan kaki di Universitas yang diimpikan adalah buah dari doa, usaha, motivasi, dan penguatan. Terlebih dari orang tua, guru, dan juga sahabat. (Walaupun harapannya adalah jurusan Matematika, namun ternyata otak tak sampai hehe).

Si cengir julukannya. Mimpinya ingin menjadi penulis juga pengusaha. Namun tulisannya tak pernah rampung untuk diselesaikan (bagian ini adegan berbahaya, jangan ditiru). Follow me on instagram: @risamaulida18. .



Alva Heriyanti Nur Faizah

Perkenalkan nama panjangku Alva Heriyanti Nur Faizah, lumayan panjang karena terdiri dari 4 suku kata, biasa dipanggil alva, iya tau pasti kalian familiar karena namaku tuh serupa sama nama minimarket yang suka kalian temui di pinggir jalan, ga jarang juga diledekin kalo lagi kenalan sama orang baru. Lahir di Tangerang, 14 Juni 2001 dan pernah menempuh pendidikan di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat

padahal bukan orang muhammadiyah, lalu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, padahal dulu pernah ngomong ga mau jadi guru tapi gatau kenapa sama Allah dikabulkan masuk ke FITK. Anak pertama dan cewe satu satunya dari 3 bersaudara, jadi mohon maklum aja kalo sifatnya agak 'laki'. Ayah kerjanya wiraswasta, kalau bunda jadi Ibu rumah tangga yang suka masak ayam kecap. Mungkin segitu aja perkenalan singkatnya, kalo mau tau lebih lanjut bisa tanya langsung aja kalo ketemu di lobby tarbiyah.



Muhammad Al Fath Husein

Salam hangat, saya Muhammad Al Fath Husein (Alfath) lahir di Serang, 31 Agustus 2000. Anak pertama sekaligus pundaq dari 4 bersaudara. Menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tangerang, setelah itu melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Ayah bekerja sebagai wiraswasta, tepatnya menjual parfum yang dititipkan ke warung-warung, demi mengharumkan nama anaknya di kancah pendidikan. Ibu berjualan nasi udak dan kopi-kopian kecil, mengambil peluang usaha mikro karena di samping rumah kami terdapat klinik kesehatan yang sangat ramai dikunjungi.



Nor Mahmudi

Nama Nor Mahmudi, yang biasa akrab disapa Didi. Lelaki kelahiran Sumenep, 12 Maret 2001 ini menempuh pendidikan di MA Tahfidz Pondok Pesantren Annuqayah, Sumenep, Jawa Timur. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dalam keluarga sederhana. Ayahnya seorang petani dan Ibu seorang Ibu rumah tangga tak membuat semangatnya rapuh untuk membuat

kedua orang tua tersenyum bangga menyaksikan putranya menggapai cita-cita yang mulia.



Zaini Lubis

Kalo sekarang pengen dipanggil zain. Setiap kenalan sama orang baru, saya selalu disangka orang batak (medan-sumatera utara) padahal bukan orang sana. Ya, saya asli serang-banten, 'lubis' cuma nama doang dan *gak* punya keterikatan darah sama bunda Amany Lubis. Saya lahir tanggal 10 Oktober 1999 di tanah yang sama ketika Belanda pertama kali mendarat di Indonesia yaitu di Banten, tepatnya di kabupaten Serang. Dulu sekolah MA Negeri 1 Kabupaten Serang di jurusan IPA dan Sekarang Kuliah di UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta di Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Memang kurang sejalur dengan jurusan di Aliyah, tapi perjalanan selama kuliah selalu bisa dinikmati, hehe. Kapanpun dan dimanapun itu, saya selalu berusaha menikmati setiap momen di kehidupan, semoga kalian juga demikian.



Dandi Lukmana

Dandi Lukmana, lahir di Sukabumi yang kebanyakan orang sebut *like earth* padahal itu kurang tepat, yang tepatnya adalah *love home*, pada 12 Januari 2000. Sudah tua memang, tapi masih sendiri juga.

Lulus di MAN 4 Sukabumi tahun 2019 dengan lulusan terbaik (sombong dikit), di jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) dan melanjutkan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sampai sekarang. Berasal dari keluarga sederhana, bapak bekerja serabutan dan ibu bekerja mengurus rumah tangga yang tak pernah mau menjadi TKI ditengah gempuran TKI pada masanya. Anak ke tiga dari lima bersaudara, tidak merokok, tapi bukan berarti pandai menabung, tidak pernah pacaran, tapi entah karena menjaga atau karena memang tidak ada yang mau aja. Entahlah, boro-boro mikirin status, hidup aja masih jadi beban orang tua

Hari-hari selalu di sibukkan dengan pekerjaan. mulai dari rebahan, kuliah sampai rebahan lagi. Tidak ada hal istimewa yang menarik untuk diceritakan, maka dari itu saya akhiri



Ana Tasya Amanda

Ana Tasya Amanda, gemar dipanggil Ana. Kelahiran Tangerang, 23 Desember 2000. Pernah bersekolah di SMKN 7 Kota Tangerang dengan kompetensi keahlian Perbankan. Kini ,melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Ana Tasya Amanda, berdomisili di Jl. Oto Iskandardinata, Kota Tangerang. Ayah dan Ibu bekerja sebagai wiraswasta.

Memiliki hobi melukis dan menghitung. Aktif dalam kegiatan organisasi diantaranya Lingkaran Kajian Ilmu Sosial dan Sejarah (Lkissah) bertanggung jawab mengelola media sosial..



Ahmad Fikri Azhar

Nama Ahmad Fikri Azhar lahir di Jakarta, 30 Mei 2001. Menempuh pendidikan kejuruan di SMK Multimedia Mandiri Jakarta Barat dengan kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan selama 3 tahun. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab Dan Humaniora, Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Berlatar belakang dari Keluarga sederhana berdarah Betawi. Ayahnya bekerja sebagai Wiraswasta, Ibunya bekerja sebagai ibu

rumah tangga yang sejati mendidik kedua anaknya



Nadia Salsabila

Nama Nadia Salsabila lahir di Kota Serang, 2 Oktober 2000 Menempuh pendidikan formal di SMAN 2 Kota Serang lalu melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Perbankan Syariah. Pekerjaan Ayah wiraswasta dan Pekerjaan ibu Ibu rumah tangga serta memiliki 5 saudara.



Ahmad Yani

Ahmad Yani. Seharusnya gagah dengan dipanggil Ahmad, tetapi kebanyakan orang lebih suka memanggilnya kalau tidak dengan nama lengkapnya, ya, *yani*, entah pribadi ini sendiri pun juga *capek* memaklumi. Dijatuh kodrat sebagai cowok tulen, *mager*, introver, jompo, emosian, dan kalau ada jurusan untuk memperebutkan gelar *professional overthinker*, dia pasti sudah *cumlaude*. Divonis terlalu lama sendiri oleh Kunto Aji dan sejauh ini mencurahkan kasih sayang—juga

beban hidup—kepada kucing rumah dan buku masih menjadi prioritas tersendiri. Kerap dianggap sebagai mahasiswa *kutu-kupret* alias kuliah-tugas-kuliah-presentasi. Lahir dalam hiruk-pikuk Kota Tangerang Selatan tanggal 9 Juni, tahunnya silakan cari sendiri. Umurnya sekarang menginjak kepala dua dan menjadi seorang penulis muda merupakan salah satu mimpinya. Menempuh pendidikan di bangku SMK Negeri 1 Kota Tangerang Selatan sampai akhirnya naik jabatan dengan menjadi salah satu mahasiswa SNMPTN di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selama 3 tahun mengemban ilmu *culinary* khususnya di bidang *pastry* (dengan berbekal intuisi turunan ayah dan ibu yang sama-sama berprofesi sebagai juru masak) cowok berkacamata yang suka *ngelag* ini sama sekali tidak menyangka akan melanjutkan studinya di Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Informatika.

Kita sudah *oversharing* yang sebetulnya harus dilindungi ini. Waktunya pamit undur diri, *stay anonymously*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI KEGIATAN KKN – PpMM KELOMPOK 197 PENDIDIKAN





KESEHATAN



KEAGAMAAN DAN MODERASI BERAGAMA





SOSIAL DAN LINGKUNGAN





EKONOMI DAN SAINS TEKNOLOGI

A screenshot of a website for 'Paguyuban Kerukunan Desa Pabuaran'. The page features a header with the organization's name and logo, a main text block, a 'BESTA ACARA' section with small images, a 'DOKUMENTASI' section with a grid of photos, and an 'AGENDA' section with a table. The table lists dates, times, and topics for various events.

No.	Minggu Ke-	Waktu	Topik	Tempat
1.	1	08.00 - 12.00	1. Pembukaan dan Laporan Pertanggungjawaban 2. Laporan Keuangan 3. Laporan Pertanggungjawaban 4. Laporan Pertanggungjawaban	Desa Pabuaran





KESEKRETARIATAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. R. H. Juanda No. 95 Ciputat 15112 Indonesia Telp. (02-21) 7401925 Fax (02-21) 7402982 (Dok. 1815)
Website: www.uinjkt.ac.id E-mail: ppa@uinjkt.ac.id

Nomor : B-96/LP2M-PPM/PP/06/05/2022 Ciptat, 25 Mei 2022
Lampiran : 1 Lembar (Copy KKM)
Hal : **Pemberitahuan Survei dan Pelaksanaan KKN**

Kepada Yang Terhormat

Kepala Desa
Pabuaran
di
tempat

Assalamualaikum wa sh

Dengan hormat, beriring de'a dan salam semoga Bapak/ibu berada dalam keadaan sehat wal afiat dan sukses dalam menjalankan kegiatan sehari-hari

Bersama dengan surat ini, kami Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberitahukan bahwa nama-nama mahasiswa terlampir dalam surat ini adalah benar sebagai mahasiswa kami yang akan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa yang Bapak/ibu pimpin pada:

- 1) 27 Mei s.d 10 Juni 2022 (Survei dan Penyusunan Program)
- 2) 25 Juli s.d 25 Agustus 2022 (Pelaksanaan KKN)

Melalui surat ini pula, kami mohon kiranya Bapak/ibu berkenan menerima mahasiswa kami dan memberikan data dan informasi yang diperlukan selama KKN berlangsung.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hassalamualaikum wa sh

a Ketua LPM
Kepala PPM



Dr. Kamarulhuda, M.H.
NIP. 19720224 199803 1 003

Berikut ini:
1. Ketua LPM,
2. BPPM



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. KSR Dadi Kusumayadi Komplek Panda Kel. Tengah Cibinong - Bogor 16914
Email : kesbang@bogor.go.id Email : kesbang@bogor.go.id, Telp/fax : (021) 875835

Cibinong, 25 Mei 2022

Nomor : 424.4 / 12. - Dihebangkol
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Cibinong, 25 Mei 2022
Kepada
Yth. Peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
di
Tempat

1. Dasar : Peraturan Bupati Bogor Nomor 56 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bogor.
2. Mempertahankan : Surat Kepala PPM Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor : B-81/LP2M/PP/04/2022, Tanggal 27 April 2022. Perihal Permohonan Uji KKN.

Atas dasar tersebut di atas, kami memberikan Rekomendasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) kepada:

Nama : Peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. R. H. Juanda No.95 Ciputat 15412
Penanggung Jawab : Dr. Kamarulhuda, M.H.
Jumlah Peserta : 1. Dosen Pembimbing 197 (Seratus Sembilan Puluh Tujuh) Orang
2. Mahasiswa Peserta KKN 2000 (Dua Ribu) Orang
Waktu : 25 Juli 2022 s.d 26 Agustus 2022
Tempat : 100 Desa Yang Berada di Wilayah Kabupaten Bogor

- Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Menanti seluruh Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku;
 2. Ikut menjaga situasi, stabilitas kerukunan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat di lokasi KKN;
 3. Semaksimal berkoordinasi dan mengikuti petunjuk serta arahan dari atasan atau pimpinan Lembaga/Instansi tempat pelaksanaan KKN;
 4. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan di luar ketentuan yang ditetapkan di atas;
 5. Mengadakan koordinasi dengan stakeholder terkait;
 6. Mematuhi protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19;
 7. Setelah selesai melaksanakan kegiatan, agar Mahasiswa yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Bupati Bogor melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bogor.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



ASEP MURDI, S.SOS., MA
DPRATINA
NIP. 19671110191021006

Tembusan :
1. Yth. Bupati Bogor (Babinsa Laporan);
2. Yth. Kepala PPM Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. R. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia Telp. (02-21) 7401925 Fax (02-21) 7402982 (Dok. 1815)
Website: www.uinjkt.ac.id E-mail: ppa@uinjkt.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-95/LP2M-PPM/PP/05/2022

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menerangkan:

No	Nama	NIM
1	Janafi Yandhi	1119036000009
2	Ayasya Guslami	1119036000004
3	Amyar Khalid Firdaus	1119036000004
4	Rahmah Nabilah	1119036000005
5	Dandi Irfan	1119036000011
6	Fanni Mirza	1119036000009
7	Milani	1119036000007
8	Muhammad Al Fath Husein	1119036000026
9	Nur Mahroq	1119036000040
10	Nawita Sari	1119036000036
11	Nuzuliah	1119036000037
12	Rahila Liana Syifa	1119036000034
13	Raka Hemantha	1119036000027
14	Risa Mulya	1119036000051
15	Sasara Maulida	1119036000036
16	Ann Janna Amanda	1119036000056
17	Zahra Laila	1119036000052
18	Almasri Yuni	1119036000054
19	Nadfa Saebah	1119036000058
20	Azzahra Fala Adhar	1119036000055
21	Abu Hanani Nur Fatmahan	1119036000052
22	-	-
23	-	-

Dalawa nama-nama tersebut adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada:
Lokasi KKN : Pabuaran, Gunung Sindur, Kab. Bogor
Waktu Pelaksanaan : 27 Mei 2022 s.d 10 Juni 2022 (Survei dan Penyusunan Program)
25 Juli 2022 s.d 25 Agustus 2022 (Pelaksanaan KKN)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 25 Mei 2022
a Ketua LPM
Kepala PPM

Dr. Kamarulhuda, M.H.
NIP. 19720224 199803 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
KEMAMATAN GUNUNG SINDUR
KANTOR KEPALA DESA PABUARAN
Jl. Gatot Subroto No. 241 RT.004/009 Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur, Bogor, Tlp.021767295

Nomor : 147.132 / 41. - Perm
Lampiran : -
Perihal : Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta

Pabuaran, 3 Juni 2022

Kepada Yth.
Kepala PPM Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
Di
Tempat

- Dasar :
1. Surat Nomor : B-96/LP2M-PPM/PP/06/05/2022, Perihal : Pemberitahuan Survei dan Pelaksanaan KKN, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
 2. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Program Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
 3. Tidak bententangan dengan sistem Pendidikan Nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 4. Bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Program Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tersebut dapat memberi manfaat kepada mahasiswa dan masyarakat setempat.
 5. Dapat memberikan kontribusi pembangunan fiskal dan mental dalam Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, untuk pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Pabuaran.
 6. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Program Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, akan dilaksanakan di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor dan dengan batas kewenangan yang ada Pemerintah Desa Pabuaran menerima para Mahasiswa dan Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, untuk KKN di Desa Pabuaran, sebanyak 21 (orang) yaitu mulai :
1. 27 Mei s.d 10 Juni 2022 (Survei dan Penyusunan Program)
2. 25 Juli s.d 25 Agustus 2022 (Pelaksanaan KKN).

Demikian kami sampaikan untuk menjadi bahan keputusan selanjutnya.



- Tembusan :
1. Yth. Camat Gunung Sindur
 2. Yth. Babinsa Desa Pabuaran
 3. Yth. Babinsa Desa Pabuaran
 4. Yth. MUI Desa Pabuaran
 5. Yth. BPD Desa Pabuaran
 6. Yth. LPM Desa Pabuaran
 7. Para Ketua RT dan RW se Desa Pabuaran

Pengabdian tidak pernah akan
berhenti, ini hanya sebuah
permulaan bagi mereka yang
terinspirasi.

-Bhahari Abdul Gani

Profesionalitas adalah keinginan seluruh manusia. Kesempurnaan adalah tujuannya pula. Namun manusia hanya bisa berusaha. Tidak lupa bahwa Tuhan yang memegang takdirnya.

-Haura